

PENELITIAN KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI

**VISUALISASI BIBLIOMETRIKA PUBLIKASI DIGITAL
DAN KEBIJAKAN PERGURUAN TINGGI TENTANG
MODERASI BERAGAMA PADA TAHUN 2014 – 2023 DI
INDONESIA**



PENELITI

Dr. Herlina, S.Ag, S.S, M.Hum. (Ketua)
Dr. Alfida, S.Ag, S.S, MLIS. (Anggota)
Siti Maryam, S.Ag, S.S, M.Hum. (Anggota)
Fadhilatul Hamdani, S.IP, M.Hum. (Anggota)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARKAT (LP2M)
TAHUN 2023

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

PENGESAHAN

Nomor: B-500/Un.09/L.1/TL.03/09/2023

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menyatakan bahwa penelitian berikut ini:

Judul : Visualisasi Bibliometrika Publikasi digital dan Kebijakan Perguruan Tinggi
tentang Moderasi Beragama pada Tahun 2012 - 2021 di Indonesia
Klaster : Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi
Ketua Peneliti : Herlina
Anggota : Siti Maryam
Fadhilatul Hamdani
Alfida
Id Registrasi : 231070000069577
Biaya : Rp. 76.111.000,- (Tujuh Puluh Enam Juta Seratus Sebelas Ribu Rupiah)

Telah sah pelaksanaannya dengan biaya BOPTN Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun Anggaran 2023.

Demikian pengesahan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 26 September 2023
Ketua,



Dr. Komaruddin, S.Ag., M.S.I
NIP 196910061997031001

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, peneliti panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan atas baginda Nabi Muhammad SAW serta kepada para sahabat, keluarga dan kita selaku umat yang mengharap syafa'atnya. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini berjudul **“VISUALISASI BIBLIOMETRIKA PUBLIKASI DIGITAL DAN KEBIJAKAN PERGURUAN TINGGI TENTANG MODERASI BERAGAMA PADA TAHUN 2014 – 2023 DI INDONESIA”**.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini tentunya menghadapi berbagai hambatan dan rintangan. Peneliti menyadari bahwa penulisan laporan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga laporan penelitian ini dapat dikatakan belum sempurna. Peneliti juga menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari dukungan semua pihak yang telah meluangkan waktunya dalam membantu peneliti baik berupa bantuan moril maupun materi. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Dr. Komaruddin, S.Ag., M.S.I. dan Kepala Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, Dr. Elhefni, M.Pd.I. yang memberikan motivasi kepada civitas akademika untuk terus semangat dalam melakukan penelitian, berlandaskan pilar keilmuan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Pihak-pihak yang terlibat, membantu, dan menyediakan waktunya dalam menggali data-data di lapangan, sehingga pada akhirnya laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktunya.

Akhir kata, Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya moderasi beragama. Kami berharap saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, semoga bermanfaat.

Palembang, Oktober 2023

Peneliti

ABSTRAK

Kebijakan terkait moderasi beragama telah dicanangkan oleh Kementerian Agama RI sejak beberapa tahun lalu. Kebijakan ini memperoleh tanggapan dan respon dari berbagai kalangan, terutama dari para akademisi. Bagi para akademisi, upaya untuk merespon suatu kebijakan biasanya dituangkan dalam bentuk tulisan atau publikasi dan juga penelitian yang kemudian menghasilkan publikasi dalam berbagai bentuk, seperti artikel, laporan penelitian, buku, book chapter, paper, prosiding, opini, dsb., yang sebagian besar saat ini dipublikasikan secara digital. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa publikasi digital tentang moderasi beragama tersebut dengan metode *bibliometric* (bibliometrika). Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis dan menjelaskan visualisasi peta publikasi terkait moderasi beragama yang ditulis oleh para akademisi di lima perguruan tinggi keagamaan Islam yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Raden Fatah Palembang, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Visualisasi Pemetaan meliputi aspek tema yang dibahas dan jenis publikasi, produktivitas penulis, lembaga afiliasi atau perguruan tinggi dari penulis, dan hubungan antar publikasi serta hubungan (kolaborasi) antar penulis tentang moderasi beragama. (2) menganalisis dan menjelaskan peran perguruan tinggi dalam mendukung terwujudnya sikap moderasi beragama yang sekaligus mendorong para akademisi atau sivitas akademika dalam melahirkan berbagai karya atau publikasi terkait moderasi beragama tersebut.

Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, Jumlah total publikasi terkait moderasi beragama dari lima UIN yang diteliti adalah 827 judul, relative sedikit jika dibanding dengan publikasi tema lainnya. Persentase publikasi tersebut berkisar 0,24% hingga 0,69%, dengan persentase terendah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan persentase tertinggi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Kedua*, pertumbuhan publikasi digital tentang moderasi beragama di Indonesia dalam kurun waktu tersebut menunjukkan tren positif, karena meningkat dari tahun ke tahun, dan puncaknya terjadi pada tahun 2022. Ini menandakan bahwa isu moderasi beragama semakin mendapat perhatian dalam penelitian dan publikasi di berbagai PTKI di Indonesia. *Ketiga*, Analisis berdasarkan subjek menunjukkan adanya keragaman topik yang terkait dengan moderasi beragama, dua yang signifikan adalah "Toleransi" dan "Toleransi Beragama" dengan jumlah dokumen yang cukup tinggi. Ini mencerminkan pentingnya toleransi dalam konteks moderasi beragama. Subjek lain seperti "Kerukunan Antar Umat Beragama," "Kerukunan Beragama," dan "Moderasi Beragama" juga muncul dengan jumlah dokumen yang cukup signifikan. Melalui visualisasi bibliometrika, dapat dilihat bahwa *moderasi beragama* menjadi fokus utama dalam literatur yang dianalisis. Kata kunci yang sering muncul dalam konteks ini adalah "Moderasi Beragama," "Toleransi," dan "Pluralisme." Hal ini mengindikasikan bahwa moderasi beragama sering kali dikaitkan dengan nilai-nilai toleransi dan pluralisme. Beberapa konsep terkait lainnya termasuk "kerukunan antar umat beragama" dan "deradikalisasi." *Keempat*, Analisis Co-Authorship mengungkapkan beberapa penulis produktif telah terlibat dalam penelitian dan publikasi terkait moderasi beragama, namun tingkat kolaborasi antara penulis-penulis ini masih perlu ditingkatkan. Dengan kolaborasi yang lebih kuat, peneliti dan praktisi dapat menghasilkan penelitian yang lebih

komprehensif dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang moderasi beragama. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama adalah topik yang penting dalam literatur akademik di berbagai PTKI (UIN) di Indonesia, dan penelitian tentang topik ini semakin berkembang. Toleransi dan pluralisme juga menjadi tema utama dalam konteks moderasi beragama, dan kolaborasi antara penulis dapat menjadi kunci dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu ini.

Temuan *kelima*, terkait peran PTKIN dalam implementasi moderasi beragama, menunjukkan bahwa semua UIN yang diteliti telah mendukung dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, hal ini selaras dengan ketentuan dari Kementerian Agama RI melalui Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor B-3663.1/Dj.I/BA.02/10/2019 tertanggal 29 Oktober 2019 tentang Edaran Rumah Moderasi Beragama. Implementasi kebijakan moderasi ini dilakukan melalui program-program yang dirancang dan yang sudah dijalankan oleh masing-masing UIN baik dalam aktivitas perkuliahan seperti mewujudkan moderasi beragama menjadi mata kuliah (UIN Sunan Gunung Djati Bandung), sedangkan UIN lainnya penyisipan topik moderasi ke dalam mata kuliah yang sesuai. Program lain yang sudah berjalan di lima PTKI adalah kegiatan KKN dengan tema moderasi beragama dan juga kegiatan sosialisasi topik moderasi beragama dalam kegiatan PBAK mahasiswa baru. Dalam upaya mempromosikan/mensosialisasikan moderasi beragama melalui publikasi telah dilakukan penerbitan tercetak maupun publikasi digital. Dari kelima Rumah Moderasi PTKIN baru Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Sunan Gunung Djati yang telah berhasil menerbitkan buku-buku khusus tentang moderasi beragama. Empat universitas Islam lainnya yaitu UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memang belum melakukan publikasi tersendiri terkait moderasi ini, tetapi umumnya mereka telah memberi dorongan, masukan dan saran terkait pentingnya publikasi tentang moderasi ini sebagai bagian dari kebijakan universitas, misalnya dengan menjadikan tema moderasi sebagai tema penting dalam *road map* penelitian. Peranan penting lainnya adalah bahwa kelima PTKI sudah memfasilitasi dialog-dialog antar agama dan diskusi terbuka untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan menghargai keragaman agama, baik secara langsung dalam pembelajaran di kampus, juga dengan pihak forum antar agama dari luar kampus, seperti melakukan kerjasama dengan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) di daerahnya masing masing.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Publikasi Digital, Visualisasi Bibliometrika

ABSTRACT

Policy related to religious moderation was launched by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia several years ago. This policy received responses and responses from various circles, especially from academics. For academics, efforts to respond to a policy are usually expressed in the form of writing or publication and also research which then results in publications in various forms, such as articles, research reports, books, book chapters, papers, proceedings, opinions, etc., most of which are currently published digitally. This study is intended to analyze digital publications on religious moderation using bibliometric methods. The objectives of this study are (1) analyzing and explaining the visualization of publication maps related to religious moderation written by academics at five Islamic religious universities, namely UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Raden Fatah Palembang, and UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Visualization Mapping includes aspects of the theme discussed and the type of publication, the productivity of the author, the affiliated institution or college of the author, and the relationship between publications and the relationship (collaboration) between authors about religious moderation. (2) analyze and explain the role of universities in supporting the realization of religious moderation attitudes which at the same time encourage academics or academicians to produce various works or publications related to religious moderation.

The results of this study are: first, the total number of publications related to religious moderation from the five UINs studied is 827 titles, relatively small compared to other theme publications. The percentage of publications ranges from 0.24% to 0.69%, with the lowest percentage in UIN Ar-Raniry Banda Aceh and the highest percentage in UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Second, the growth of digital publications on religious moderation in Indonesia during this period showed a positive trend, as it increased from year to year, and the peak occurred in 2022. This indicates that the issue of religious moderation is increasingly receiving attention in research and publications in various PTKI in Indonesia. Third, subject-based analysis shows a diversity of topics related to religious moderation, two significant ones being "Tolerance" and "Religious Tolerance" with a fairly high number of documents. This reflects the importance of tolerance in the context of religious moderation. Other subjects such as "Interreligious Harmony," "Religious Harmony," and "Religious Moderation" also come up with a significant number of documents. Through bibliometric visualization, it can be seen that religious moderation is the main focus in the literature analyzed. Keywords that often appear in this context are "Religious Moderation," "Tolerance," and "Pluralism." This indicates that religious moderation is often associated with values of tolerance and pluralism. Some other related concepts include "interfaith harmony" and "deradicalization." Fourth, the Co-Authorship Analysis reveals that some prolific authors have been involved in research and publications related to religious moderation, but the level of collaboration between these authors still needs to be improved. With stronger collaboration, researchers and practitioners can produce more comprehensive research and contribute to a deeper understanding of religious moderation. Overall, this study shows that religious moderation is an important topic in the academic literature at various PTKI (UIN) in Indonesia, and research on this topic is growing. Tolerance and pluralism are also major themes in the context of religious

moderation, and collaboration between authors can be key in developing a deeper understanding of these issues.

The fifth finding, related to PTKIN's role in the implementation of religious moderation, shows that all UINs studied have supported and implemented the values of religious moderation, this is in line with the provisions of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia through the Circular Letter of the Director General of Islamic Education Number B-3663.1 / Dj.I / BA.02 / 10/2019 dated October 29, 2019, concerning the Circular of the House of Religious Moderation. The implementation of this moderation policy is carried out through programs designed and that have been carried out by each UIN both in lecture activities such as realizing religious moderation into courses (UIN Sunan Gunung Djati Bandung), while other UIN inserting moderation topics into appropriate courses. Other programs that have been running in five PTKIs are KKN activities with the theme of religious moderation and socialization activities on the topic of religious moderation in new student PBAK activities. To promote/socialize religious moderation through publications, printed and digital publications have been carried out. Of the five new PTKIN Moderation Houses, the Religious Moderation House (RMB) UIN Sunan Gunung Djati has succeeded in publishing special books on religious moderation. Four other Islamic universities, namely UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, and UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta have not conducted their publications related to moderation, but generally they have given encouragement, input and suggestions related to the importance of publications on moderation as part of university policy, for example by making the theme of moderation an important theme in the research road map. Another important role is that the five PTKIs have facilitated interfaith dialogues and open discussions to create an inclusive campus environment and respect religious diversity, both directly in learning on campus, as well as with interfaith forums from outside the campus, such as collaborating with FKUB (Forum for Religious Harmony) in their respective regions.

Keywords: Religious Moderation, Digital Publication, Bibliometric Visualization

مستخلص البحث

تم الإعلان عن سياسة الاعتدال الديني منذ عدة سنوات من قبل وزارة الشؤون الدينية في إندونيسيا. حصلت هذه السياسة على استجابة واستجابة من مختلف الأوساط، خاصة من الأكاديميين. بالنسبة للأكاديميين، يتم تجسيد الجهود للاستجابة للسياسة عادة في شكل كتابة أو نشر وأيضاً البحث الذي يؤدي فيما بعد إلى النشر في أشكال مختلفة، مثل المقالات وتقارير البحوث والكتب وفصول الكتب والأوراق والمؤتمرات والآراء، وما إلى ذلك، والتي يتم نشرها بشكل رئيسي حالياً بشكل رقمي. هدف هذا البحث هو تحليل النشر الرقمي حول التعديل الديني باستخدام طريقة الببليومتريك. وتشمل أهداف البحث: (1) تحليل وشرح تصور خريطة النشر المتعلق بالتعديل الديني الذي كتبه الأكاديميون في خمسة جامعات إسلامية، وهي جامعة الإسلامية شريف هداية الله جاكارتا، وجامعة سنان جونونج دجاتي باندونج، وجامعة سنان كاليجا يوجياكارتا، وجامعة رادن فنج باليمبانج، وجامعة الرانيري باندا أتش. تشمل تصور الخرائط البيانية جوانب الموضوع المعالج ونوع النشر وإنتاجية الكاتب والجهة التابعة للكاتب أو الجامعة والعلاقات بين المنشورات والعلاقات (التعاون) بين الكتاب حول التسامح الديني. (2) تحليل وشرح دور الجامعات في دعم تحقيق النزعة التسامحية الدينية ودفع الأكاديميين أو الأعضاء الأكاديميين لإنتاج مختلف الأعمال أو المنشورات المتعلقة بالتسامح الديني.

نتائج هذا البحث هي: أولاً، إجمالي عدد المنشورات المتعلقة بالاعتدال الديني من خمس جامعات إسلامية وطنية تم دراستها % هو 827 عنواناً، وهو نسبياً قليل مقارنةً بالناشر الخاصة بمواضيع أخرى. تتراوح نسبة هذه المنشورات بين 0.24 و 0.69%، حيث كانت أدنى نسبة في جامعة الأرانيري باندا أتشي وأعلى نسبة في جامعة سنان كاليجا يوجياكارتا ثانياً، تشير نمو المنشورات الرقمية حول الاعتدال الديني في إندونيسيا خلال هذه الفترة إلى اتجاه إيجابي، حيث زادت من عام إلى عام، ووصلت إلى ذروتها في عام 2022. وهذا يشير إلى أن قضية الاعتدال الديني تحظى بمزيد من الاهتمام في البحث والنشر في مختلف الجامعات والمؤسسات التعليمية الإسلامية في إندونيسيا. الثالث، يُظهر التحليل القائم على المواضيع وجود تنوع في المواضيع المتعلقة بالاعتدال الديني، حيث تبرز اثنتان هامتان وهما "التسامح" و"التسامح الديني" بعدد من الوثائق كبير. وهذا يعكس أهمية التسامح في سياق الاعتدال الديني. تظهر مواضيع أخرى مثل "التعايش"، بين أتباع الأديان و"التعايش الديني" و"الاعتدال الديني" أيضاً بعدد كبير من الوثائق. من خلال تصوير الببليومتريك يمكن رؤية أن الاعتدال الديني يشكل تركيزاً رئيسياً في الأدب المحلل. الكلمات الرئيسية التي تظهر كثيراً في هذا السياق هي "الاعتدال الديني" و"التسامح" و"التعددية".

"هذا يشير إلى أن الاعتدال الديني غالباً ما يرتبط بقيم التسامح والتعددية. بعض المفاهيم المتصلة تشمل "التعايش الديني" و"مكافحة التطرف". برنامج تحليل التعاون يظهر أن بعض الكتاب الإنتاجيين شاركوا في الأبحاث والنشر حول الاعتدال الديني، ولكن مستوى التعاون بين هؤلاء الكتاب لا يزال يحتاج إلى تعزيز. من خلال تعزيز التعاون، يمكن للباحثين والممارسين إنتاج بحوث أكثر شمولاً والمساهمة في تعميق الفهم حول الاعتدال الديني. بشكل عام، يظهر هذا البحث أن الاعتدال الديني هو موضوع هام في الأدب الأكاديمي في مختلف الجامعات الإسلامية في إندونيسيا، وأن الأبحاث حول هذا الموضوع تتطور بشكل متزايد. التسامح والتعددية أيضاً تظهر كموضوع رئيسي في سياق الاعتدال الديني، والتعاون بين الكتاب قد يكون مفتاحاً في تعميق الفهم لهذه القضايا. الاكتشاف الخامس، المتعلق بدور الجامعات الإسلامية في تنفيذ الاعتدال الديني، يشير إلى أن جميع الجامعات الإسلامية الوطنية التي تمت دراستها قد دعمت ونفذت قيم الاعتدال الديني وهذا يتماشى مع أحكام وزارة الشؤون الدينية الإندونيسية من خلال التوجيه العام من المدير العام للتعليم الإسلامي رقم بتاريخ 29 أكتوبر 2019 حول إشعار بيت الاعتدال الديني. يتم تنفيذ هذه B-3663.1/Dj.I/BA.02/10/2019 السياسة من خلال برامج مصممة وتم تنفيذها بالفعل من قبل كل جامعة إسلامية وطنية على حدة، سواء في أنشطة الدراسة مثل جعل الاعتدال الديني مادة دراسية (جامعة إسلامية سنان جونونج جاتي باندونج)، بينما تقوم الجامعات الإسلامية الوطنية الأخرى بإدراج مواضيع الاعتدال في المواد الدراسية المناسبة. برامج أخرى التي تم تنفيذها في الجامعات الإسلامية الوطنية الخمس تتضمن أنشطة خدمة المجتمع بعنوان الاعتدال الديني، وأيضاً أنشطة توعية حول مواضيع الاعتدال الديني ضمن فعاليات الترحيب بالطلاب الجدد. في سعي لتعزيز/توعية الناس حول الاعتدال الديني من خلال النشر، تم نشر مواد طباعية ومواد رقمية. من بين الجامعات الخمس، جامعة إسلامية سنان جونونج جاتي باندونج هي الوحيدة التي نجحت في نشر كتب خاصة حول الاعتدال الديني. الجامعات الإسلامية الأربعة الأخرى، وهي جامعة

إسلامية الرئيسري باندا أتشييه، وجامعة إسلامية رادين فتح باليمبانج، وجامعة إسلامية شريف هداية الله جاكارتا، وجامعة إسلامية سنان كاليجاغا يوجياكارتا، قد لم تقم بنشر مواد خاصة حول الاعتدال حتى الآن، ولكن بشكل عام قد قدموا الدعم والمشورة حول أهمية نشر مواد حول هذا الموضوع كجزء من سياسة الجامعة، على سبيل المثال، من خلال جعل موضوع الاعتدال محوريًا في خارطة الطريق للبحث. دور مهم آخر هو أن جميع الجامعات الخمس قد قامت بتسهيل حوارات بين الأديان ونقاشات مفتوحة لخلق بيئة جامعية شاملة وتقديرية لتنوع الأديان، سواء من خلال التعلم المباشر في الحرم الجامعي أو من خلال التعاون مع منتديات التسامح الديني خارج الحرم الجامعي، مثل التعاون مع فوروم في منطقتهم الخاصة (FKUB) كروكونان أومات بيراغاما.

كلمات مفتاحية: الاعتدال الديني، النشر الرقمي، تصوير الببليومت

DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR PUSTAKA.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Pelaporan	5
1.7. Pelaksana (Peneliti)	6
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI	9
2.1. Moderasi Beragama.....	10
a. Moderasi Beragama dalam Warisan Budaya.....	10
b. Moderasi Beragama dalam Pendidikan	11
c. Moderasi beragama dan Organisasi keagamaan	13
d. Moderasi Beragama dan Publikasi Ilmiah (Visualisasi pemetaan).....	13
2.2. Publikasi Digital di Perguruan Tinggi	15
2.3. Visualisasi Bibliometrika.....	18
BAB III.....	23
METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
3.2. Sumber Data Penelitian	24
3.3. Teknik pengumpulan data.....	25
3.4. Analisis Data.....	25
3.5. Waktu dan Jadwal Penelitian	26
BAB IV.....	27
PROFIL MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA (PALEMBANG, JAKARTA, YOGYAKARTA, BANDUNG DAN ACEH)	27
4.1. UIN Raden Fatah Palembang	27
4.2. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.....	28
4.3. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	29
4.4. UIN Sunan Gunung Jati Bandung	29
4.5. UIN Ar-Raniry Banda Aceh	30

BAB V	32
HASIL DAN PEMBAHASAN VISUALISASI BIBLIOMETRIKA PUBLIKASI DIGITAL REPOSITORY PERPUSTAKAAN DAN KEBIJAKAN MODERASI BERAGAMA TAHUN 2014-2023 DI INDONESIA	32
5.1. Hasil dan Analisis Publikasi Digital Tentang Moderasi Beragama.....	32
5.2. Hasil dan Analisis Peta Perkembangan Tentang Moderasi Beragama	36
5.2.1. Peta Perkembangan Tentang Moderasi Beragama UIN Raden Fatah Palembang	37
5.2.2. Peta Perkembangan Tentang Moderasi Beragama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta .	40
5.2.3. Peta Perkembangan Tentang Moderasi Beragama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	44
5.2.4. Peta Perkembangan Tentang Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung 48	
5.2.5. Peta Perkembangan Tentang Moderasi Beragama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	50
5.3. Hasil dan analisis Wawancara Moderasi Beragama Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia	53
BAB VI.....	101
PENUTUP	101
6.1. Kesimpulan.....	101
6.2. Saran	103
Daftar Pustaka	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Moderasi beragama belakangan ini semarak dibicarakan terutama setelah Kementerian Agama RI menjadikan moderasi agama sebagai sebuah karakter dan nilai yang dimiliki bersama oleh masyarakat Indonesia.(Sarjoko S, 2020). Moderasi beragama juga masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia Tahun 2020-2024 oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI (Genantan Saputra, 2021).

Gerakan moderasi beragama berangkat dari kenyataan bahwa sebagian masyarakat kurang menyadari kondisi bangsa Indonesia yang multikultural. Padahal,Indonesia adalah bangsa yang majemuk baik secara agama maupun etnik. Sumber warisan budaya menunjukkan adanya realitas budaya yang bersifat multikultural, lentur, dan dinamis di mana Islam sebagai identitas lokal sekaligus identitas global sebagai hasil dari agama, budaya, dan masyarakat tak dapat terelakkan, dan identitas Islam yang bersifat global.(Hernawan et al., 2021; Nur, 2020; Suarnaya, 2021) Selama ini, dengan luas wilayah dan keragaman etnis dan budaya, Indonesia dengan mayoritas muslim dipandang berhasil dalam transisi dan konsolidasi demokrasinya. Di samping itu, krisis demokrasi beriringan dengan krisis moneter yang berlanjut hingga tahun 1999 tidak membuat Indonesia mengalami disintegrasi wilayah. (Azra, 2016)

Namun, relasi dalam konteks kehidupan sosial budaya keagamaan tak bisa dipungkiri telah memunculkan pandangan agama yang sektarian. Politisasi agama pun terjadi terutama ketika ada ajang politik maka tingkat intoleransi juga tinggi. (Wuragil, 2018). Selain itu, populisme agama telah mewarnai kehidupan beragama. Demokrasi pun berjalan dalam rel sentimental masyarakat yang cenderung bereaksi akibat sentimen-sentimen prinsip identitas, kesamaan ideologi, kepentingan komunitas atau kelompok, serta kaum populis atas nama keyakinan tertentu. Studi yang dilakukan oleh program Media and Religious Trends in Indonesia (MERIT) dari Pusat Studi Islam dan Masyarakat (PPIM) menemukan bahwa seiring dengan peningkatan penggunaan media sosial narasi konservatif agama telah mendominasi percakapan online, terutama di Twitter.(Marchio

Irfan Gorbiano, 2020). Akibatnya, sejumlah tantangan baru dalam kelestarian kerukunan beragama pun menjadi agenda prioritas kehidupan berbangsa.

Tantangan serius bagi pemerintah, bukan hanya tentang bagaimana mengelola perbedaan-perbedaan itu dalam membangun bangsa, tetapi juga untuk memastikan bahwa masyarakat berhak mendapatkan kehidupan yang harmonis, dan memastikan masyarakat juga memiliki sikap dan perilaku dalam mengamalkan dan menjaga agama agar bisa menjadi energi positif dalam persatuan bangsa. (Fathurahman, 2020). Dalam hal ini, pemerintah menyuarkan penguatan semangat moderasi beragama dalam berbagai kesempatan. Moderasi beragama adalah program delivery dari Presiden kepada Menag agar menakhodai proses dan kegiatannya (Berita Satu.com, 2021). Menag Yaquut mengajak para dai untuk menanamkan nilai moderasi beragama kepada masyarakat. (Liputan6.com, 2021). Selain itu, berbagai pembekalan diberikan kepada sejumlah kantor wilayah, di antaranya pembekalan moderasi beragama kepada administrator di provinsi Banten. (Tangselkota, 2021). Tetapi, semangat dan gerakan penguatan itu tampaknya belum merata, Lubis

menegaskan bahwa gerakan moderasi beragama baru dikenal di lapisan atas, sedangkan lapisan menengah dan bawah belum memahami arti penting, tujuan dan bentuk penyelenggaraan moderasi beragama. (Lubis, 2021) Oleh karena itu, upaya peneguhan moderasi beragama tidak akan cukup efektif tanpa partisipasi dan dedikasi seluruh Lembaga, termasuk perguruan tinggi.

Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan pengajaran dan kegiatan ilmiah lainnya berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia, di mana elemen dasar pencapaian akademik dapat dilihat dari kegiatan dan publikasi ilmiah. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim menyebutkan publikasi dan meningkatnya sitasi publikasi perguruan penting amat penting menjadi luaran dari kegiatan ilmiah perguruan tinggi. (hendayana, 2021) Penyebaran informasi melalui publikasi adalah cara yang efektif untuk mendefinisikan bagaimana melakukan konsolidasi moderasi beragama di Indonesia. (Sanders et al., 2020) Banyak penelitian inovatif menjadi tidak jelas karena peneliti tidak berusaha untuk mempublikasikan karyanya. Tanpa publikasi, tidak ada kemajuan dalam dunia akademis. Dorongan kegiatan ilmiah dan publikasi akan menjadi sangat penting ketika mengembangkan suasana akademik dan penguatan moderasi beragama dalam kehidupan sivitas akademika. (Ryazanova & Jaskiene, 2022) Lingkungan

yang kondusif untuk penelitian merupakan kemajuan yang signifikan ketika tujuan yang paling berorientasi ilmiah tercapai. Lingkungan yang baik, dengan masuknya unsur-unsur yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek penelitian, sangat diperlukan. Ketersediaan infrastruktur untuk uji klinis dan bantuan koordinator penelitian akan bermanfaat. (Mula-Falcón et al., 2021)

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini telah memfasilitasi publikasi ilmiah memasuki ruang digital. Publikasi digital sebagai hasil dari upaya intelektual universitas pun menjadi bentuk komunikasi dan penyebaran pengetahuan yang luas, kompleks dan terbuka. (Dy-Boarman et al., 2021). Publikasi digital memungkinkan universitas untuk lebih menyadari potensi dampak global dari program akademik yang diselenggarakan. Publikasi digital selain untuk meningkatkan reputasi lembaga, juga untuk mempertahankan ide dan pendapat yang kuat berkaitan dengan ilmu yang dikembangkan. Tak kalah pentingnya adalah pengakuan dari wilayah lokal dan global tentang tokoh atau figur penting yang dimiliki oleh suatu universitas. Oleh karena itu, publikasi digital universitas sangat mampu menghidupkan peran dan kemampuan universitas dalam menanamkan pemahaman tentang moderasi beragama di era digital ini. Sivitas akademika dapat secara kuat mempengaruhi pengembangan sarana ataupun *platform* guna memastikan dukungan nilai-nilai universitas yang akan dikembangkan. Keterlibatan semua pihak dalam perannya baik fungsional maupun administrator akan mempermudah nilai-nilai moderasi beragama tertanam dalam jiwa masyarakat universitas dan terdokumentasi dalam publikasi digital. Hal ini tentunya dapat terjadi jika saja kebijakan-kebijakan yang mendukung penanaman nilai moderasi beragama tidak saja menjadi rangkaian acara tetapi juga tertulis dalam publikasi digital sebagai suatu kebanggaan sivitas akademika.

Dalam hubungannya dengan moderasi beragama, maka publikasi digital yang ditopang oleh kebijakan perguruan tinggi berkaitan dengan sistem, lingkungan dan infrastruktur pengembangan publikasi digital akan digunakan sebagai upaya dan praktik yang merepresentasikan ideologi keberagaman masyarakat muslim Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana moderasi beragama sebagai sebuah gerbakan mewarnai publikasi digital sebagai hasil dari kajian kebijakan perguruan tinggi serta lingkungan yang mendukung pemantapan moderasi beragama di perguruan tinggi dan di Indonesia secara luas. Untuk itu terdapat tiga persoalan yang akan diangkat dalam penelitian ini: *Pertama*, visualisasi peta publikasi terkait moderasi beragama yang ditulis oleh para akademisi di berbagai perguruan tinggi keagamaan maupun perguruan

tinggi umum. *Kedua*, kebijakan pemerintah berkaitan dengan penguatan moderasi beragama. *Ketiga*, peran perguruan tinggi dalam mendukung penguatan moderasi beragama melalui publikasi digital sivitas akademika.

1.2. Identifikasi Masalah

Kemajemukan masyarakat dan nilai agama yang menjadi bagian dari kehidupan membuat Indonesia Nyaris tidak ada satu pun urusan sehari-hari yang tidak berkaitan dengan agama. Oleh karena itu, kemerdekaan beragama juga dijamin oleh konstitusi. Keseimbangan antara kebebasan beragama itu dengan komitmen kebangsaan untuk menumbuhkan cinta tanah air. Moderasi beragama itu sesungguhnya adalah jati diri kita sendiri, jati diri bangsa Indonesia. Kita adalah negeri yang sangat agamis, umat beragama kita amat santun, toleran, dan terbiasa bergaul dengan berbagai latar keragaman etnis, suku, dan budaya. Toleransi ini pekerjaan rumah bersama kita, karena kalau intoleransi dan ekstremisme dibiarkan tumbuh berkembang, cepat atau lambat keduanya akan merusak sendi-sendi ke-Indonesia-an kita. Itulah mengapa moderasi beragama menjadi sangat penting dijadikan sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku, dalam beragama dan bernegara.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan melihat bagaimana moderasi beragamam di Indonesia dalam publikasi digital yang berkembang seiring berkembangnya konsep moderasi beragama. Untuk itu terdapat dua persoalan yang akan diangkat dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana visualisasi bibliometrika publikasi digital terkait moderasi beragama diperbagai perguruan tinggi keagamaan Islam pada tahun 2014 - 2023 di Indonesia?
- b. Bagaimana kebijakan perguruan tinggi dalam mendukung penguatan moderasi beragama terutama terkait publikasi digital sivitas akademika?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tipologi moderasi beragama dalam membangun pemahaman moderasi beragama masyarakat muslim Indonesia yang meliputi tujuan secara khusus, yaitu:

1. Menjelaskan visualisasi bibliometrika publikasi digital terkait moderasi beragama di berbagai perguruan tinggi keagamaan Islam pada tahun 2014 – 2023 di Indonesia

2. Menganalisis kebijakan perguruan tinggi dalam mendukung penguatan moderasi beragama terutama terkait publikasi digital sivitas akademika.

1.5. Manfaat Penelitian

Signifikansi Penelitian, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan mendeskripsikan visualisasi bibliometrika publikasi digital terkait moderasi beragama di berbagai perguruan tinggi keagamaan Islam pada tahun 2014 – 2023 di Indonesia yang terbentuk dan skor impact faktor-nya serta memberikan kontribusi sebagai literatur kajian bibliometrik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengambil kebijakan perguruan tinggi dalam mendukung penguatan moderasi beragama terutama terkait publikasi digital sivitas akademika.

1.6. Sistematika Pelaporan

Hasil penelitian ini akan dibahas dalam satu laporan penelitian lengkap yang terdiri dari enam bab sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat penelitian, dan sistematika pelaporan.

Bab 2 Tinjauan Literatur

Dalam bab dua ini akan diuraikan beberapa konsep dan teori terkait topik penelitian, meliputi pengertian moderasi beragama, kebijakan pemerintah tentang moderasi beragama di Indonesia, peran perguruan tinggi, perkembangan publikasi ilmiah di dunia digital, kajian visualiasasi bibliometrics, serta berbagai kajian mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang Jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, waktu dan jadwal penelitian.

Bab 4 Profil Penelitian

Berisi uraian mengenai Profile lembaga PTKIN yang diteliti yaitu: Repository UPT Perpustakaan dan Rumah Moderasi Beragama masing-masing.

Bab 5 Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pada bab ini akan dideskripsikan data-data hasil penelitian yang meliputi: data-data publikasi ilmiah digital tentang moderasi beragama dari berbagai perguruan tinggi.

Data-data tersebut akan disajikan dalam tabel-tabel yang masing-masing disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk dilakukan analisis sesuai permasalahan penelitian yang diajukan. Juga akan dipaparkan data kualitatif hasil wawancara dengan para informan dari berbagai perguruan tinggi yang terpilih.

Dalam bab ini akan diuraikan hasil-hasil penelitian yang mencakup dua kategori, yaitu hasil penelitian yang bersifat kuantitatif dan hasil penelitian yang bersifat kualitatif. Pada kategori pertama, analisis kuantitatif meliputi: kinerja atau produktifitas akademisi terkait publikasi tentang moderasi beragama, dinamika dan alur perkembangan tema-tema yang dibahas dalam publikasi tentang moderasi beragama, hubungan antar publikasi dan hubungan antar penulis, serta hubungan antar lembaga (perguruan tinggi) yang tercermin dalam publikasi tentang moderasi beragama. Kategori kedua, kebijakan berbagai perguruan tinggi (umum maupun keagamaan) dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perwujudan sikap moderasi beragama dan kebijakan yang mendorong terciptanya berbagai publikasi tentang moderasi beragama pada perguruan tinggi tersebut.

Bab 6 Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang akan mendeskripsikan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Disamping itu juga akan disampaikan beberapa rekomendasi peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada beberapa pihak yang terkait. Rekomendasi dimaksud diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para akademisi, praktisi, maupun para pengambil kebijakan pada perguruan tinggi terkait penerapan sikap moderasi beragama dan peningkatan publikasi tentang moderasi beragama tersebut.

1.7. Pelaksana (Peneliti)

Penelitian ini akan dilakukan secara kelompok sebanyak 4 orang peneliti. Yaitu seorang dosen tetap sebagai ketua peneliti, tiga orang dosen tetap sebagai anggota dan satu orang mahasiswa sebagai asisten peneliti.

Ketua Tim

Nama	: Dr. Herlina, S.Ag, S.S, M.Hum
NIP	: 197112231999032001
NIDN	: 2023127101
Jenis Kelamin	: Perempuan

Tempat/Tgl. Lahir : Palembang, 23 Desember 1971
Asal Perguruan Tinggi : UIN Raden Fatah Palembang
Fakultas : Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Bidang Keilmuan : Ilmu Perpustakaan

Anggota

Nama : Dr. Alfida, S.Ag, S.S, MLIS
NIP : 197102151999032001
NIDN : 2015027103
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 15 Februari 1971
Asal Perguruan Tinggi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Fakultas : Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Bidang Keilmuan : Ilmu Perpustakaan

Anggota

Nama : Siti Maryam, S.Ag, S.S, M.Hum
NIP : 197007051998032002
NIDN : 2005077003
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 5 Juli 1970
Asal Perguruan Tinggi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Fakultas : Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Bidang Keilmuan : Ilmu Perpustakaan

Anggota

Nama : Fadhilatul Hamdani, M.Hum
NIP : -
NIDN : 20290384
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 29 Maret 1984
Asal Perguruan Tinggi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Fakultas : Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Bidang Keilmuan : Ilmu Perpustakaan

Mahasiswa pembantu peneliti

Nama : Fakhri Najmudin Halim
NIM : 11170251000005
Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 04 April 1999
Asal Perguruan Tinggi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Fakultas : Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Mahasiswa pembantu peneliti

Nama : Raisa Yofanka
NIM : 1810403017
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 10 Januari 2001
Asal Perguruan Tinggi : UIN Raden Fatah Palembang
Fakultas : Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

BAB II

LANDASAN TEORI

Studi yang ada telah mengungkapkan beberapa isu terkait moderasi beragama yang melintasi berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, terdapat tiga model pembicaraan yang muncul dari penelitian-penelitian sebelumnya: pertama, Gerakan komitmen keberagaman dalam moderasi beragama; kedua, aspek toleransi dan penolakan terhadap kekerasan dalam moderasi beragama; dan ketiga, peran tradisi dan budaya dalam mempengaruhi moderasi beragama. Era digital dan globalisasi yang berkembang pesat menempatkan publikasi ilmiah dan kebijakan perguruan tinggi dalam posisi sentral untuk mencerminkan dinamika pengetahuan dan isu-isu sosial yang relevan. Dalam kaitannya, visualisasi bibliometrika memiliki peran penting sebagai alat analisis untuk mengurai tren publikasi ilmiah, mengidentifikasi pola, dan menilai dampak penelitian. Dalam konteks Indonesia, isu moderasi beragama menjadi sangat signifikan mengingat keragaman budaya dan agama yang ada. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk merespons dan mengintegrasikan keragaman ini, yang menjadi landasan bagi kebijakan-kebijakan institusional yang diterapkan.

Landasan teori dari penelitian ini mencakup dua konsep utama: visualisasi bibliometrika dan kebijakan perguruan tinggi terkait moderasi beragama. Visualisasi bibliometrika adalah metode analisis yang memanfaatkan data publikasi ilmiah untuk menghasilkan representasi visual yang informatif tentang tren, kolaborasi, dan dampak penelitian dalam suatu bidang ilmu. Di sisi lain, kebijakan perguruan tinggi mengenai moderasi beragama melibatkan pendekatan institusional dalam menangani isu-isu keagamaan dan budaya di lingkungan akademik. Masa penelitian antara tahun 2012 hingga 2021 mencakup periode signifikan dalam transformasi digital dan paradigma akademik di Indonesia. Pertumbuhan publikasi ilmiah yang masif dalam berbagai disiplin ilmu selama periode ini, termasuk yang terkait moderasi beragama, memperlihatkan bahwa platform digital dan akses informasi yang luas telah mendemokratisasi publikasi ilmiah, sehingga mempengaruhi pembentukan kebijakan secara lebih efektif.

Dalam menghadapi kompleksitas keragaman budaya dan agama di Indonesia, pentingnya kebijakan perguruan tinggi dalam mengelola moderasi beragama menjadi nyata. Kebijakan ini mencakup strategi-strategi untuk mempromosikan dialog antaragama,

mengelola konflik, dan menciptakan lingkungan akademik yang inklusif. Pengaruh publikasi ilmiah terhadap pandangan dan pendekatan terhadap moderasi beragama menjadi faktor penting dalam menentukan arah dan efektivitas kebijakan ini. Penelitian ini mengusulkan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan visualisasi bibliometrika dengan analisis kebijakan perguruan tinggi terkait moderasi beragama. Pengantar landasan teori ini membentuk dasar kokoh bagi studi mendalam tentang visualisasi bibliometrika publikasi digital dan kebijakan perguruan tinggi terkait moderasi beragama di Indonesia, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika akademik dan kebijakan di tengah transformasi sosial yang terus berlangsung.

2.1. Moderasi Beragama

Moderasi beragama dapat dipahami sebagai keseimbangan sikap religius antara secara eksklusif menjalankan agamanya sendiri dan penghormatan inklusif terhadap praktik keagamaan orang lain dari keyakinan yang berbeda. Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik keagamaan mau tidak mau akan efektif mencegah seseorang bereaksi berlebihan terhadap ekstremisme, fanatisme, dan sikap radikal dalam pengamalan gagasan dan ajaran agama. Moderasi keagamaan berfungsi sebagai solusi atas keberadaan dua kutub ekstrem dalam religiositas: kutub ultra- konservatif atau ekstrem sayap kanan di satu sisi, dan kutub sayap kiri liberal atau ekstrem di sisi lain, itulah esensi moderasi beragama di Indonesia saat ini. (Ropi, 2019).

a. Moderasi Beragama dalam Warisan Budaya

Hernawan dalam “Religious moderation in naskah wawacan babad walangsungsang: A sundanese religious diversity wisdom” menganalisis ajaran moderasi beragama yang terkandung dalam kitab suci Wawacan Babad Walangsungsang. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan filologi sebagai analisis data utama, artikel yang terbit di *HTS Teologiese Studies* ini menampilkan kisah perjalanan Pangeran Walangsungsang dalam mencari spiritualitas, khususnya Islam. Walangsungsang banyak diajarkan kerohanian oleh guru non-Muslim hingga akhirnya ia bertemu dengan Syekh Datuk Kahfi di Bukit Amparan Jati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama perjalanan spiritualnya, tokoh ini mengalami pemandangan magis. Oleh karena itu, penelitian ini penting sebagai acuan dasar bagi moderasi beragama, yang berakar pada kearifan lokal budaya dan tradisi Sunda dan dapat diadopsi dalam interaksi umat dengan agama lain. (Hernawan et al., 2021)

Selanjutnya adalah Muhammad Nur dalam “Kearifan Lokal Sintuwu Maroso sebagai Simbol Moderasi Beragama.” Nur membahas nilai yang terkandung dalam Kearifan Lokal Sintuwu Maroso merupakan bagian dari bangunan moderasi beragama dan strategi dalam mengimplementasikan kebijakan. Metode penelitian deskriptif kualitatif melalui penelusuran kearifan lokal di masyarakat Pamona Poso menunjukkan bahwa budaya Sintuwu Maroso merupakan budaya yang di miliki oleh Suku Pamona Poso, Tau Piamo (orang dahulu) merupakan leluhur mereka yang mewarisi budaya ini yang mempunyai ruh yaitu Mesale (gotong royong), mengandung nilai luhur yang bermanfaat dalam kehidupan sosial masyarakat. (Nur, 2020)

Dalam artikel yang berjudul “The Understanding of Islamic Moderation (wasatiyyah al-Islam) and the Hadiths on Inter-religious relations in the Javanese Pesantrens” Helmi et.al menyebutkan bahwa Wasatiyyah Islam telah digambarkan sebagai nilai moderasi dalam Islam yang menekankan keadilan, keseimbangan dan toleransi. Artikel ini mengkaji pandangan guru dan siswa tentang Islam sebagai agama di antara agama-agama lain, dan sikap mereka sebagai komunitas pesantren terhadap pemeluk agama lain. Hasil penelitian menunjukkan dengan pemahaman tekstual ini, para santri secara umum telah terinformasi dengan baik tentang nilai-nilai moderasi Islam dan mereka terus menaruhkannya dalam kehidupan keagamaan dan sosial mereka. Para siswa telah belajar tentang hadits tentang hubungan antaragama dan nilai-nilai moderat terutama dari guru mereka meskipun mereka mala membaca langsung dari buku dan kadang-kadang dari media sosial. (Helmy et al., 2021)

b. Moderasi Beragama dalam Pendidikan

Muhtifah et al dalam *The theology of Islamic moderation education in Singkawang, Indonesia: The city of tolerance* mengkaji tren penerapan moderasi Islam secara aqidah dan syariah di Singkawang sebagai kota paling toleran di Indonesia, berdasarkan laporan penelitian yang diterbitkan pada tahun 2019. Artikel yang terbit di HTS Theologiese Studies ini menemukan tiga pola terstruktur: strategi implementasi (seperti visi, misi, posisi, program, dan dampak), proses implementasi (seperti aktor kunci, tingkat keberhasilan, dan hambatan), dan pola implementasi. Kajian ini menunjukkan bahwa strategi dan metode tersebut, yang diimplementasikan melalui model yang fleksibel, sederhana dan mudah diterapkan, Pola pelaksanaan tersebut mendorong umat beragama untuk mengembangkan dan memelihara hubungan sosial yang sehat. praktik toleransi masyarakat, terutama oleh

umat Islam, didasarkan pada pemahaman yang baik tentang teologi pendidikan Islam. Artikel ini menyimpulkan bahwa pendidikan penting dalam proses membangun perdamaian masyarakat dan dalam membangkitkan toleransi melalui penerapan Islam. (Muhtifahet al., 2021)

Selanjutnya Mustakim et al. dalam “Empowering Students as Agents of Religious Moderation in Islamic Higher Education Institutions” melihat bahwa promosi Islam moderat di bidang pendidikan untuk mencegah radikalisme dan ekstremisme kekerasan, khususnya di universitas-universitas Islam di Indonesia, dinilai penting. Kajian ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam moderat memberdayakan mahasiswa untuk mencegah radikalisme dan ekstremisme kekerasan di perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Delapan mahasiswa dan dua guru di sebuah universitas Islam negeri di Jawa Tengah, Indonesia, direkrut untuk berpartisipasi. (Mustakim et al., 2021)

Dalam “Keeping the middle path: mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia” Nasir menganalisis pola moderasi beragama pada tiga universitas bermodel pesantren. Wacana moderasi beragama akhir-akhir ini terus disuarakan oleh Kementerian Agama sebagai upaya dalam pengarusutamaan wacana keislaman yang damai. Artikel ini menemukan bahwa Lembaga Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui Lembaga tradisional pesantren Hasil penelitian ini menegaskan bahwa moderasi beragama terlihat melalui kurikulum yang dijalankan di tiga universitas Islam ini. (Nasir & Rijal, 2021)

Wijaya et al. dalam “Management of Islamic Education Based on Interreligious Dialogue in The Learning Process in Schools as An Effort to Moderate Religion in Indonesia” membahas manajemen pendidikan Islam berbasis dialog antaragama dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai upaya memoderasi agama di Indonesia. Kajian konsep manajemen pembelajaran yang menitikberatkan pada bagaimana proses manajemen dalam pembelajaran sejalan dengan masyarakat majemuk seperti Indonesia. Konsep tersebut berawal dari pendapat para ahli, berbagai buku, artikel ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan. Artikel ini menyimpulkan bahwa moderasi dimaksud ditengah-tengah antara dua konsep yang berbeda, yaitu Ekstremis dan Liberal atau sering juga diartikan sebagai konsep Islam Wasathiyah. (Wijaya et al., 2021)

c. Moderasi beragama dan Organisasi keagamaan

Dalam artikel berjudul “Being al-wasatiyah agents: The role of azharite organization in the moderation of Indonesian religious constellation” disebutkan bahwa Di bawah kepemimpinan Mustofa Al Maragh dari Mesir, Universitas Al- Azhar menetapkan paradigma al-Wasatiyah atau sentrisme sebagai pandangan keagamaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif berdasarkan observasi terhadap kegiatan dan wawancara anggota Organisasi Internasional Alumni Al-Azhar (OIAA) di Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran OIAA mencakup tiga elemen utama, yaitu secara selektif mengaktifkan kembali pola pikir al-Wasatiyah berdasarkan konvensi dan pengalaman masa lalu, proyeksi lintasan masa depan, dan kontekstualisasi penyebaran paradigmanya dalam masyarakat digital. (As’ad et al., 2021)

Selanjutnya dalam artikel yang berjudul “Nostra aetate and space for religious moderation: Interfaith dialogue in multicultural Indonesia”, Sihombing et al. mengkaji konsep moderasi beragama sebagai terjemahan dari konsep-konsep yang terkandung dalam Nostra Aetate, sebuah dokumen yang diproduksi oleh Vatikan II yang telah sedikit dipelajari meskipun mempromosikan dialog antaragama. konsep moderasi beragama yang mengakar di NA juga mendorong dialog antaragama sebagai wujud nyata sikap moderat Gereja. Artikel ini merekomendasikan agar NA disosialisasikan di kalangan umat Katolik di Indonesia untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip dan nilai-nilainya diakui tidak hanya oleh para pemimpin gereja tetapi juga oleh semua orang awam; dengan begitu, prinsip dan nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari umat Katolik..(Sihombing et al., 2020)

d. Moderasi Beragama dan Publikasi Ilmiah (Visualisasi pemetaan)

Penelitian Abbas Douhani (2020) berjudul “A Bibliometric Analysis and Science Mapping of Scientific Publications of Alzahra University during 1986–2019” berhasil meneliti publikasi ilmiah Universitas Al-zahra di Iran selama tahun 1986-2019. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi secara menyeluruh karya ilmiah milik Universitas Alzahra yang menjadi indikator terpenting dalam beberapa sistem pemerinkatan. Data diolah menggunakan Excel, VOSviewer and CReXplorer, data-data tersebut diambil dari database scopus. Hasil penelitian untuk kurun waktu 1986-2019 mengalami peningkatan dengan rerata sitiran untuk setiap dokumen sebanyak 11.14. Berdasarkan analisis kolaborasi nasional dan

internasional para peneliti dari Universitas Alzahra, hasilnya menunjukkan bahwa pada tingkat nasional kolaborasi karya banyak dilakukan bersama para peneliti dari Universitas Tehran, sedangkan pada tingkat internasional kolaborasi karya banyak dilakukan bersama para peneliti dari Amerika Serikat. Sebanyak 80% publikasi ilmiah yang telah diterbitkan ditulis oleh 20 pengarang teratas setidaknya telah menerbitkan 160 lebih jurnal. Hasil penelitian periode 1986-2019 mengalami peningkatan dengan rata-rata sitasi per dokumen sebesar 11,14. Berdasarkan analisis kolaborasi menunjukkan bahwa di tingkat nasional kolaborasi banyak dilakukan antar peneliti dari University of Tehran itu sendiri, sedangkan di tingkat internasional kolaborasi banyak dilakukan dengan peneliti dari Amerika Serikat

Wildani Hefni dalam Artikel yang berjudul “Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang diterbitkan di Jurnal Bimas Islam, kementerian Agama RI”. Penelitian ini mengkaji tentang pengarusutamaan moderasi beragama dalam ranah digital untuk menyuarakan narasi keagamaan yang moderat dan toleran. Perguruan tinggi sebagai institusi akademik diharapkan mampu sebagai penyeimbang terhadap arus nilai keagamaan yang difahami sangat eksklusif bagi sebagian kalangan. Dalam penelitian ini PTKIN dinilai mampu untuk menjadi penyeimbang yang akan membingkai nilai keagamaan secara substantif dan esensial, yakni moderat dan juga toleran. Dari hasil penelitian diketahui bahwa beberapa PTKIN sudah melakukan transformasi pengarusutamaan moderasi beragama di ruang digital dengan berbagai cara, yaitu kegiatan-kegiatan kajian virtual keagamaan melalui berbagai channel (youtube, zoom, facebook) dan juga rutin mengadakan kegiatan workshop dan webinar series. (Hefni, 2020)

Selanjutnya Abdul malik dan Busrah dalam penelitiannya dalam artikel yang diterbitkan oleh Jurnal Ar-Raniry Aceh yang berjudul “Relasi pemerintah dan Akademisi dalam isu moderasi beragama di Indonesia”. Penelitian ini berfokus pada kegiatan memetakan riset atau kajian keagamaan tentang moderasi beragama di PTKIN terutama lingkup IAIN UIN kemudian melakukan analisis wacana terhadap hasil pemetaan tersebut. Dari hasil penelitian diketahui adanya relasi antara pemerintah dengan akademisi, akademisi dengan politisi dalam menyuarakan moderasi beragama dalam riset ilmiah/tulisan ilmiah. Berbagai wacana moderasi agama yang ditulis oleh akademisi yang telah diteliti sudah sesuai dan relevan dengan tujuan moderasi beragama dalam hal ini, moderasi Islam yang diarahkan oleh pemerintah Indonesia. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa akademisi dalam menulis tentang tema moderasi beragama bukan hanya

menuangkan ide dan gagasanakan tetapi juga dimaknai sebagai respon akademisi dalam memandang realitas dalam berbangsa dan bernegara dalam lingkup pekerjaannya (yakni melakukan penelitian dan tulisan ilmiah), dan juga menjalankan kewajibannya sebagai makhluk yang beragama dengan penuh kasih sayang dan toleran dengan menyuarakan melalui tulisan. (Malik & Busrah, 2021).

Dari sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan warisan budaya, pendidikan, organisasi keagamaan, dan hanya sedikit yang berkaitan dengan publikasi ilmiah, peneliti melihat perlu kajian mendalam tentang moderasi beragamaan publikasi digital dan kaitannya dengan perguruan tinggi, baik perguruan tinggi dibawah Kementerian Agama maupun perguruan tinggi pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini berfokus pada wacana moderasi beragama dalam publikasi akademisi dalam bentuk digital, selain melakukan mapping terhadap berbagai publikasi ilmiah terkait wacana moderasi beragama, juga melihat dan menganalisis kebijakan atau *environment* di perguruan tinggi yang mendorong para akademisi untuk mempublikasikan wacana tentang moderasi beragama dalam meneliti dan menulis ilmiah. Peneliti juga ingin mengetahui dan menganalisis perbedaan antara keduanya. secara berurutan diharapkan penelitian ini akan mengetahui konsep moderasi beragama pemerintah, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, juga konsep dari penyelenggara Perguruan tinggi.

2.2. Publikasi Digital di Perguruan Tinggi

Istilah penerbitan elektronik/digital pertama kali diperkenalkan oleh William Dijkhuis pada tahun 1977. Terbitan elektronik pertama kali dalam bentuk email yang dikirimkan melalui grup-grup email (milis-miling list), kemudian berlanjut pada penggunaan CD ROM yang dianggap efektif dengan kualitas yang baik dengan biaya yang rendah. Pada tahun 1994-1995 muncul e-jurnal pertama, yang didistribusikan melalui web pada tahun 1995-1996 dan sangat sukses dengan format PDF, portable data Format dan link yang disematkan (embed link), berawal dari situ maka penggunaan multimedia semakin berkembang. Saat ini e-publikasi sudah dapat diunduh dengan PDA (Personal Assistant digital) seperti e-book dan lainnya. (Velmurugan & Natarajan, 2015). Format digital meningkatkan akses, kemampuan pencarian, dan navigasi di dalam pencarian elektronik diantaranya artikel jurnal, bentuk jurnal ilmiah tidak diubah oleh revolusi digital namun yang berubah adalah aspek penerbitan dan pangsa pasar dari jurnal tersebut. PDF

menjadi format artikel jurnal elektronik yang sesuai seperti terbitan tercetak. (Larivière et al., 2015)

Penerbitan elektronik adalah cara baru dalam mendistribusikan sebuah terbitan melalui internet dan perangkat komputer pada umumnya. Istilah penerbitan digital beragam mulai dari, penerbitan digital, penerbitan online, penerbitan web. Penerbitan elektronik lebih menawarkan berbagai peluang inovatif untuk meningkatkan rantai informasi ilmiah yang luas. Penerbitan elektronik tepatnya diartikan penyimpanan dan pengambilan informasi melalui media komunikasi elektronik dengan berbagai format teknologi yang dikembangkan secara luas. Penerbitan menggunakan aplikasi yang dibantu dengan perangkat komputer sebagai alat untuk menemukan, menyimpan dan memperbaharui konten informasi untuk disebarkan kepada pengguna informasi yang membutuhkan. (Velmurugan & Natarajan, 2015)

Dalam kaitannya dengan informasi ilmiah maka penerbitan elektronik secara online dikembangkan secara non-profit (*open akses*) oleh lembaga-lembaga akademik (perguruan tinggi), walaupun banyak juga penerbit komersial yang mengambil keuntungan dalam bisnis ini. Penerbitan akademik (perguruan tinggi) online memungkinkan hasil penelitian dari para akademisi dapat disebarkan secara global, cepat dan murah, selama pengguna mempunyai koneksi internet, biaya pengaturan huruf pengaksesan tetap ada akan tetapi biaya tinta kertas, penjilidan, pengepakan, pengiriman sudah tergantikan dengan adanya platform digital. Pada penerbitan digital di perguruan tinggi, artikel dengan format PDF, paling banyak digunakan, dengan menggunakan OJS (online Journal system) pada laman webnya. Di sisi lain banyak juga penerbit komersial yang mengambil keuntungan dalam bisnis penerbitan elektronik ini. Diantara keuntungan tersebut diantaranya: 1.) Membuat kontrak dalam menyediakan akses online ke jurnal elektronik selama bertahun-tahun (berlangganan). 2.) Menjual artikel elektronik secara langsung kepada pembaca. 3.) Menawarkan layanan berbayar tambahan berdasarkan metadata yang ada, misal penggunaan statistik, kutipan web, dan database bibliografi. 4.) Pengisian teks dan data mining bagi institusi yang berlangganan. (Fyfe et al., 2017)

Penerbitan digital khususnya di perguruan tinggi termasuk diantaranya buku elektronik, artikel elektronik dan pengembangan katalog digital pada perpustakaan. Penerbitan digital dibedakan menjadi dua kategori secara umum yaitu komunikasi dan manajemen informasinya. Surat elektronik sebagai media komunikasi sedangkan CD ROM, situs web atau tempat penampungannya disebut manajemen informasinya. Berikut fitur

dalam penerbitan elektronik menurut Velmurugan dan Natarajan, 2015:

- a. Informasi elektronik mudah untuk menjangkau semua pengguna di semua lokasi.
- b. Penerbitan elektronik menghasilkan informasi yang tersedia dengan cepat untuk seluruh pengguna untuk mereka gunakan di perangkatnya, oleh karena itu akan mendapatkan banyak informasi elektronik lebih cepat daripada versi cetak.
- c. Penyebaran secara elektronik terbukti sangat cepat dan hasil-hasil dari penelitian harus disebarluaskan secara lebih cepat dan lebih murah.
- d. Penerbitan elektronik tidak dibatasi untuk satu pengguna atau hanya untuk satu lokasi tertentu, akan tetapi untuk semuanya.
- e. Pencarian dan penjelajahan/penelusuran adalah atribut umum penerbitanelektronik
- f. Artikel pada jurnal elektronik mudah digunakan dan artikel tertentu mudah dijangkau dengan mengikuti prosedur tiap langkah yangdiberikan.

Penerbitan digital dibagi menjadi sembilan kategori. Setiap kategori mempunyai perbedaan tersendiri sesuai dengan kebutuhannya, berikut 9 kategori tersebut, yaitu:1. Buku Elektronik (E-Books),2.) Majalah/Jurnal Elektronik, 3.) Basis Data Elektronik,4.)Penerbitan Elektronik pada CD-ROM,5.) Cetak Sesuai Permintaan (POD),6.) Konten Digital, 7.)Tinta Elektronik, 7.Penerbitan Email dan 8.Penerbitan Web. Beberapa keuntungan penerbitan digital, yaitu: selalu siap untuk diakses kapan saja, bisa menautkan komentar dari pencari informasi kepada penulis, baik tanggapan maupun evaluasi, penyebaran informasi ilmiah dan proses penyiapaninformasi lebih cepat, dapat menghubungkan kepada tautan lainnya yang masih berhubungan, untuk pemberitahuan terbitan lanjutan lebih cepat, memungkinkan wacana yang ditulis untuk dapat segera diperluas dengan mudah. Selain beberapa keuntungan yang telah disebutkan, penerbitan digital/elektronik juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya; karena untuk membaca menggunakan bantuan perangkat elektronik maka kemungkinan file gambar atau file yang berukuran besar lambat untuk dibuka (proses loading lama); jurnal dan artikel elektronik lainnya dianggap tidak permanen, mudah rusak, terkadang URL dari artikel yang dikutip sudah tidak teredia pada jaringan digital; diperlukan perangkat untuk dapat membaca terbitan elektronik (bagi yang tidak mempunyai perangkat) tidak akan bisa mengaksesnya, hal ini dirasakan merupakan salah satu kekurangan dari penerbitan elektronik, karena tidak semua orang mampu mempunyai perangkat digital. (Velmurugan & Natarajan, 2015)

2.3. Visualisasi Bibliometrika

Bibliometrik berasal dari kata Latin dan Yunani 'biblio' dan 'metrik' yang berarti buku dan metrik yang merujuk aplikasi matematika untuk studi perpustakaan. Kata "bibliometrik" merupakan salah satu kajian penelitian pada Ilmu perpustakaan dan Informasi informasi. Pengukuran menggunakan analisis kuantitatif dan statistik untuk menggambarkan pola publikasi dalam sebuah bidang atau karya sastra tertentu. Bibliografi statistik pertama kali digunakan oleh E.W. Hulme pada tahun 1923, untuk merujuk pada penerapan teknik kuantitatif pada perpustakaan. Kata bibliometrik muncul dalam terbitan pada tahun 1969 pada artikel Alan Pitchard dengan judul bibliografi statistik atau bibliometrik pada *Journal of Documentation*. (Khiste & Paithankar, 2017). Bibliometrik adalah alat yang tepat untuk menilai kegiatan aktifitas ilmiah. Bibliometrik merupakan bidang penelitian yang berkembang secara luas dengan mempelajari informasi bibliografi publikasi ilmiah. (Laengle et al., 2017).

Menurut Glanzel, komponen bibliometrika ditujukan kepada 3 bidang, 1. *Bibliometrics for Bibliometricians (Methodology)*, 2. *Bibliometrics for Scientific disciplines (Scientific Information)*, 3. *Bibliometrics for Science Policy and Management (Science Policy)*. Bibliometrik sebagai metode penelitian digunakan sebagai alat untuk menganalisis dengan hitungan/statistik. Bidang kedua bibliometrik diartikan sebagai kajian keilmuan maka lebih difokuskan kepada pengembangan dari disiplin keilmuannya. Bidang ketiga bibliometrik digunakan untuk menilai suatu kebijakan dan manajemen dari sumber informasi. Sumber informasi yang akan di analisis dengan bibliometrik sangat beragama (buku, majalah, laporan penelitian, tesis dll), akan tetapi karya yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam penulisan terbukti menjadi sumber yang paling cocok untuk dilakukan sebagai bahan studi bibliometrik. Kajian lanjutan yang bisa dianalisis dalam konteks bibliometrik adalah pengarang, pengarang bersama (co- outhor), dan kutipan. (Glanzel, 2003), sedangkan Sulardja, (2020) dalam Tupan (2018) menjelaskan bahwa bidang kajian bibliometrik dapat menjelaskan seberapa besar dan unggul suatu bidang keilmuan yang berkaitan dengan instansi pendidikan dan mengaplikasikan beberapa teori. Dengan melakukan analisis terhadap kepengarangan, terhadap kutipan (analisis sitiran), analisis bibliometrik berbasis jaringan (webometric), analisis kepengarangan bersama, kegunaan pada dokumen (paradigma hidup literatur), dan juga faktor faktor yang mempengaruhi serta dampaknya. (Sulardja, 2021)

Visualisasi dalam Analisis bibliometrik memiliki beberapa manfaat yang penting

untuk membantu perpustakaan dan penelitian, baik memahami tren dalam penelitian, memetakan riset dan ilmu pengetahuan, berikut ini beberapa manfaat adalah:

- Menganalisis tren dalam penelitian sesuai dengan disiplin ilmu, dengan memvisualisasikan data bibliometrik, peneliti dapat melihat bagaimana topik penelitian berkembang dari waktu ke waktu dan bagaimana topik penelitian saling berhubungan satu sama lain
- Mengukur dampak suatu publikasi atau penulis dengan menganalisis data kutipan dan indikator pengaruh lainnya
- Membandingkan produktivitas kelompok penelitian dengan menganalisis data jumlah dan kualitas publikasi para penulis tersebut.
- Menilai kualitas dan dampak jurnal dengan menganalisis data jumlah dan kualitas publikasi serta jumlah kutipan yang mereka terima.
- Mengidentifikasi pemain kunci dan area penelitian di suatu bidang dengan menganalisis data penulis dan publikasi di bidang tersebut.

Visualisasi atau Pemetaan Ilmu Pengetahuan menurut Sulistyio Basuki (2001) adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang mengenali elemen pengetahuan serta bentuk, dinamika, hubungan timbal balik dan interaksinya. Visualisasi bertujuan untuk mengetahui tren atau struktur ilmu pengetahuan dari suatu bidang ilmu pengetahuan tertentu. (Yupi Royani. Dkk, 2019: 177) Visualisasi dapat memberikan kemampuan untuk memahami data lebih cepat dalam jumlah yang besar, dibandingkan dengan penyajian data dalam bentuk teks ataupun gambar statis. (Ayuni Arfina and Husnul Khotimah, 2017: 32). Dalam sebuah visualisasi terdiri dari sekumpulan titik-titik (nodes) dan sekumpulan garis-garis (edges). Garis-garis ini menghubungkan antar titik-titik yang merepresentasinya sebuah hubungan antara dua titik. Adapun teknik visualisasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Co-citation, digunakan untuk menghitung frekuensi sitiran yang diterima oleh sejumlah artikel secara bersamaan. Frekuensi co-citation ini digunakan untuk mengukur kesamaan antar artikel, dimana artikel-artikel yang disitir oleh sebuah artikel lainnya secara bersamaan memiliki kaitan erat satu sama lain. (Felix, Paloma and Quyen, 2019: 285–316)

2) Co-authorship, digunakan untuk mengamati pola kolaborasi pengarang. Jaringan co-authorship menghubungkan dua penulis yang ikut menulis makalah penelitian bersamaan. Visualisasi co-authorship digunakan untuk mengidentifikasi kelompok (clusters)

pengarang yang menulis dan mempublikasikan artikel bersama. Dari kelompok yang terbentuk dapat terlihat pengarang paling menonjol, yang terbentuk dari jumlah artikel yang ditulis secara berkolaborasi, terlihat dari yang memiliki node (titik) paling besar diantara pengarang yang lainnya. Dengan demikian, menyiratkan dimana pengarang yang memiliki node yang paling besar berarti pengarang tersebut banyak melakukan kolaborasi dalam penelitian.(Ana Andres, 2009)

3) Keyword co-occurrence, menghitung banyaknya kata kunci pada suatu artikel yang muncul secara bersamaan di dalam artikel-artikel pada jurnal yang diteliti.(Qing Wang, 2017). Analisis keyword co-occurrence digunakan untuk: (1) mendeteksi subjek area penelitian, pertumbuhan bidang ilmu keilmuan, atau polanya. (2) mengkaji struktur konseptual dari suatu bidang penelitian. (3) mengidentifikasi kecenderungan dan kesenjangan bidang penelitian.⁵¹ (4) mengidentifikasi novelty (keterbaruan) topik penelitian.(Nurul F and Arvy HF, 2020 : 91–109)

Saat ini sudah banyak studi menggunakan visualisasi bibliometrika, berdasarkan penelusuran dari google scholar di Indonesia lebih dari 300 studi analisis Bibliometrik dengan memetakan publikasi penelitian dari berbagai disiplin ilmu. Dari metadata yang bersumber dari google scholar penelitian yang mengangkat visualisasi bibliometrik kebanyakan mengkaji tentang pertumbuhan publikasi ilmiah, jurnal inti publikasi ilmiah, produktivitas dan kolaborasi peneliti, jumlah publikasi, jumlah publikasi berdasarkan negara, jumlah publikasi berdasarkan tipe dokumen, jumlah publikasi berdasarkan subjek, peta perkembangan bidang yang dikaji melalui kluster kata kunci. Penelitian visualisasi bibliometrika mengumpulkan data dari PoP (Publish or Perish) melalui database Scopus dan menganalisis datanya menggunakan software VOSviewer. Diantaranya adalah: Pemanfaatan Bibliometrik dalam Analisis Kebijakan Publik: Studi Kasus: Studi kasus ini dilakukan untuk mengidentifikasi tren penelitian, memetakan jaringan kolaborasi antarpeneliti, serta mengevaluasi kinerja penelitian dalam konteks analisis kebijakan publik. Studi ini menggunakan analisis bibliometrik dan visualisasi untuk memahami tren penelitian dan memetakan jaringan kolaborasi antarpeneliti.

Seperti penelitian visualisasi bibliometrik yang dilakukan oleh Royani, Y.T & Kusumaningrum (2019) meneliti bidang Gempa, studi ini bertujuan untuk melihat; 1) pertumbuhan publikasi ilmiah tentang gempa di Indonesia, 2) jurnal inti publikasi ilmiah ilmu tentang gempa di Indonesia, 3) produktivitas dan kolaborasi peneliti ilmu tentang gempa, 4) jumlah publikasi ilmu kegempaan berdasarkan afiliasi/lembaga, 5) jumlah

publikasi berdasarkan negara, 6) jumlah publikasi berdasarkan tipe dokumen, 7) jumlah publikasi berdasarkan subjek, 8) peta perkembangan tentang gempa melalui kluster kata kunci. Data penelitian diperoleh melalui database Scopus yang terbit pada periode tahun 1988-2018.

Berbeda dengan penelitian diatas penelitian Abidin, dkk. (2023), studi kasus yang dilakukan untuk mengetahui pemetaan penelitian mengenai Rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah dan Konvensional menggunakan pendekatan mixmethod yaitu studi bibliometrik VOSviewer dan tinjauan pustaka. Teknik analisis data meliputi: (1) pemetaan sebaran jurnal publikasi seputar rasio DPK; (2) memetakan hasil VOSviewer visualisasi bibliometrik seputar rasio TPF berdasarkan jumlah cluster dan barang-barang mereka; dan (3) memetakan topik penelitian seputar rasio DPK dengan menggunakan studi tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan sebaran publikasi jurnal, terdapat 628 publikasi jurnal mengenai rasio DPK; (2) berdasarkan pemetaan studi bibliometrik VOSviewer, jaringan hasil visualisasi seputar rasio DPK dibagi menjadi 6 cluster dan 190 topik barang; (3) berdasarkan pemetaan kajian literatur review terdapat 5 topik sekitar rasio DPK. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah untuk memetakan topik penelitian seputar rasio DPK pada Perbankan Syariah dan Konvensional yang sering atau jarang diteliti oleh peneliti sehingga dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya.

Penelitian yang menarik lainnya adalah penelitian dari Susilo, H. dan Noeraida (2019) Dalam rangka membantu para pelaku litbangjirap iptek nuklir guna menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, terutama memenuhi aspek kebaruan, dilakukan pemetaan data bibliografik terkait litbangjirap iptek nuklir di berbagai bidang aplikasi. Cakupan analisisnya meliputi: co-authorship; co-occurrence; dan citation terhadap himpunan data bibliografik terseleksi guna penggenerasian peta data bibliografik terkait. tulis ini adalah penggunaan peta data bibliografik sebagai pandu bantu untuk penentuan topik dan judul litbangjirap iptek nuklir yang mengarah ke tingkat kebaruan yang memenuhi syarat dan kaidah ilmiah tertentu. Sebagai alat bantu utama untuk pembuatan peta bibliografik dan simulasi serta analisis bibliometrik terkait, digunakan perangkat lunak aplikasi VOSViewer. Akhirnya diharapkan akan dihasilkan karya ilmiah berbasis litbangjirap iptek nuklir yang berkualitas.

Penelitian-penelitian diatas selain merupakan contoh penelitian dengan menggunakan analisis Bibliuometrik namun juga merupakan bentuk penelitian akademik menjadi indikator produktivitas dalam dunia akademik yang umumnya dipandang sebagai indikator aktivitas penelitian yang dilakukan oleh individu, lembaga, negara, dan wilayah secara keseluruhan. penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas dalam dunia

akademik. Beberapa faktor dalam produktivitas sivitas akademika termasuk kegiatan menulis, seperti dalam penelitian tahun 2006 oleh Bland, Center, Finstad, Risbey, dan Staples menyajikan tujuh indikator utama produktivitas di dunia akademik yang dipengaruhi oleh di antaranya (1) anggota fakultas individu; (2) lingkungan kerja yang kondusif; dan (3) kepemimpinan yang efektif. Faktor-faktor yang disebutkan di atas tidak berdiri sendiri.

Produktivitas penelitian dipengaruhi oleh konteks sosial dan organisasi penelitian tersebut (Bland et al., 2006; Fox, 1983; Finkelstein, 1984; Mugimu et al., 2009). Dalam mengonfirmasi pengaruh faktor institusional, Bland et al. (2006) berpendapat bahwa lingkungan yang mendukung memfasilitasi produktivitas ketika fitur-fiturnya diperhatikan oleh kepemimpinan. Bland et al. (2006) menyajikan 12 faktor institusional dan/atau lingkungan yang memengaruhi produktivitas di dunia akademik. Faktor-faktor tersebut meliputi misi dan tujuan yang jelas yang menekankan penelitian, perekrutan fakultas yang berorientasi pada penelitian, budaya penelitian yang bersifat kolektif, iklim kelompok yang positif; organisasi terdesentralisasi, komunikasi dan jaringan, sumber daya yang dapat diakses; ukuran dan keragaman yang memadai dalam kelompok penelitian, imbalan yang sesuai atau peluang pengembangan profesional, mentoring, dan waktu kerja yang memadai. Di sisi lain, Jung (2012) menyajikan manajemen berbasis kinerja sebagai salah satu faktor institusional utama yang mempromosikan produktivitas di dunia akademik. Pendekatan ini menggunakan sistem penghargaan, termasuk jabatan, promosi, kenaikan gaji, dan dukungan finansial lainnya untuk anggota fakultas berdasarkan produktivitas mereka. Jung (2012) menyebutkan bahwa pendekatan manajemen berbasis kinerja memengaruhi keputusan promosi, memperkuat penelitian akademik masa depan, dan menarik lebih banyak dana penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*). Metode kuantitatif dilakukan terhadap publikasi digital perguruan tinggi terkait moderasi beragama, meliputi artikel, buku, book chapter, prosiding, dsb. Dalam hal ini peneliti menghimpun fakta dan melakukan pemetaan tetapi tidak menguji hipotesa (Singarimbun, 2011). Peneliti akan mengkompilasi fakta dari semua publikasi digital tentang moderasi beragama dari perguruan tinggi. Data akan dianalisa dengan metode *bibliometric analysis*, yaitu metode kuantitatif untuk menganalisis data bibliografi (artikel jurnal, buku, dsb), dengan hasil akhir berupa peta. Analisis bibliometrik digunakan untuk menganalisis referensi artikel ilmiah yang dikutip dalam sebuah artikel jurnal, memetakan bidang ilmu suatu jurnal, dan mengelompokkan artikel ilmiah pada suatu bidang penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan citation analysis untuk melihat 1 artikel yang dikutip oleh 1 artikel lain, dan pendekatan co-citation analysis untuk menemukan 2 artikel atau lebih yang dikutip oleh 1 artikel. Metode ini sering digunakan di bidang sosiologi, humaniora, komunikasi, marketing, dan rumpun ilmu sosial lainnya.

Bibliometrika merupakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis dokumenguna memperoleh data tentang berbagai hal melalui satu penelitian di satu titik waktutertentu (Pendit, 2003), dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja akademis pada bidang tertentu, untuk menemukan kaitan antar unit yang diteliti sehingga dapat diperoleh pemahaman mengenai komunikasi ilmiah antar ilmuan, jadi dapat dijadikan sebagai metode untuk mengembangkan model-model komunikasi ilmiah secara statistik. Dengan bibliometrika, isi dokumen atau publikasi diberlakukan sebagai indikator keterkaitan antara satu penulis dengan penulis lainnya, satu artikel dengan artikel lainnya, satu jurnal dengan jurnal lainnya, dan seterusnya. Indikator tersebut juga dapat dijadikan alat untuk melihat alur perkembangan topik dalam disiplin ilmudan antar sub-disiplin (Pendit, 2003). Dalam penelitian ini pemetaan publikasi digital tentang moderasi beragama meliputi:

1. Produktifitas penulis (akademisi) dalam publikasi digital tentang moderasi beragama

2. Dinamika dan alur dari tema atau topik yang dibahas dalam publikasi tentang moderasi beragama
3. Lembaga (perguruan tinggi) yang menjadi afiliasi para penulis moderasi beragama
4. Hubungan antar publikasi dan hubungan antar penulis tentang moderasi beragama

Adapun yang menjadi populasi adalah publikasi digital tentang moderasi beragama pada repository perguruan tinggi keagamaan maupun perguruan tinggi umum, meliputi artikel jurnal, buku, book chapter, prosiding, dan publikasi ilmiah lainnya dari sivitas akademika. Seluruh data yang diperoleh akan dijadikan sampel dalam penelitian ini (*total sampling*).

Pada pendekatan kedua (kualitatif), peneliti akan menggali informasi secara mendalam mengenai kebijakan perguruan tinggi terkait moderasi beragama, yaitu melalui wawancara dengan pihak yang kompeten untuk memberi informasi tentang kebijakan perguruan tinggi tentang moderasi beragama, juga kebijakan terkait publikasi digital tentang moderasi beragama tersebut. Data kualitatif ini akan memperkaya dan memperdalam makna penelitian ini.

3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan ada dua jenis, yaitu a) Data primer, yang didapat dari hasil pencarian dan dokumentasi pada repositori Perguruan Tinggi di Indonesia menggunakan software Publish or Perish dan hasil wawancara dengan informan dari berbagai perguruan tinggi. b) Data sekunder, yang diperoleh dari buku, jurnal artikel dan penelitian terdahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua artikel-artikel yang ada pada repositori perguruan tinggi. Sedangkan sampel penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling). Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan membuat pertimbangan tingkatan tertentu (Adapun kriteria *purposive sampling* ini adalah: 1. PT yang khusus memiliki pusat moderasi beragama; 2. PT yang paling banyak memiliki karya tentang moderasi beragama. Dari kriteria tersebut maka didapat perguruan tinggi yang akan dipilih sebagai sampel pada penelitian ini: Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, UIN Palembang, UIN Bandung dan UIN Aceh).

3.3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu: metode dokumentasi dan wawancara mendalam. Dokumentasi dengan metode pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mengunduh semua tulisan pada OJS dan repositori tentang moderasi beragama tahun 2014 - 2023 dari perguruan tinggi yang telah dipilih.
- b. Melakukan eksplorasi data menggunakan *Publish or Perish* berdasarkan database repositori dan *google scholar*
- c. Membuat daftar artikel kemudian disimpan dalam format csv untuk digunakan dalam visualisasi jaringan *co-authorship*, *co-citation*, dan *keyword co-occurrences*.
- d. Membuat rekapitulasi jumlah publikasi artikel berdasarkan pengarangnya yang digunakan untuk penghitungan produktivitas.

3.4. Analisis Data

Prosedur pengolahan dan analisis data untuk visualisasi dilakukan menggunakan aplikasi VOSviewer. Aplikasi VOSviewer adalah program komputer yang digunakan untuk membantu memetakan penelitian bibliometrik dan memungkinkan untuk menampilkan data secara lengkap, VOSviewer bisa menampilkan hasil pemetaan dengan berbagai cara berbeda, masing-masing menekankan aspek pemetaan yang berbeda. (Van Eck & Waltman, 2010).

Sedangkan analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles & Huberman melalui tiga tahapan setelah melakukan kegiatan pengumpulan data,; a. Reduksi Data Reduksi data (data reduction) adalah merangkum hasil penelitian di lapangan dengan memilih dan memfokuskan pada hal pokok/penting yang berkaitan dengan topik penelitian. Reduksi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan semua data yang diperlukan (Gunawan, 2014: 210-211), data dikelompokkan berdasarkan nilai dari data kemudian mereduksi data dengan memilih data yang tepat sesuai dengan topik penelitian, membuang data yang tidak diperlukan dan meringkasnya tanpa mengurangi atau menambahkan apapun. b. Penyajian Data (data display) Peneliti menyusun semua informasi yang sudah direduksi dalam bentuk narasi secara sistematis atau dari awal sampai akhir sehingga diperoleh informasi secara keseluruhan atau pada bagian tertentu dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai hasil temuan. c. Menarik kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyusun simpulan

sementara yakni pada saat penelitian masih berlangsung dan simpulan akhir sebagai hasil temuan. Penyusunan simpulan sementara dilakukan setiap memperoleh data tambahan dan proses verifikasi data sementara ini dilakukan dengan cara mempelajari data dan didiskusikan dengan teman sejawat atau yang ahli agar data tersebut lebih tepat sehingga bisa melanjutkan ketahap selanjutnya. Setelah melakukan pengumpulan data, analisis data dengan reduksi, penyajian dan verifikasi data sementara, maka dilakukan penarikan kesimpulan akhir untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.5. Waktu dan Jadwal Penelitian

Rancangan penelitian ini mulai dari penyusunan proposal hingga selesai laporan, akan dilaksanakan selama kurang lebih 10 (sepuluh) bulan terhitung dari bulan Januari hingga Oktober 2023, dengan rincian jadwal pelaksanaan sbagai berikut:

Tahun dan Bulan		2023									
No	Kegiatan Penelitian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penyusunan dan Revisi Proposal	■	■								
2	Pengambilan Data			■	■	■	■				
3	Pengolahan Data			■	■	■	■				
4	Analisis Data						■	■			
5	Penyusunan Laporan						■	■	■	■	
6	Penyusunan Artikel									■	■

BAB IV

PROFIL MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA (PALEMBANG, JAKARTA, YOGYAKARTA, BANDUNG DAN ACEH)

4.1. UIN Raden Fatah Palembang

1. Repository UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Repository UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang menghimpun koleksi digital dari berbagai jenis terbitan yang dihasilkan oleh sivitas akademika UIN Raden Fatah Palembang. Repository UIN Raden Fatah Palembang terdiri dari skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal maupun laporan penelitian. Repository dikelola oleh UPT Perpustakaan dan saat ini jumlah repository 2014-2023 sebanyak 16.957 publikasi.

2. Profile Pusat Pengembangan Moderasi Beragama UIN Raden Fatah Palembang

Pusat Pengembangan Moderasi Beragama UIN Raden Fatah Palembang sebelumnya bernama Rumah Moderasi beragama diresmikan bersamaan dengan peresmian Kampus Baru Universitas Negeri Raden Fatah Palembang secara langsung oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Yaqut Cholil Qoumas di Aula Kampus Jakabaring Palembang, Sumatera Selatan pada Senin, 24 Mei 2021. Pembangunan Kampus Baru ini bersumber dari Pinjaman Hibah Luar Negeri Islamic Development Bank (IsDB) yang dilaksanakan selama dua tahun mulai 16 Oktober 2018 hingga 7 Oktober 2020 dengan menelan biaya sekitar Rp 430 M. (Kemenag, 2021)

Pada awal disahkan oleh Rektor berdasarkan SK UIN Raden Fatah Palembang No.043 Tahun 2021, pada tanggal 6 Januari 2021 menetapkan susunan personalia pengelola rumah moderasi beragama yang bertanggung jawab, amanah dan berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Rektor mengesahkan unit kerja rumah moderasi beragama di bawah koordinasi Wakil Rektor dan Rumah Moderasi Beragama diketuai oleh Bitoh Purnomo, Lc., LL.M. Saat ini Pusat Pengembangan Moderasi Beragama UIN Raden Fatah Palembang bertempat di lantai 4 Perpustakaan Pusat UIN Raden Fatah Palembang di Kampus B. Kemudian pada tahun 2023 UIN mengembangkan kelembangan melalui lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat (LP2M) dan secara struktur Pusat Pengembangan Moderasi Beragama UIN Raden Fatah Palembang di bawah LP2M diketuai oleh Qoim Nurani, S.Pd.I.,

M.Pd, tepatnya Juli 2023. Dalam berbagai kegiatannya Rumah Moderasi UIN Raden Fatah Palembang sudah berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik..(Wawancara, 14 Agustus 2023)

4.2. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

1. Repository UPT Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta -
Jumlah repository 2014-2023 sebanyak 70.523 publikasi.
2. Pusat Kajian Moderasi Beragama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Pusat Kajian Moderasi Beragama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi diluncurkan pada Senin, 26 Oktober 2020 secara online melalui zoom sekaligus acara webinar terkait moderasi beragama dengan topik “Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama ke Dalam Pengembangan Budaya Kampus”. Acara dimulai dengan sambutan dari Ketua Pusat Kajian Moderasi Beragama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Dr. A Ilyas Ismail, M. A. dengan dibuatnya pusat kajian ini diharapkan dapat memperkuat kontribusi UIN Jakarta dalam mendorong nilai-nilai toleransi dan perdamaian agama serta mempertajam aktualisasi peran agama dalam mendorong pembangunan nilai-nilai kemanusiaan Indonesia. Peluncuran Pusat Kajian moderasi beragama dilakukan secara langsung oleh Rektor UIN Jakarta Profesor Aman Lubis disaksikan para wakil rektor, para dekan, dan pimpinan lembaga di lingkungan UIN Jakarta. Peluncuran juga ditandai webinar yang menghadirkan para pakar moderasi beragama mewakili lembaga riset, akademisi, dan birokrasi. Harapan kedepannya dengan adanya Pusat Kajian Moderasi Beragama di UIN Jakarta maka akan dapat memperkuat peranan UIN Jakarta dalam mendorong kehidupan keberagamaan yang toleran, penuh penghormatan terhadap keberbedaan, dan sikap saling tolong menolong.(Berita UIN TV, 2020)

Program-program terkait penguatan pemahaman akan meoderasi beragama akan dijalankan selain juga melakukan penelitian dan advokasi terkait moderasi beragama. Pada 17 April 2023 Rektor UIN Jakarta terpilih melantik Ketua Pusat Kajian Moderasi Beragama dan Intergrasi Ilmu yang baru, yaitu Arif Zamhari Ph.D bersamaan dengan dilantiknya 11 ketua unit kampus lainnya dan juga dekan dan para wakil dekan dari tiap fakultas di lingkungan UIN Jakarta. Pusat Kajian Moderasi Beragama awal berdiri di bawah Lembaga Pemeliatn dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), meudian berubah nama jadi Pusat Moderasi Beragama dan Integrasi Ilmu dan berada di bawah Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Syariif Hidayatullah Jakarta.(UIN Jakarta, 2023)

4.3. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1. Repository UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jumlah repository 2014-2023 sebanyak 39.054 publikasi

2. Pusat Moderasi Beragama dan Kebinekaan (PMBK).UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pusat Moderasi Beragama dan Kebhinekaan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terbentuk pada akhir tahun 2020, dan diketuai oleh Muh. Ulil Abshar, S.H.I., M.A. dan memiliki rancangan kegiatan di antaranya mengembangkan modul, KIE, film pendek. Saat ini yang sudah dikembangkan adalah Modul rumah moderasi beragama di PTKI yaitu bentuk kerja-sama dengan DIKTIS, modul tersebut berupa juknis dan sudah disetujui oleh DIKTIS, kemudian desa sadar kerukunan, yaitu dengan membuat juknis dan memberikan penghargaan bagi desa yang ramah kerukunan bahkan juga menciptakan kerukunan di desa yang rawan konflik.(Humas, 2022)

4.4. UIN Sunan Gunung Jati Bandung

1. Repository UPT Perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati Bandung

Jumlah repository 2014-2023 sebanyak 31.871 publikasi

2. Rumah Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Jati Bandung

Rumah Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Jati Bandung didirikan dengan mengacu pada arah kebijakan Menteri Agama RI periode 2019-2024 dan Surat Edaran DIRJEN PENDIS Nomor B-3663.1/Dj.I/BA.02/10/2019 tertanggal 29 Oktober 2019 tentang Edaran Rumah Moderasi Beragama. Rumah Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Jati Bandung diresmikan pada Selasa, 26 November 2019 oleh Menteri Agama Jenderal (Purn) Fachrul Razi dan merupakan rumah moderasi beragama pertama di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Lokasi RMB terletak di Gedung dua lantai ini terletak di Kampus 3 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.

Rumah Moderasi Beragama di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung merupakan unit kerja yang dibentuk untuk mendukung tercapainya Visi dan Misi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dimaksud adalah: Visi: “Menjadi Universitas Islam Negeri yang unggul dan kompetitif berbasis wahyu memandu ilmu dalam bingkai akhlak karimah di ASEAN tahun 2025”.

Misi: 1. Menyelenggarakan dan mengelola pendidikan tinggi yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing di tingkat nasional dan ASEAN dalam rangka memperkuat

pembangunan Nasional. 2. Menyelenggarakan proses pembelajaran, penelitian dan kajian ilmiah dengan bingkai akhlak karimah berbasis wahyu memandu ilmu untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi. 3. Menyelenggarakan pengabdian untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat menuju tatanan masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan. 4. Menyelenggarakan Tri Darma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pembentukan jiwa entrepreneurship di kalangan civitas akademika. Pada Visi dan Misi Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung tersebut yang menjadi basis utamanya adalah penguatan Wahyu Memandu Ilmu dalam Bingkai Akhlak Karimah. Moderasi beragama merupakan salah satu subsistem dari konsep Wahyu Memandu Ilmu dan Akhlak Karimah. Dalam rangka mewujudkan visi Rektor di atas dibutuhkan infrastruktur lembaga yang khusus menangani yaitu Rumah Moderasi Beragama.

Tujuan Rumah Moderasi Beragama ini adalah sebagai pusat kajian keberagamaan yang senantiasa melakukan fasilitasi, advokasi, dan mediasi berbagai fenomena konflik agama yang terjadi antar umat seagama, antar umat beragama, dan antar umat beragama dengan pemerintah (trilogi kerukunan antar umat beragama). Rumah Moderasi beragama ini juga dapat dijadikan sebagai laboratorium moderasi beragama yang terbuka bagi masyarakat umum dalam bentuk ragam simbolisasi agama, gambaran ritus, tempat ibadah dan kitab suci agama-agama yang ada di Indonesia, sehingga masyarakat dari berbagai lapisan dapat berkunjung untuk mengetahui, memahami, menghayati, dan dapat bersikap menghormati keragaman keberagamaan. Keberlanjutan kegiatan Rumah Moderasi Beragama di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung juga harus didorong dari komitmen institusi dan penyediaan anggaran untuk melakukan benchmarking atau kunjungan internasional dalam rangka penjajagan kolaborasi tingkat internasional. Upaya keberlanjutan juga didukung dengan kelengkapan prosedur atau SOP yang menjadi acuan pelaksanaan kegiatan oleh satuan terkait.

4.5. UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Repository UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Jumlah repository 2014-2023 sebanyak 19.604 publikasi

2. Rumah Moderasi Beragama UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Rumah Moderasi UIN Ar-Raniry diresmikan oleh Menteri Agama Jenderal (Purn.) Fachrul Razi bersamaan dengan Gerakan Seribu Buku (Guruku), pada Senin, 14 Desember 2020. Peresmian ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh Menteri Agama dan juga

Rektor UIN Ar-Raniry Prof Warul Walidin. UIN Ar-Raniry akan mengimplementasikan konsep moderasi yang mengacu kepada Rancangan Perencanaan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan nama Rumah Moderasi Beragama. (Aceh, 2020). Agar Rumah Moderasi Beragama bisa menjalankan fungsinya dengan baik maka terbit SK Rektor Nomor 20/Un/08/R/Kp.00.4/2021 tentang Pengurus Rumah Moderasi Beragama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 11 Januari 2021 yang diketuai oleh Dr. Mawardi, M.A. Saat berdiri Rumah Moderasi Beragama UIN Ar-Raniry Banda Aceh tidak berada di bawah unit kerja, baik lembaga maupun pusat tertentu yang ada di UIN Ar-Raniry.

Rumah Moderasi Beragama ini berdiri sendiri seperti beberapa pusat studi yang ada di lingkungan UIN Ar-Raniry. Secara struktur, RMB Rumah Moderasi Beragama Rumah Moderasi Beragama langsung berada di bawah Wakil Rektor III. (Ketua Rumah Moderasi Beragama UIN Ar-Raniry). Di IAIN Lhokseumawe terdapat dua Surat Keputusan Rektor terkait Rumah Moderasi Beragama, yaitu: 1) Surat Keputusan Rektor Nomor 39 Tahun 2021 tentang Pembentukan Rumah Moderasi Beragama Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe; dan 2) Surat Keputusan Rektor Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penetapan Pengurus Rumah Moderasi Beragama Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe.

Dalam Surat Keputusan pembentukan Rumah Moderasi Beragama, Rektor menegaskan tiga hal penting pertama, kedudukan, fungsi, tugas, struktur kelembagaan sebagaimana terlampir dalam surat keputusan. Adapun rincian kedudukan, fungsi, tugas, struktur kelembagaan dijelaskan pada lampiran I Surat Keputusan. Kedua, menegaskan tujuan pembentukan Rumah Moderasi Beragama, yaitu sebagai pelaksana penguatan moderasi beragama di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe. Ketiga, menetapkan struktur Rumah Moderasi Beragama dalam bentuk flowchart struktur organisasi, yaitu bagan alur yang menggambarkan posisi jabatan dan garis dalam Rumah Moderasi Beragama. Dengan penegasan ini, maka Rumah Moderasi Beragama akan lebih memperjelas kedudukan, tujuan, fungsi, serta garis koordinasi antar unit yang ada dalam Rumah Moderasi Beragama dalam melaksanakan tupoksinya. (Maizuddin, 2023).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN VISUALISASI BIBLIOMETRIKA PUBLIKASI DIGITAL REPOSITORY PERPUSTAKAAN DAN KEBIJAKAN MODERASI BERAGAMA TAHUN 2014-2023 DI INDONESIA

5.1. Hasil dan Analisis Publikasi Digital Tentang Moderasi Beragama

Repository merupakan sebuah tempat penyimpanan dan mengelola dokumen karya ilmiah dalam bentuk elektronik atau digital, yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam membantu menyelesaikan tugas serta sebagai bahan referensi menyelesaikan tugas akhir. Menurut Reizt (2004) *repository is the physical space (building, room, area) reserved for permanent or intermediate storage of archival materials (manuscripts, rare books, government documents, papers, photographs etc)*. Dari definisi di atas, artinya dokumen yang dikelola dalam repository lebih khusus. Penyelenggara repository mengelola dokumen yang belum diterbitkan oleh perusahaan penerbitan. Dokumen yang dikelola oleh penyelenggara repository sering disebut Grey literature (literatur kelabu) atau *local contents* seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, prosiding, jurnal, laporan pengabdian, bahan ajar dan lain-lain yang dihasilkan oleh instansi atau lembaga sendiri.

Berdasarkan hasil penelusuran pada repository dari berbagai perpustakaan pada 5 wilayah PTKI (Palembang, Jakarta, Yogyakarta, Bandung dan Aceh) kurun waktu 10 tahun antara 2014-2023 didapatkan bahwa publikasi digital tentang tema moderasi beragama masih sedikit dibandingkan dengan tema-tema yang lain, berikut uraian tabel dibawah ini:

Tabel. 5.1 Jumlah Publikasi Digital Tentang Moderasi Beragama 2014-2023

No	Nama PT	Total Jumlah Publikasi dalam Repository	Jumlah Publikasi tentang Moderasi Beragama	Persentase Publikasi Digital
1	UIN Raden Fatah Palembang	16.957	52	0,30%
2	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	70.523	292	0,41%
3	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	39.054	273	0,69%
4	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	31.871	157	0,49%

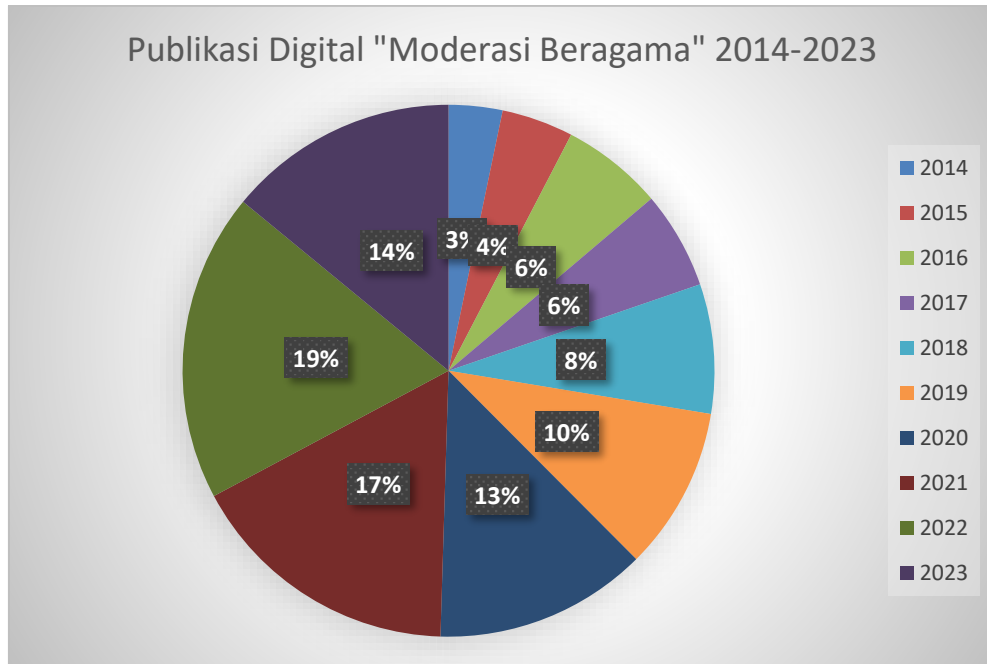
5	UIN Ar Raniry Banda Aceh	19.604	48	0,24%
	Jumlah	178.009	827	0,46%

Hasil analisis publikasi digital tentang moderasi beragama dalam konteks beragama di berbagai PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) di Indonesia selama kurun waktu 2014-2023 dapat ditemukan bahwa publikasi digital tentang tema moderasi beragama masih relatif sedikit dibandingkan dengan tema-tema lain dalam repositori PTKI. Persentase publikasi digital tentang moderasi beragama berada di kisaran 0,24% hingga 0,69%, dengan persentase terendah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan persentase tertinggi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya selain melihat prosentase jumlah publikasi, maka juga perlu melihat pertumbuhan publikasi digital tentang moderasi beragama di Indonesia, yang juga mengalami peningkatan etiap tahunnya, berikut akan digambarkan pada tabel dan gambar grafik di bawah ini, yang menunjukkan pertumbuhan jumlah publikasi dan prosentasinya.

Tabel 5.2. Pertumbuhan publikasi digital tentang moderasi beragama di Indonesia tahun 2014-2023

Tahun Publikasi	Publikasi Moderasi Beragama	Persentase
2014	27	3.26%
2015	36	4.35%
2016	51	6.17%
2017	49	5.93%
2018	65	7.86%
2019	82	9.92%
2020	107	12.95%
2021	136	16.58%
2022	151	18.54%
2023	116	14.02%
Jumlah	827	100%



Sementara data untuk pertumbuhan publikasi digital tentang moderasi beragama di Indonesia dalam kurun waktu tersebut (10 tahun), ditemukan adanya peningkatan publikasi setiap tahunnya artinya adanya tren positif. Jumlah publikasi tentang moderasi beragama meningkat dari tahun ke tahun, dengan puncak pertumbuhan terjadi pada tahun 2022. Hal ini menandakan bahwa isu moderasi beragama semakin mendapat perhatian dalam penelitian dan publikasi, dan temuan berdasarkan subjek menunjukkan keragaman topik yang terkait dengan moderasi beragama di 5 (lima) PTKI.

Untuk bisa memetakan dan melihat pola serta tren dari publikasi digital yang telah dihitung prosentase jumlah dan pertumbuhannya dari tahun 2014-2023, maka perlu melihat publikasi digital di 5 PTKI berdasarkan subjek sekaligus nantinya akan menjadi kata kunci dalam pencarian, Berikut tabel yang menunjukkan jumlah publikasi berdasarkan subjek.

Tabel 5.3. Publikasi Digital Moderasi Beragama Berdasarkan Subjek

No	Subyek	Jumlah Dokumen
1	Dialog Antaragama	14
2	Kerukunan	26
3	Kerukunan Agama	13
4	Kerukunan Antar Umat Beragama	19
5	Kerukunan Beragama	21

6	Kerukunan Antar Agama	5
7	Kerukunan Umat Beragama	41
8	Komunikasi Antaragama	4
9	Komunikasi Antarumat Beragama	2
10	Konflik	6
11	Konflik Agama	14
12	Konflik Antar Umat Agama	3
13	Moderasi	28
14	Moderasi Agama	18
15	Moderasi Beragama	129
16	Moderat	17
17	Multicultural	2
18	Multiculturalism	2
19	Multikultural	30
20	Multikulturalisme	8
21	Pluralisme Agama	2
22	Pluralism	3
23	Pluralisme	14
24	Pluralitas	11
25	Pluralitas Agama	3
26	Radicalism	5
27	Radikalisme	24
28	Religious Divergences	1
29	Religious Moderation	6
30	Tasamuh	8
31	Tolerance	6
32	Toleransi	164
33	Toleransi Agama	12
34	Toleransi Antar Umat Beragama	12
35	Toleransi Beragama	83
36	Toleransi Umat Beragama	18
37	Wasathiyah	15
38	Wasathan	2
39	Kebebasan Beragama	15
40	Islam Moderat	2
41	Deradikalisasi	2
42	Interaksi Sosial Antar Umat Beragama	2
43	Anti Kekerasan	7
44	Nirkekerasan	2
45	Interfaith	4
46	Adil	4
Jumlah		829

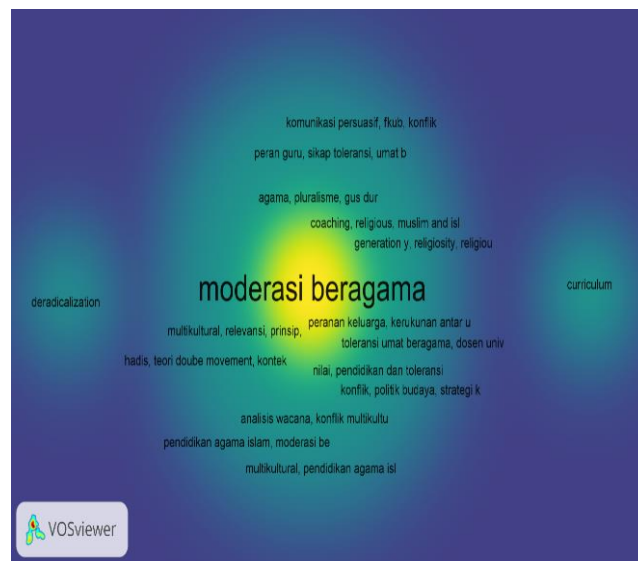
Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis jumlah publikasi berdasarkan subjek pada publikasi digital di 5 PTKI mengenai moderasi beragama menunjukkan keragaman topik. Beberapa subjek yang muncul secara signifikan termasuk "Toleransi" dan "Toleransi Beragama" dengan jumlah dokumen yang cukup tinggi. Ini mencerminkan pentingnya toleransi dalam konteks moderasi beragama. Selain itu, subjek lain seperti "Moderasi Beragama", "Kerukunan Umat Beragama," dan "Kerukunan Beragama," juga muncul dengan jumlah dokumen yang cukup signifikan. Selain itu subyek "Multikultural", "Radikalisme", "Dialog Antaragama", dan "Konflik Agama", juga menjadi pilihan bagi penulis untuk menjelaskan moderasi beragama. Subjek yang beragam terkait moderasi beragama mencerminkan bahasan mengenai moderasi beragama bisa diimplementasikan di segala bidang yang masih terkait.

5.2. Hasil dan Analisis Peta Perkembangan Tentang Moderasi Beragama

Data hasil penelitian untuk visualisasi bibliometrika Publikasi digital tentang Moderasi agama kurun waktu 10 tahun dari 2014-2023 diperoleh dengan melakukan penelusuran melalui database Scopus dan melalui repository masing-masing lokasi penelitian. Penelusuran pada database menggunakan istilah atau kata kunci moderasi beragama, kerukunan beragama, toleransi, wasatiyah, interfaith, komitmen kebangsaan, taat konstitusi, anti kekerasan, penghormatan kepada tradisi, kemaslahatan umum, adil, berimbang, kemanusiaan, dan kemajemukan yang terdapat pada judul, abstrak dan kata kunci. Tahapannya adalah mengumpulkan data berdasarkan tahun mulai 2014 hingga 2023. Melakukan eksplorasi data pada database Scopus untuk melihat perkembangan publikasi digital tentang moderasi beragama di Indonesia; pertumbuhan publikasi berdasarkan lembaga/afiliasi dan jumlah publikasi berdasarkan subjek. Sedangkan untuk memvisualisasikan perkembangan penelitian tentang moderasi beragama menggunakan software VOSViewer. Cara pembuatan peta adalah dengan cara mengekspor hasil penelusuran dari database Scopus ke format CSV, kemudian dimasukkan ke dalam software VOSViewer. Visualisasi perkembangan moderasi melalui clustering kata kunci berdasarkan VOSViewer.

5.2.1. Peta Perkembangan Tentang Moderasi Beragama UIN Raden Fatah Palembang

a. Co-Occurences UIN Raden Fatah Palembang



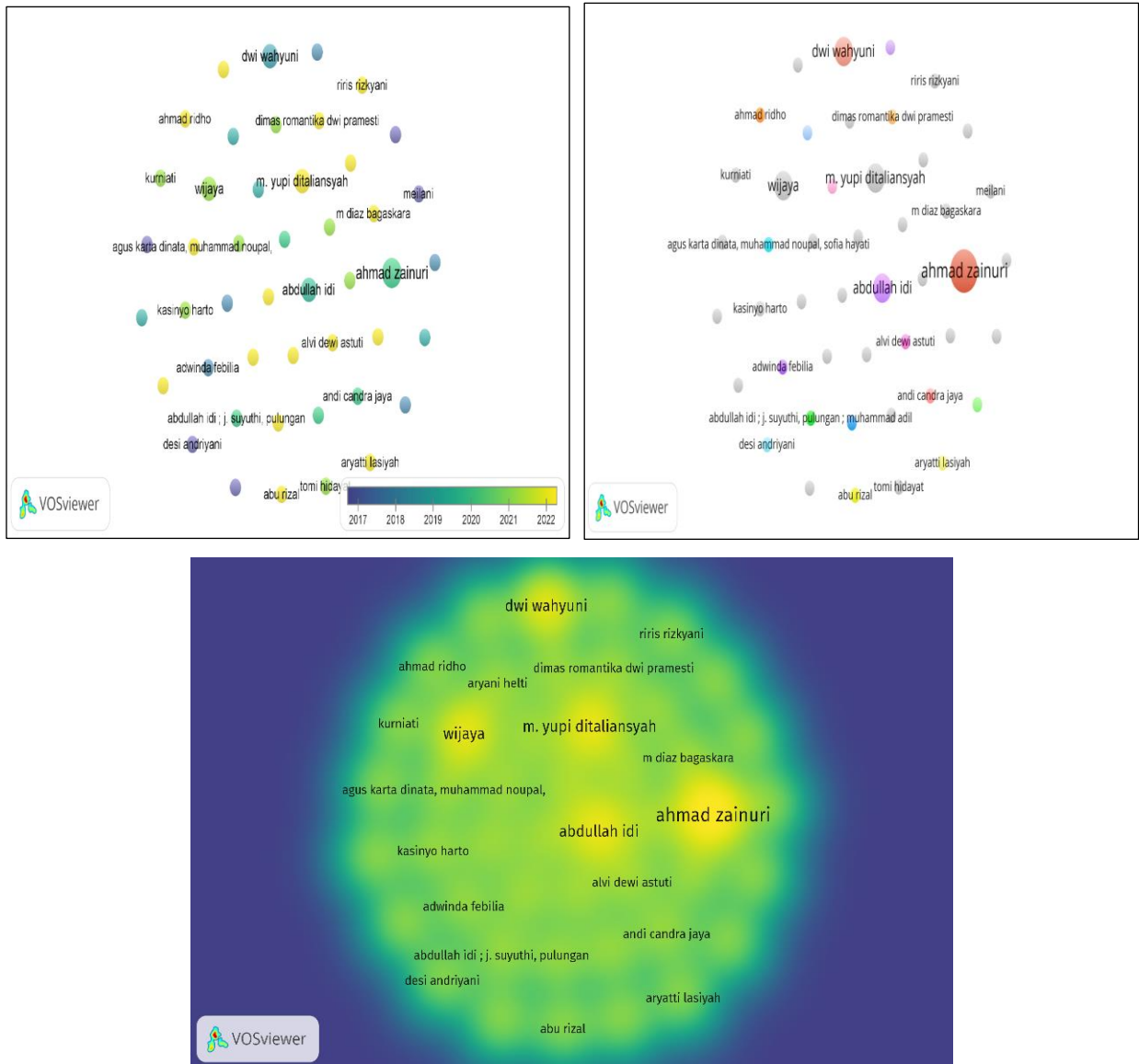
Analisis data Co-Occurrences pada publikasi ilmiah Repositori UIN Palembang tentang Moderasi Beragama menggunakan VOSviewer mengungkapkan beragam kata kunci yang muncul dalam literatur tersebut. Meskipun tidak ada tautan langsung yang menghubungkan kata kunci ini, kita dapat memperoleh wawasan tentang fokus penelitian dan potensi hubungan antara kata kunci berdasarkan frekuensi kemunculan dan kekuatan

tautan total (total link strength). Kata kunci yang paling sering muncul adalah "Moderasi Beragama" dengan frekuensi kemunculan sebanyak 3 kali dan total link strength 3. Ini menunjukkan bahwa topik kerukunan antar umat beragama menjadi fokus utama dalam literatur tentang moderasi beragama. Kata kunci "pluralisme" juga muncul sebanyak 3 kali dengan total link strength 3, menunjukkan bahwa konsep pluralisme agama adalah topik yang relevan dalam konteks moderasi beragama.

Terdapat kata kunci lain seperti "curriculum," "integrative," dan "multicultural education" yang muncul dalam literatur tersebut, masing-masing dengan total link strength 3. Ini menandakan bahwa pendidikan multikultural dan kurikulum dapat menjadi aspek penting dalam diskusi tentang moderasi beragama. Beberapa kata kunci lain seperti "deradicalization," "konflik etno religius," "moderation," "tawazun," "toleransi," dan "globalization religion" muncul dengan frekuensi kemunculan yang lebih rendah dan total link strength 1 atau 2. Ini menunjukkan bahwa topik-topik ini juga relevan dalam literatur tentang moderasi beragama, meskipun mungkin tidak sefokus "kerukunan umat beragama" atau "pluralisme."

Selain itu, terdapat beberapa kata kunci yang hanya muncul sekali, seperti "analisis wacana," "coaching," "ethno-religious divergences," "pendidikan dan toleransi," dan lain-lain. Meskipun frekuensi kemunculan mereka rendah, ini menunjukkan adanya keragaman topik yang dapat dieksplorasi dalam konteks moderasi beragama. Secara keseluruhan, analisis Co-Occurrences ini memberikan pemahaman awal tentang fokus penelitian dan potensi hubungan antara kata kunci dalam literatur tentang moderasi beragama.

b. Co- Authorships UIN Raden Fatah Palembang



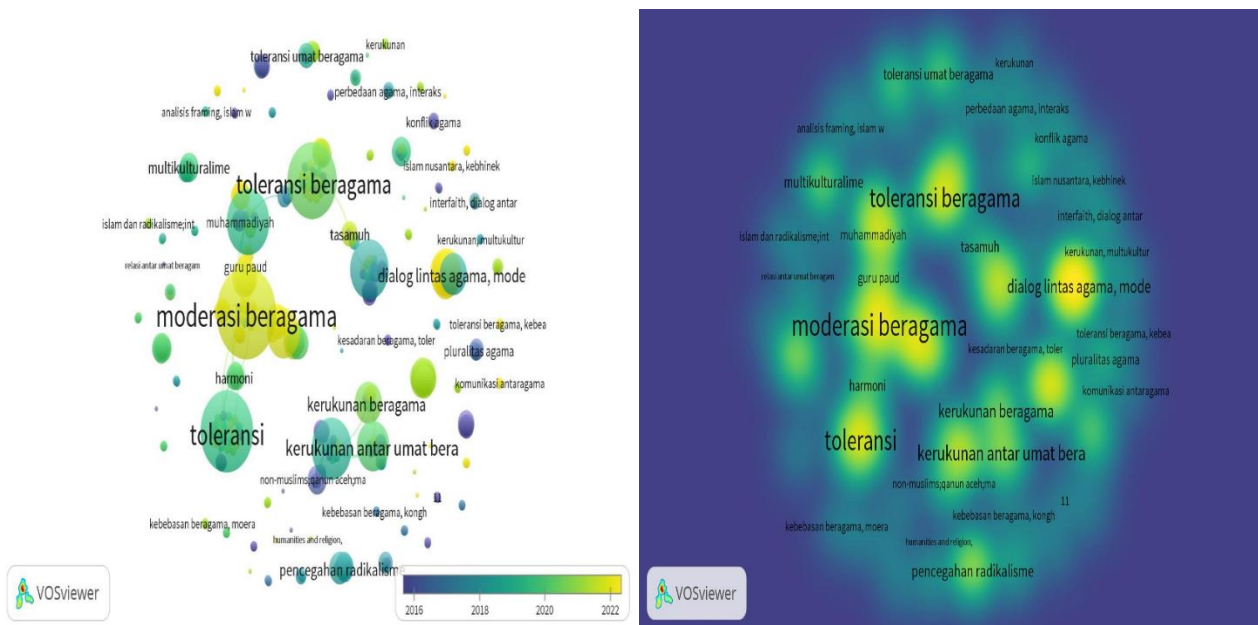
Visualisasi data dari repositori UIN Palembang memberikan gambaran tentang penulis dan produktivitas mereka dalam publikasi ilmiah yang berkaitan dengan moderasi beragama. Meskipun data ini tidak menyediakan informasi tautan yang menghubungkan penulis secara langsung, analisis lebih lanjut dapat memberikan wawasan tentang pola kolaborasi dan komunitas penelitian dalam konteks moderasi beragama. Dalam analisis Co-Authorship menggunakan VOSviewer, terdapat tiga atribut utama yang diperhatikan, yaitu Authors (Penulis), Documents (Dokumen), dan Total Link Strength (Kekuatan Total Koneksi). Penelitian ini mencakup daftar nama-nama penulis yang berpartisipasi dalam penelitian atau publikasi yang ada dalam dataset ini, sedangkan Dokumen menunjukkan jumlah dokumen atau publikasi yang terkait dengan masing-

masing penulis. Total Link Strength mencerminkan tingkat kolaborasi antara penulis, di mana nilai yang lebih tinggi menandakan kolaborasi yang lebih kuat.

Meskipun informasi tentang Total Link Strength tidak tersedia atau semua nilai adalah 0 dalam dataset ini, peneliti dapat mengidentifikasi penulis yang paling produktif dalam penelitian tentang moderasi beragama. Dalam hal ini, Ahmad Zainuri terlihat sebagai penulis paling produktif dengan 3 dokumen terkait, diikuti oleh Abdullah Idi, Dwi Wahyuni, M. Yupi Ditaliansyah, dan Abdul Adim, masing-masing memiliki 2 dokumen yang relevan dengan topik ini. Selain itu, data dari repositori juga mengindikasikan adanya kolaborasi antara beberapa penulis. Sebagai contoh, Abdullah Idi terlibat dalam beberapa kolaborasi dengan penulis lain dalam satu dokumen. Meskipun kita tidak memiliki informasi tautan yang lebih rinci, analisis lebih lanjut tentang pola kolaborasi dapat memberikan wawasan tentang siapa yang sering berkolaborasi dengan siapa dalam konteks penelitian tentang moderasi beragama. Dengan demikian, meskipun data ini memiliki keterbatasan dalam hal informasi tautan, ini memberikan pemahaman awal tentang penulis dan kerja mereka dalam publikasi ilmiah moderasi beragama.

5.2.2. Peta Perkembangan Tentang Moderasi Beragama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

a. Co-Occurences UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Dalam analisis co-occurrence pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, peneliti menetapkan ambang batas minimum untuk jumlah kemunculan kata kunci. Dari total

317 kata kunci yang telah diidentifikasi, seluruhnya memenuhi ambang batasan tersebut. Selanjutnya, dihitung total kekuatan tautan co-occurrence antara setiap kata kunci dengan kata kunci lainnya, dan kata kunci yang memiliki total kekuatan tautan terbesar akan dipilih. Jumlah kata kunci yang dipilih adalah sebanyak 317 kata kunci, sesuai dengan jumlah total kata kunci yang telah diidentifikasi dalam analisis ini.

Moderasi Beragama (Total Link Strength: 33): "Moderasi beragama" adalah kata kunci yang memiliki total link strength tertinggi dalam dataset. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi dalam konteks beragama adalah topik yang memiliki banyak keterkaitan dan asosiasi dengan kata kunci lain dalam dataset. Dalam analisis ini, moderasi beragama tampaknya menjadi fokus utama dan perhatian yang signifikan dalam kaitannya dengan topik lainnya. Data ini menunjukkan bahwa moderasi beragama adalah topik penting dan relevan dalam konteks yang dianalisis, dan mungkin merupakan isu yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut dalam konteks tersebut. Dalam analisis hasil VOSviewer mengenai co-occurrences dari berbagai kata kunci, beberapa pola menarik muncul. Sejumlah kata kunci, seperti "pluralitas," "relasi antar umat beragama," dan "toleransi, kerukunan antar umat beragama," muncul hanya satu kali dan tidak memiliki tautan co-occurrence dengan kata kunci lainnya. Demikian juga dengan kata kunci yang lebih spesifik seperti "yahudi," "komunitas yahudi," dan sebagainya.

Namun, terdapat juga sejumlah kata kunci yang memiliki tautan co-occurrence yang lebih kuat. Misalnya, "dialog lintas agama" dan "moderasi" muncul dalam berbagai konteks dengan total link strength 9, yang menunjukkan keterkaitan kuat antara kedua konsep tersebut. Demikian juga dengan "toleransi" dan "moderasi beragama" yang memiliki total link strength 33, menandakan hubungan yang kuat antara keduanya dalam dokumen yang dianalisis.

Selain itu, kata kunci seperti "kerukunan umat beragama," "moderasi beragama," dan "toleransi beragama" juga muncul dalam berbagai konteks dengan total link strength yang signifikan, menunjukkan pentingnya konsep-konsep ini dalam dokumen tersebut. Dalam analisis ini, kita dapat melihat bagaimana berbagai konsep terkait dalam konteks hubungan antar umat beragama, toleransi, dan moderasi beragama. Beberapa kata kunci yang menonjol dalam analisis ini, beserta jumlah occurrences dan total link strength sangat bervariasi.

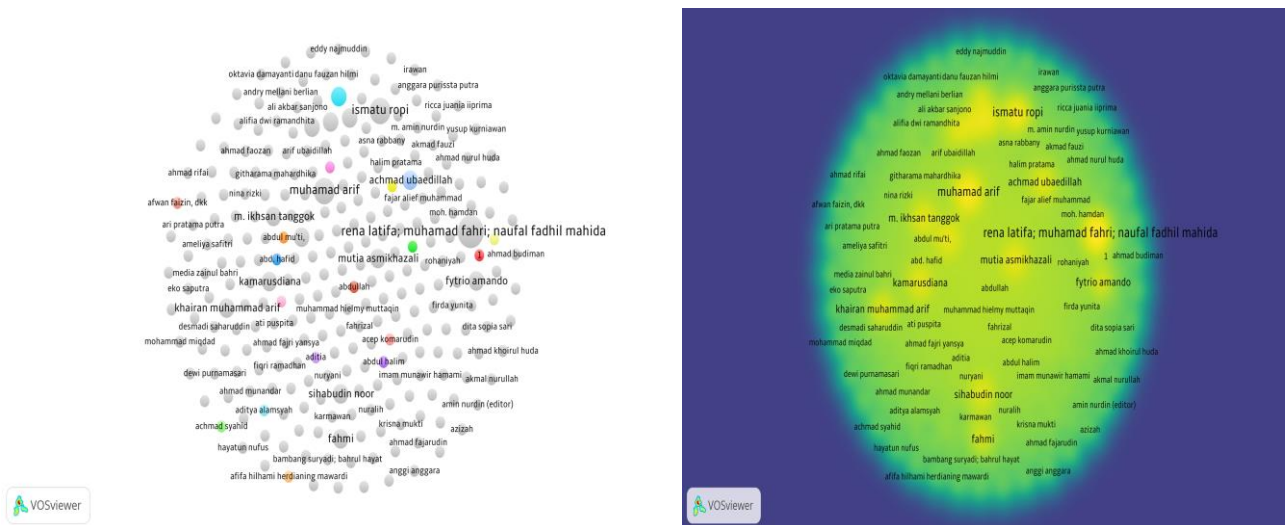
Moderasi Beragama (Total Link Strength: 33): "Moderasi beragama" adalah kata

kunci yang memiliki total link strength tertinggi dalam dataset, dengan jumlah occurrences sebanyak 2. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi dalam konteks beragama adalah topik yang memiliki banyak keterkaitan dan asosiasi dengan kata kunci lain dalam dataset. Dalam analisis ini, moderasi beragama tampaknya menjadi fokus utama dan perhatian yang signifikan dalam kaitannya dengan topik lainnya. Data ini menunjukkan bahwa moderasi beragama adalah topik penting dan relevan dalam konteks yang dianalisis, dan mungkin merupakan isu yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut dalam konteks tersebut.

Toleransi (Total Link Strength: 27): "Toleransi" memiliki total link strength yang cukup tinggi, dengan jumlah occurrences sebanyak 27. Hal ini menandakan peran utama yang dimainkan oleh toleransi dalam konteks hubungan antar umat beragama. Kata kunci ini memiliki banyak keterkaitan dengan kata kunci lain dalam dataset. Moderasi (Total Link Strength: 19): "Moderasi" juga memiliki total link strength yang cukup tinggi, dengan jumlah occurrences sebanyak 14. Ini menunjukkan bahwa moderasi adalah topik yang relevan dalam konteks beragama dan memiliki banyak keterkaitan dengan kata kunci lainnya. Toleransi Beragama (Total Link Strength: 24): "Toleransi beragama" adalah kata kunci yang memiliki total link strength cukup tinggi, dengan jumlah occurrences sebanyak 34. Ini menunjukkan bahwa kata kunci ini terkait erat dengan topik-topik lain dalam dataset.

Kerukunan Antar Umat Beragama (Total Link Strength: 12): "Kerukunan antar umat beragama" memiliki total link strength sebesar 12, dengan jumlah occurrences sebanyak 2. Ini menandakan pentingnya mencapai kerukunan antar umat beragama dalam konteks yang dianalisis. Religious Moderation (Total Link Strength: 12): "Religious moderation" memiliki total link strength yang signifikan, dengan jumlah occurrences sebanyak 3. Ini menunjukkan pentingnya moderasi beragama dalam analisis ini. Multikultural (Total Link Strength: 5): "Multikultural" memiliki total link strength yang cukup rendah dibandingkan dengan yang lain, dengan jumlah occurrences sebanyak 6. Ini menunjukkan keterkaitannya dengan konsep multikulturalisme dalam dataset. Pluralitas (Total Link Strength: 0): "Pluralitas" adalah kata kunci yang tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kata kunci lain dalam dataset, dengan total link strength 0.

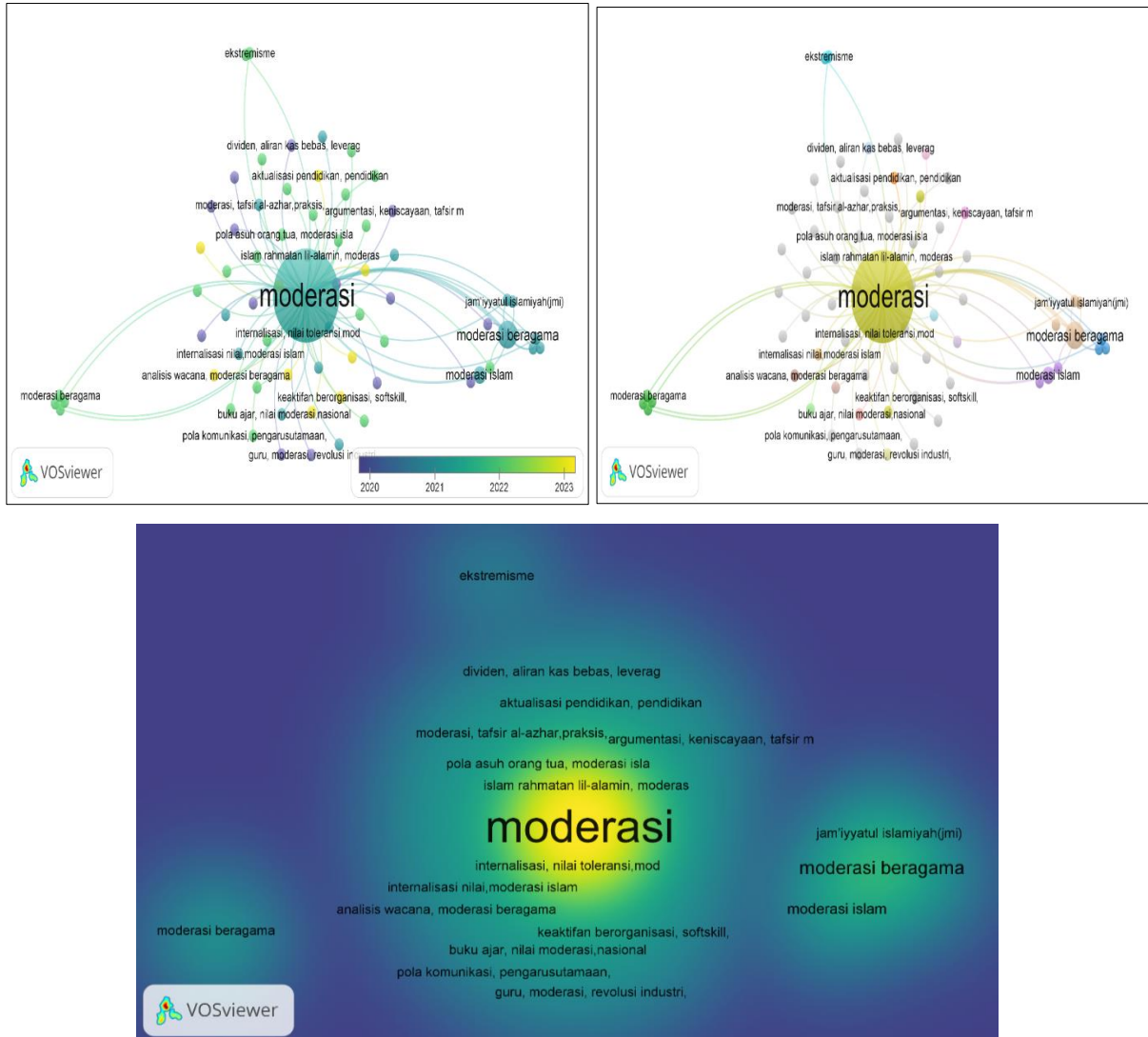
b. Co- Authorships UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Visualisasi penulis dan produktivitas pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk publikasi ilmiah tema moderasi beragama. Tidak terdapat informasi tautan yang menghubungkan antar penulis secara langsung, meskipun informasi tentang Total Link Strength tidak tersedia atau semua nilai adalah 0 dalam dataset ini, Peneliti dapat mengidentifikasi penulis yang paling produktif dalam penelitian tentang moderasi beragama dan dokumen para penulis yang teridentifikasi relevan dengan topik ini. diantaranya adalah Ismatu rofi menghasilkan 4 karya dan satu diantaranya berkolaborasi dengan Dadi Darmadi; Rifqi Muhammad Fatkhi. Penulis produktif lainnya adalah Rena latifah; Muhammad Fahri; Naufal Fadhil Mahida ketiga penulis ini selalu berkolaborasi, terlihat sebagai penulis produktif dengan 3 dokumen terkait, dan satu karya Rena latifah; Muhammad Fahri menjadi 4 karya. Walaupun pada penelitian authorship tidak terdapat informasi tautan yang rinci, dapat dianalisis adanya pola kolaborasi dapat memberikan informasi tentang siapa yang sering berkolaborasi dengan siapa dalam konteks penelitian tentang moderasi beragama hal ini memberikan pemahaman awal tentang penulis dan kerja para penulis dalam publikasi ilmiah moderasi beragama.

5.2.3. Peta Perkembangan Tentang Moderasi Beragama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a. Co-Occurences UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dalam analisis data Co-Occurences tentang Moderasi Beragama di repository UIN Sunan Kalijaga, ada beberapa hal penting yang dapat diamati. Pertama-tama, terdapat kata kunci utama yang dominan dalam data ini, yaitu "moderasi," dengan jumlah kemunculan yang paling banyak, yakni sebanyak 59 kali. Selain itu, kata kunci ini juga memiliki Total Link Strength yang tinggi, mencapai angka 72. Hal ini menunjukkan bahwa "moderasi" adalah topik utama yang sangat mendominasi pembicaraan atau penelitian seputar moderasi beragama dalam kumpulan data ini.

Kemudian, ada variasi kata kunci terkait moderasi beragama seperti "moderasi islam," "kerukunan beragama moderasi beragama," dan "kerukunan umat beragama."

Variasi ini mencerminkan pemahaman dan pendekatan yang berbeda-beda terhadap moderasi beragama, mengindikasikan keragaman dalam diskusi mengenai topik ini. Selain itu, terdapat kata kunci yang mengacu pada isu-isu terkait, seperti "ekstremisme," "kebebasan beragama," "resolusi konflik," dan "pendidikan agama islam." Ini menunjukkan bahwa moderasi beragama berkaitan erat dengan isu-isu ini, dan penelitian atau pembicaraan mengenai moderasi seringkali juga mencakup pemahaman tentang ekstremisme, kebebasan beragama, dan upaya penyelesaian konflik.

Selanjutnya, pendidikan memiliki peran penting dalam konteks moderasi beragama, yang tercermin dalam kata kunci seperti "pembelajaran," "pendidikan agama islam," dan "student-centered learning." Ini menekankan pentingnya pendidikan dalam mempromosikan moderasi beragama di kalangan pemuda. Referensi terhadap tokoh-tokoh tertentu seperti "wahbah az-zuhaili" dan "ahmad syafii maarif" juga menunjukkan bahwa ada individu-individu yang memiliki peran penting dalam mendukung atau menganalisis moderasi beragama.

Selain itu, terdapat kata kunci yang menggambarkan hubungan antara agama dan budaya, seperti "interkoneksi agama" dan "sejarah kebudayaan islam." Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman moderasi beragama juga melibatkan pemahaman tentang peran budaya dalam konteks agama. Tidak hanya itu, penekanan pada analisis juga muncul dalam beberapa kata kunci seperti "analisis wacana" dan "analisis isi." Ini menunjukkan bahwa ada perhatian khusus terhadap penguraian dan pemahaman pesan-pesan terkait moderasi beragama. Relevansi moderasi beragama dengan bidang politik dan pendidikan tinggi juga tercermin dalam kata kunci seperti "politik" dan "pendidikan tinggi." Ini menegaskan bahwa moderasi beragama tidak hanya menjadi perhatian dalam lingkup agama, tetapi juga dalam konteks sosial, politik, dan pendidikan.

Kemudian, hal yang tampaknya perlu mendapat perhatian adalah Occurrences, atau jumlah kemunculan kata kunci, mencerminkan frekuensi penggunaan kata kunci tersebut dalam data ini. Meskipun "moderasi" mendominasi dengan Occurrences sebanyak 59, penting untuk diingat bahwa pentingnya suatu kata kunci juga bergantung pada konteks dan peran yang dimainkan oleh kata kunci tersebut dalam narasi lebih besar tentang moderasi beragama. Total Link Strength, di sisi lain, mengukur sejauh mana kata kunci tersebut terhubung dalam konteks data. Total Link Strength yang tinggi, seperti yang dimiliki oleh "moderasi," menunjukkan bahwa kata kunci tersebut memiliki

keterkaitan yang kuat dengan kata kunci lain dalam data ini. Dengan memperhatikan Total Link Strength, peneliti atau praktisi dapat mengevaluasi pentingnya kata kunci tertentu dalam konteks moderasi beragama dan mungkin mengidentifikasi kata kunci yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dalam penelitian atau upaya promosi.

Selanjutnya, ada beberapa tema yang muncul sebagai tren atau fokus yang sedang berkembang dalam konteks moderasi beragama. Tema-tema ini mencakup pendidikan agama dan pemuda, pengaruh media sosial dan budaya populer, kolaborasi antara organisasi keagamaan dan pemerintah, analisis teks dan diskursus, keragaman pemikiran dan pendekatan, nilai-nilai dan etika, hubungan dengan ekstremisme dan deradikalisasi, serta peran tokoh agama. Secara umum, data ini mencerminkan kompleksitas dan keragaman pemahaman serta konteks yang terkait dengan moderasi beragama.

b. Co- Authorships UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Data Co-Authorship tentang Moderasi Beragama pada repository UIN Sunan kalijaga mencerminkan minat yang signifikan dari berbagai penulis terhadap topik ini. Namun, produktivitas penulis tidak selalu mencerminkan tingkat kolaborasi atau kontribusi mereka dalam pemahaman tentang moderasi beragama. Dalam hal ini, beberapa penulis produktif seperti Muqowim yang terlibat dalam penulisan 5 dokumen terkait moderasi beragama dan Waryani Fajar Riyanto dengan 4 dokumen, mencolok dalam daftar tersebut.

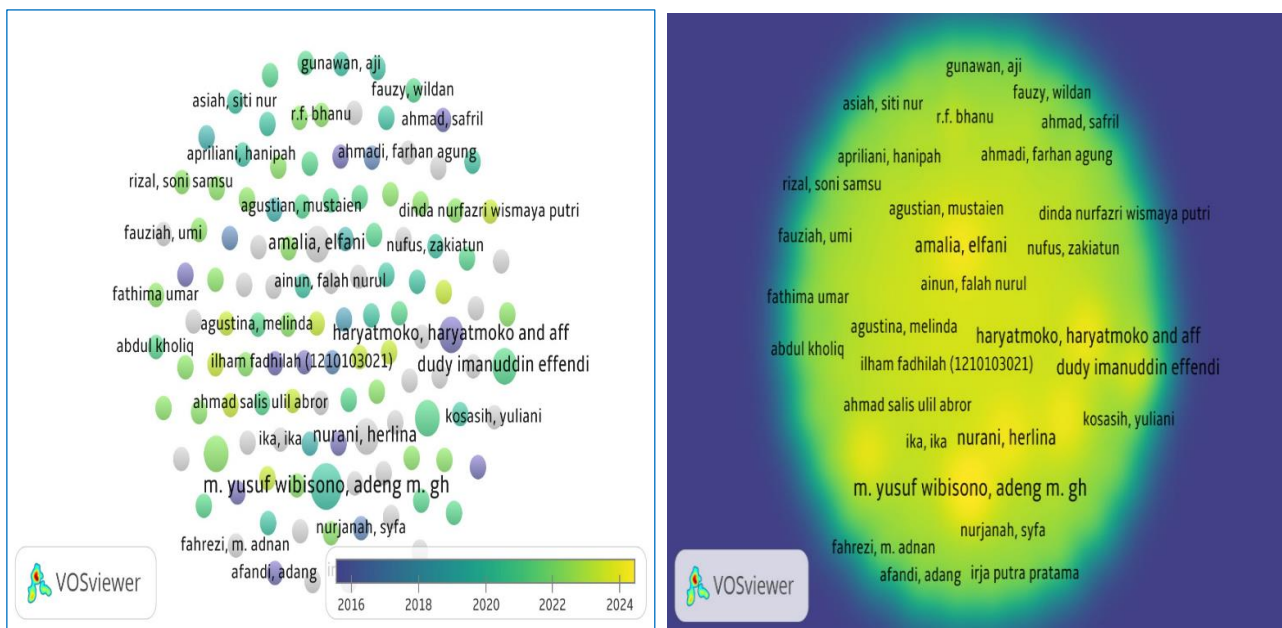
Namun, jumlah dokumen yang dihasilkan oleh penulis tidak selalu mencerminkan kualitas atau dampak penelitian mereka. Kualitas penelitian dan kontribusi yang mereka bawa dalam pengembangan pemahaman tentang moderasi beragama juga harus menjadi pertimbangan utama. Selain itu, Total Link Strength tetap 0 dalam data ini menunjukkan bahwa masih ada potensi besar untuk meningkatkan keterkaitan dan kolaborasi antara penulis-penulis ini dalam kerangka penelitian moderasi beragama. Kolaborasi lebih lanjut, pertukaran ide, atau proyek-proyek penelitian bersama dapat membantu mengatasi kurangnya keterkaitan yang terlihat dalam data.

Dalam penelitian yang kompleks seperti moderasi beragama, upaya kolaboratif seperti yang ditunjukkan oleh Muqowim dan Waryani Fajar Riyanto dapat membantu menghasilkan wawasan yang lebih kaya dan bervariasi. Ini, pada gilirannya, akan memperkaya pemahaman tentang topik dan membantu dalam pengembangan pemahaman lebih lanjut tentang moderasi beragama. Oleh karena itu, data ini memberikan kesempatan untuk membangun jaringan kolaborasi yang lebih kuat di antara penulis-penulis yang tertarik pada topik moderasi beragama, yang dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang topik ini.

beragama" termasuk "moderasi beragama," "radikalisme," dan "pesantren." Ini mengindikasikan bahwa topik-topik ini sering dibahas dalam konteks yang sama, dan ada perdebatan yang signifikan tentang peran moderasi dan pengaruh radikalisme dalam konteks toleransi beragama.

Pentingnya "Toleransi Beragama" tampak jelas dari total link strength yang tinggi (53) yang dimilikinya. Ini menegaskan bahwa isu toleransi beragama adalah topik sentral dalam literatur atau pembicaraan yang Anda analisis. Selain itu, konteks yang lebih luas juga teridentifikasi dalam jaringan kata kunci ini, dengan kata kunci seperti pendidikan, media, konflik, dan pluralitas yang juga muncul secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa pembicaraan tentang agama dan toleransi beragama sering terhubung dengan berbagai aspek masyarakat dan budaya yang lebih luas.

Co- Authorships UIN Sunan Gunung DJati Bandung

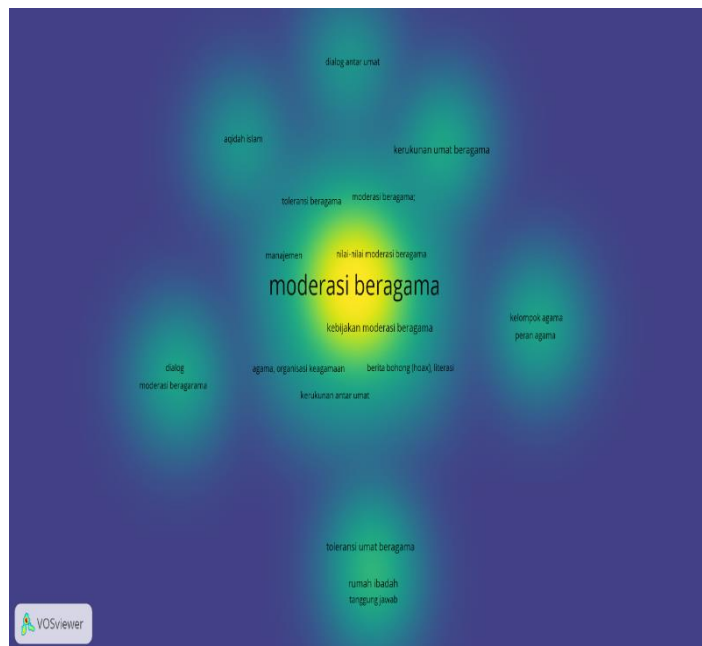


Beberapa penulis yang telah berkontribusi dalam beberapa judul terkait dengan topik moderasi beragama, toleransi, dan radikalisme adalah Dudy Imanuddin Effendi, M. Yusuf Wibisono, Muzakiyah, Putri Anisatul, Ahmad Safril, Haryatmoko, Abd. Rachman Affandi, Ija Lidia Safitri, dan Dewi Sadiyah bersama Mustofa. Dalam karya-karya mereka, mereka mengulas aspek-aspek beragama dan sosial yang relevan, termasuk pendekatan moderasi, toleransi antarumat beragama, dan upaya pencegahan radikalisme. Artikel-artikel ini memberikan wawasan penting dalam pemahaman tentang bagaimana moderasi

dan toleransi beragama dapat memainkan peran kunci dalam mewujudkan keberagaman dan kerukunan dalam masyarakat, serta upaya dalam mencegah radikalisme dan ekstremisme di berbagai konteks sosial dan geografis.

5.2.5. Peta Perkembangan Tentang Moderasi Beragama UIN Ar-Raniry Banda Aceh

a. Co-Occurences UIN Banda Aceh



UIN Aceh menunjukkan bahwa terdapat beberapa kata kunci yang muncul dalam konteks beragama, moderasi, kerukunan umat beragama, serta isu-isu multikulturalisme. "Moderasi Beragama" adalah kata kunci yang mendominasi dengan jumlah kemunculan sebanyak 24 kali. Ini menandakan bahwa moderasi dalam praktik beragama adalah isu sentral yang ditekankan dalam berbagai teks yang Anda berikan. Seiring dengan itu, kata "Moderasi" muncul 3 kali dan berkaitan erat dengan konsep moderasi beragama.

Selain itu, kata kunci "Rumah Ibadah" dan "Toleransi Umat Beragama" masing-masing muncul sebanyak 2 kali, menunjukkan pentingnya diskusi tentang tempat ibadah dan peran toleransi dalam memelihara kerukunan antar umat beragama. "Negoisasi Identitas" dan "Sekolah Non-Muslim" muncul sekali, meskipun jumlah kemunculannya rendah, ini masih menunjukkan relevansi isu-isu identitas dan pendidikan dalam konteks multikulturalisme.

Beberapa kata kunci lainnya muncul satu kali saja, seperti "Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)," "Agama, Organisasi Keagamaan," dan "Dialog Antar Umat Beragama, Inklusivisme," yang menunjukkan bahwa institusi pendidikan keagamaan, organisasi keagamaan, dan dialog antar agama juga menjadi perhatian dalam berbagai teks tersebut.

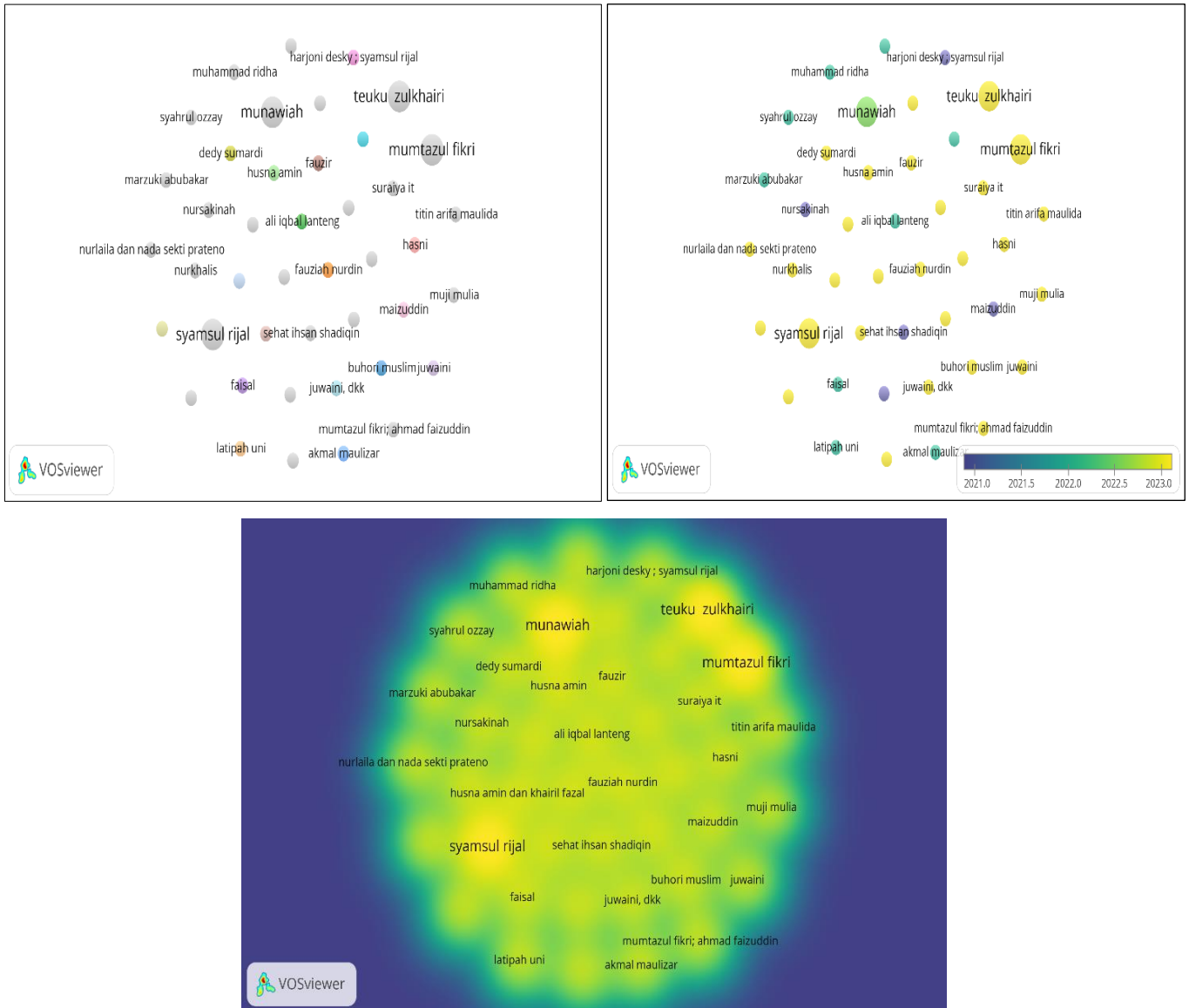
Hal ini juga memberikan gambaran yang informatif tentang hubungan antara berbagai kata kunci (Keywords) dan total link strength yang mengukur tingkat relevansi atau keterkaitan di antara mereka dalam teks-teks yang disediakan. Salah satu temuan utama adalah bahwa "Moderasi Beragama" adalah kata kunci dominan dengan total link strength tertinggi sebesar 25. Hal ini mengindikasikan bahwa moderasi dalam praktik beragama adalah isu sentral yang ditekankan dalam berbagai teks yang Anda berikan. Selanjutnya, kata kunci "Moderasi" dengan total link strength 3, meskipun lebih rendah daripada "Moderasi Beragama," tetap berkaitan erat dengan konsep moderasi beragama.

Selain itu, "Rumah Ibadah" dan "Toleransi Umat Beragama" masing-masing memiliki total link strength sebesar 3. Ini menunjukkan bahwa diskusi tentang rumah ibadah sebagai tempat praktik beragama dan pentingnya toleransi antar umat beragama memiliki keterkaitan yang kuat dalam teks-teks tersebut. Sejumlah kata kunci lainnya, seperti "Negoisasi Identitas," "Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)," "Sekolah Non-Muslim," dan lainnya, memiliki total link strength sebesar 1. Ini menunjukkan bahwa kata kunci-kata kunci ini tetap relevan dan memiliki keterkaitan

dalam teks-teks tersebut, meskipun dengan tingkat hubungan yang lebih rendah.

Dengan demikian, total link strength memberikan wawasan tambahan tentang struktur hubungan antara konsep-konsep yang dibahas dalam teks-teks tersebut, membantu dalam pemahaman lebih mendalam tentang keterkaitan antar topik dan fokus pembahasan yang ada dalam teks-teks yang diberikan.

b. Co- Authorships UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Data Co-Authorship dari beberapa penulis tentang Moderasi Beragama pada repository UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terdapat beberapa penulis yang memiliki kontribusi penulisan dengan topik Moderasi Beragama, Multikulturalisme, *Interfaith*, Relasi Antarumat Beragama, wasathiyah, yakni Syamsul Rijal, Mumtazul Fikri, Teuku Zulkhairi dan Munawiyah. Para penulis ini membahas tentang keberagaman agama,

multikulturalisme namun tetap mengedepankan hubungan antar umat beragama baik didalamnya. Artikel-artikel tersebut memberikan banyak informasi moderasi beragama dapat disosialisasikan melalui beragama cara dan media sosial untuk mencounter pesan-pesan intoleransi dengan menjaga sifat toleransi.

5.3. Hasil dan analisis Wawancara Moderasi Beragama Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia

Mengutip pernyataan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Bapak Ali Ramdhani di Jakarta 07 April 2022, yang menyatakan bahwa “Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan mentaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara, moderasi beragama bukan mencampuradukkan ajaran agama, melainkan menghargai keberagaman agama di Indonesia”. Beranjak dari pernyataan beliau guna menjaga keharmonisan antar hak beragama dan kewajiban berbangsa dan bernegara dilingkungan kampus, peneliti melakukan wawancara ke berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia. Berikut ini hasil wawancara yang telah didapatkan:

Untuk mengetahui Kebijakan moderasi beragama Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia, para peneliti telah melakukan wawancara para Pengelola Rumah Moderasi, berikut ini data pelaksanaan hasil wawancara:

- a. Wawancara dengan Kepala Pusat Pengembangan Moderasi Beragama (PPMB) UIN Raden Fatah Palembang (Bapak Qoim Nurani, yang dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2023 pada pukul 16.00 WIB. Sebelumnya wawancara dilakukan dengan Pelopor Moderasi Beragama dari Dosen UIN Raden Fatah Palembang (Bapak Otoman, M.Hum) pada pukul 10.30 WIB di ruang Prodi Sejarah Peradaban Islam.
- b. Wawancara dengan Kepala Pusat Kajian Moderasi Beragama (PKMB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Bapak Arif Zamhari, M.A., Ph.D). Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 30 Agustus 2023 pada pukul 14.00 WIB.
- c. Wawancara dengan Kepala Pusat Moderasi Beragama dan Kebhinekaan (PMBK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bapak Dr. Muhammad Mahfud, S.Sos.I., M.Si) dan (Bapak Dr. Lukmansyah) sebagai dosen mutasi yang diperbantukan di PMBK.

Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 07 September 2023 Pukul 14.00 WIB) di Ruang Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- d. Wawancara dengan Direktur Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Sunan Gunung Jati Bandung (Dr. Usep Dedi Rostandi, MA) dan Prof. Dr. Wawan Hermawan, M.Ag), selaku sekretaris rumah moderasi beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Wawancara dilakukan pada Hari Selasa, 6 September 2023 pukul 13.00 WIB di ruangan Rumah Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Jati Bandung di Rektorat Lantai 1.
- e. Wawancara dengan Kepala Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama (PKMB) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, (Bapak Saifuddin Ar-Rasyid, MLIS) dan (Bapak Dr. Rahmat Syahputra) selaku Manager PKMB, Wawancara dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, pada tanggal 29 Agustus 2023, Pukul 12.07 WIB.

Untuk meneliti terkait kebijakan moderasi beragama di lima PTKIN, kami menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sesuai pedoman wawancara secara terus menerus sampai data yang diperoleh bersifat jenuh atau tidak bisa dipertanyakan lagi. Selain wawancara, penelitian ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari pihak pusat pengembangan moderasi beragama. Hasil dari data wawancara mendalam kemudian dianalisis data penelitiannya melalui proses reduksi data, verifikasi, penyajian data dilakukan secara seksama dan sesuai dengan fakta yang ada. Berikut hasil wawancara mendalam akan diuraikan dari beberapa aspek yang kami teliti:

1. Kebijakan formal yang mendukung dan mendorong moderasi beragama di lingkungan kampus

Terkait dengan kebijakan formal di UIN Raden Fatah Palembang, untuk kebijakan formal di UIN Raden Fatah berupa dokumen kebijakan formal untuk moderasi beragama masih dipersiapkan, namun instruksi secara lisan dari Rektor sudah dilaksanakan oleh civitas akademika, baik lembaga seperti LP2M maupun dosen-dosen, dengan mengimplementasikan instruksi Rektor melalui kurikulum dan mengikutsertakan dosen dalam pelatihan dan lokakarya, sehingga diantara Dosen UIN Raden Fatah Palembang ada yang menjadi pelatih Internasional. Semua

kebijakan formal yang akan dibuat dan disahkan oleh Rektor nantinya akan mengacu pada kebijakan dari Juknis Kementerian Agama yang tertuang dalam KMA Nomor 93 tahun 2022. Seperti yang disampaikan oleh kedua informan berikut:

“Ya, sesuai dengan KMA Nomor 93 tahun 2022 itu, memang secara embrionya kan, sejak zaman Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin. Pelaksanaannya itu ya kalau di UIN kita ini Alhamdulillah sejak 2022 itu sudah berjalan. Berdasarkan KMA itu melalui Pelatihan dan lokakarya, sehingga diantara Dosen kita sudah ada yang menjadi pelatih Internasional,...” (O)

“Kalau kebijakan formal yang tertuang dalam SK Rektor, edaran Rektor itu belum pernah ada kajian itu, cuman hari ini yang pertama sedang kita siapkan dan kita godok bersama tim, adalah pedoman implementasi melalui kurikulumnya, karena itu yang memang diharapkan oleh Direktorat Pendidikan Islam (Q)

“Jadi melalui kebijakan Rektor yang telah di implementasikan sehingga diwujudkan melalui Rumah Moderasi Beragama. Jadi secara berkala mereka telah melaksanakan kegiatan-kegiatan di bawah naungan LP2M, jadi bekerjasama dengan LP2M...,.. Kemudian himbauan dari Rektor melalui Wakil Dekan 3 kemudian berkoordinasi dengan Wakil Dekan 1....” (O)

Adapun UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terkait kebijakan formalnya, juga mengacu pada pedoman implementasi moderasi beragama dalam bidang pendidikan, sebagaimana yang dibuat oleh Kementerian Agama Pusat yang sudah membuat implementasi dari semua tingkatan Pendidikan Islam di bawah Kemenag dari mulai RA sampai Perguruan Tinggi, Untuk UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta pada tingkat Perguruan Tinggi. Berbagai kegiatan yang dijalankan belum ada SK secara tertulis. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“...tentunya kita mengacu pada pedoman implementasi moderasi beragama dalam bidang pendidikan sebagaimana yang dibuat oleh Kementerian Agama Pusat, jadi mereka sudah membuat implementasi dari semua tingkatan pendidikan islam di bawah Kemenag dari mulai RA sampai Perguruan Tinggi, yang saya ambil yang Perguruan Tinggi...” (A)

“Masih menyusun, belum ada, kita belum punya” (A)

Sementara di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kebijakan terkait moderasi beragama juga melanjutkan dari kebijakan Kementerian Agama mengenai moderasi beragama dan juga berdasarkan dari SK keputusan Rektor, selain ada ketua PMBK, terdapat juga beberapa divisi yang terdiri dari: Divisi Pendidikan dan Pelatihan, Divisi Kajian Penelitian Dan Publikasi, Divisi Advokasi dan Penjaminan Masyarakat, Divisi Media Komunikasi dan Moderasi, Divisi Humas. Namun untuk aktualisasi dari kebijakan formal kedepannya, moderasi beragama akan masuk menjadi satu mata kuliah khusus secara resmi dalam kurikulum. Saat ini yang sudah berlangsung dan didokumentasikan yaitu Pelatihan TOT yang telah diikuti oleh Dosen UIN Sunan Kalijaga Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

”Terkait kebijakan tentunya melanjutkan dari kebijakan Pemerintah Indonesia dalam hal ini oleh Kementerian Agama mengenai moderasi beragama dan itu menjadi suatu syariat yang diwajibkan, sehingga PTKIN UIN Sunan Kalijaga juga mendirikan. Kebijakan formal kita tentunya semua berdasarkan dari keputusan Rektor...” (M)

Adapun di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kebijakan terkait moderasi beragama sesuai surat edaran dengan SE Dirjen Kemenag, Rumah moderasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung di bawah Wakil Rektor, koordinasinya dengan Wakil Rektor tidak di bawah LP2M, Kebijakan formal terkait moderasi beragama diwujudkan dalam bentuk Rumah Moderasi sejak tahun 2018, sudah ada keputusan Rektor tentang rumah moderasi beragama dan secara resmi sudah mendirikan gedung khusus untuk rumah moderasi, terletak di Kampus tiga daerah Cileunyi. Berbagai kegiatan dengan kebijakan formal berupa SK dari Rektor sudah berjalan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung terutama dalam pembuatan modul tentang moderasi beragama, buku saku, yang dibagikan kepada mahasiswa baru saat PBAK. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Kami ini sesuai Edaran Dirjen, Rumah moderasi itu di bawah Wakil Rektor, koordinasinya dengan Wakil Rektor. Jadi di Bandung ini tidak di bawah LP2M, LP2M itu hanya berkaitan dengan penelitian-penelitian. Makanya informasi penelitian seperti jurnal dan semacamnya itu di LP2M. Bandung ini secara resmi termasuk mendirikan rumah moderasi itu gedungnya ada di Kampus tiga di Cileunyi pas keluar tol. Kami ini mempunyai tiga kampus.” (U)

“...sebab orang juga menyangkan ketika kami sudah mempunyai bangunan secara formal tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal. Jadi sementara ini kami baru melaksanakan seperti kemarin PBAK Mahasiswa, lalu PKBP untuk para dosen. Secara formal baru kegiatan itu saja.” (U)

...”jadi kemarin PBAK itu kami berusaha jangan ikut halaqoh yang tidak-tidak. Alhamdulillah sudah ada perubahan dari tahun 2018” (U)

“Dari kementeriannya, sudah ada keputusan rektornya tentang rumah moderasi beragama” (W)

Berbeda dengan UIN Ar-Raniry Aceh. Kebijakan formal terkait moderasi beragama belum ada dan masih berupa rancangan, kebijakan terkait moderasi secara tidak langsung tertuang dalam Penetapan IKU Universitas, untuk dosen 8% dari jumlah dosen dan tenaga pendidik, untuk dapat dilatih terkait pelatihan moderasi beragama. Sedangkan untuk mahasiswa, harus mencapai 4% dengan kegiatan pembinaan kerohanian di masjid. Kebijakan formal melalui program-program yang dijalankan di bawah Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, misalnya melalui pelatihan khusus dikaitkan dengan moderasi beragama, salah satunya melalui PBAK dan juga melalui implementasi kurikulum, juga penelitian dosen dengan tema moderasi beragama. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Belum ada, masih di dalam rancangan.” (S)

“Penetapan IKU yang ditetapkan langsung oleh pimpinan Universitas yang dicatat oleh saya itu yang terkait moderasi beragama untuk para Dosen, jadi setiap tahun, khusus tahun ini harus mencapai 8% dari jumlah Dosen dan Tenaga pendidikan yang ada di UIN Ar-Raniry untuk dapat dilatih terkait pelatihan moderasi beragama.” (S)

“Pimpinan universitas secara kolektif itu memberikan perhatian besar terhadap tema moderasi beragama, tapi turunannya dalam bentuk kebijakan, misalnya apakah ada keputusan Rektor, bagaimana pimpinan fakultas memberikan dukungan itu yang belum, tapi dalam kerangka kami akan menggunakan kecenderungan pimpinan universitas ini untuk ada satu produk mungkin surat edaran Rektor kepada para Dekan di bidang fakultas kemudian kepada kepala unit dan para Dosen dalam meningkatkan literasi mengenai moderasi beragama. Insya allah akan ada edaran Rektor sehingga dosen sudah ada format dalam kegiatan akademik di fakultas, untuk sekarang belum. (Saifuddin)

“Kalau untuk kebijakan yang secara tertulis ini memang belum dirumuskan secara konkrit karena memang yang pertama moderasi ini pemahaman tiap daerah terkait moderasi itu berbeda-beda jadi kami masih di tahap sosialisasi. Untuk tahap kebijakan secara konkritnya itu mungkin akan kita rumuskan tahun depan setelah mereka ini memahami tentang bagaimana moderasi dan apa saja yang akan dilakukan. (Rahmat)

“Kemudian tahun kemarin, Pak Rektor merumuskan kebijakan, apalagi moderasi beragama ini program prioritas pemerintah. Melihat saat itu indeks di UIN Ar-Raniry masih rendah moderasinya, maka Pak Rektor pada saat itu melihat celah bagaimana caranya sehingga rumah moderasi beragama ini bisa efektif dalam melakukan kinerjanya,” (Saefuddin)

Dari pemamparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan formal yang mendukung dan mendorong moderasi beragama di lingkungan kampus pada lima PTKIN yang kami teliti, untuk kebijakan formal yang disahkan oleh rektor di masing masing kampus berbeda, akan tetapi dalam implementasinya semua PTKIN merujuk kepada kebijakan dari Kementerian Agama Pusat. Dari lima PTKIN yang kami teliti hanya UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sudah memiliki kebijakan formal secara tertulis dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh RMB-nya, sedangkan yang lain masih berupa rancangan dan kegiatan berjalan dengan baik melalui kebijakan lisan saja, atau berupa himbauan dalam melaksanakan berbagai kegiatan terkait konteks moderasi beragama.

2. Universitas memastikan kebijakan moderasi beragama diimplementasikan secara efektif dan diterapkan oleh seluruh anggota komunitas kampus

Meskipun belum ada kebijakan secara tertulis dan formal di UIN Raden Fatah Palembang, namun pihak universitas memastikan kebijakan dalam bentuk secara lisan moderasi beragama telah diimplementasikan secara efektif dan diterapkan oleh seluruh anggota komunitas kampus melalui PPMB dibawah struktur LP2M. Untuk program KKN dengan mengambil tema moderasi beragama, walaupun instruksi masih lisan terkait tema KKN moderasi beragama, akan tetapi sudah diimplementasikan selama 5 periode. Sejak tahun 2021 setelah adanya intruksi Dirjen Kemenag, KKN sudah menggunakan tema moderasi beragama. Selain itu implementasi dilakukan drngan penyisipan tema moderasi beragama dalam kurikulum pembelajaran oleh dosen, dan juga ketika kegiatan PBAK, mahasiswa

baru mendapatkan sosialisasi tentang moderasi beragama. Monitoring dan evaluasi dari kegiatan kegiatan bisa dilakukan oleh satuan pengawas internal kampus. an juga oleh PPMB dengan melakukan riset kepada dosen dan mahasiswa, staf (sivitas akademika) terhadap kegiatan yang sudah dilakukan terkait moderasi beragama Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Kalau kita monitoringnya melalui monitoring laporan kerja pegawai melalui Kaprodi melalui dekan. Kalau kepala pusat memonitoring satu persatu tidak mempunyai kewenangan. Yang mempunyai kewenangan melalui satuan internal meminta laporan tiga bulan itu tapi data itu bisa diminta kepala pusat kepada kepala satuan internal untuk mengakses bagaimana tingkat keberlanjutan, terus kemudian bagaimana apa yang harus dievaluasi.” (Ottoman)

“Kalau tingkat evaluasinya, kita baru mau melakukan yang di riset ini untuk dosen ya. Untuk mahasiswa belum pernah kita uji tingkat efektivitasnya. Karena memang kalau mahasiswa ini belum sempat kita lakukan untuk mengukur tingkat efektivitas pembinaan kita bagaimana. Kalau cara mengukurnya mau tidak mau kita riset. Kalau hanya sekedar instrument biasa saja tidak akan terukur dan tidak efektif.” (Qoim)

“Dalam kurikulum juga sudah berjalan seperti memasukkan materi moderasi agama pada mata kuliah oleh para dosen” (Ottoman)

“Jadi instruksi lisan dan itu diimplementasikan dan itu berjalan termasuk program KKN, dan itu sudah 5 periode menggunakan tema moderasi beragama., Sejak tahun 2021 setelah adanya intruksi dirjen, KKN sudah menggunakan tema moderasi beragama. “ (Qoim)

Adapun di UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta ada beberapa poin yang harus dipastikan dapat diimplementasikan, yang paling utama itu dengan melakukan insersi moderasi beragama kedalam tema-tema mata kuliah, bisa dengan menyisipkan pada materi PAI hampir di semua fakultas. Dalam pembahasan tafsir bisa mengajarkan konsep toleransi menurut islam, toleransi sebagai indikator moderasi bisa dimasukkan di mata kuliah ilmu tafsir, atau di mata kuliah studi islam untuk fakultas umum. Untuk itu harus dilakukan perubahan-perubahan di silabus dan RPS, melalui program MBKM, dengan mengusulkan komponen moderasi beragama. Jadi dipastikan harus bisa menyusun pedoman pelaksanaan MBKM dengan memasukkan moderasi beragama. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“ada beberapa poin yang saya kira yang paling utama itu dengan melakukan insersi moderasi beragama itu kedalam tema-tema mata kuliah apa yang bisa dimasuki misi moderasi beragama. Kalau disini tentunya banyak sebetulnya, bisa saja materi PAI hampir di semua fakultas itu bisa dimasuki, contoh misalkan tafsir bisa saja mereka mengajarkan konsep toleransi menurut islam. Toleransi itu kan indikator moderasi. Itu bisa dimasukkan di mata kuliah itu, atau di mata kuliah studi islam yang menurut saya yang pas sehingga bisa di fakultas umum”

Senada dengan dua UIN sebelumnya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam memastikan kebijakan diimplementasikan secara efektif, dengan melihat rencana yang akan dijalankan, walaupun belum ada kebijakan resmi terkait rencana untuk memasukan tema moderasi beragama dalam satu mata kuliah, akan tetapi implementasi untuk menyisipkan materi moderasi beragama dalam perkuliahan sudah dilakukan, yang pelaksanaannya dikembalikan lagi kepada dosen dosen yang terkait, salah satunya seperti yang dilakukan oleh Bapak Mahfud selaku ketua PMBK, beliau mengajarkan mata kuliah Studi Islam dan menyisipkan tema moderasi beragama. Selain itu juga melakukan sosialisasi moderasi beragama di tingkat mahasiswa dalam kegiatan PBAK mahasiswa baru, juga memantau kegiatan KKN dengan tema moderasi beragama yang sudah dilakukan oleh mahasiswa'. Berikut pernyataan informan yang menguatkan:

Kalau itu kita memang kembalikan ke masing-masing dosen karena kita belum ada mata kuliah khusus, saya misalnya mengajar studi islam jelas saya sampaikan moderasi beragama termasuk konten kreatifnya, misalnya untuk filsafatnya itu filosofi moderasi beragama dan berbangsa itu saya wajibkan untuk praktik membuat iklan, poster atau film. (M)

Saya fasilitator PBAK dan itu diwajibkan. Sosialisasi tentang moderasi beragama di mahasiswa. (M)

Kalau KKN kemaren itu diserahkan ke masing-masing kelompok itu, kemudian disesuaikan dengan lokasi, ada beberapa yang bertemakan moderasi beragama contohnya KKN di Magelang itu moderasi beragama, Kemudian audiensnya juga dari komunitas agama. Di gunung Kidul pun ada beberapa tetapi belum menyeluruh dan baru beberapa kelompok atau beberapa kelurahan dari satu atau dua kecamatan dengan tema moderasi beragama. (M)

Adapun UIN Sunan Gunung Djati Bandung sudah mengimplementasikan beberapa kegiatan terkait moderasi beragama, dengan mensosialisasikan

moderasi beragama di berbagai program kegiatan, seperti dalam kegiatan PBAK mahasiswa baru, lalu dalam kegiatan PKDP untuk para dosen. Kedua kegiatan tersebut sudah berjalan secara formal karena ada SK Rektornya. Kemudian tema moderasi agama juga sudah diterapkan dalam mata kuliah pada Fakultas Ushuludin yang sudah resmi memiliki mata kuliah moderasi beragama, sedangkan fakultas lain baru masuk di sela silabi atau RPS tentang moderasi beragama di mata kuliah tertentu. Selain itu juga program KKN bertemakan moderasi beragama dari Kemenag. Berikut pernyataan informan yang menguatkan:

“...kami harapkan dari pusat itu mengeluarkan aturan yang jelas dan bisa di implementasikan oleh pimpinan kami disini supaya kami bisa bergerak lebih jauh lagi untuk mensosialisasikan dan mengimplementasikan tentang program moderasi beragama...” (Usep)

Sementara kebijakan moderasi beragama juga diimplementasikan secara efektif Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, apabila ada dukungan dari pimpinan universitas terhadap tema moderasi beragama, dan bentuk perhatian berupa kebijakan, misalnya ada keputusan Rektor dan bagaimana pimpinan fakultas memberikan dukungan nantinya, sehingga PKMB akan menggunakan dukungan dari pimpinan universitas tersebut untuk menguatkan program yang akan dijalankan, juga mensosialisasikan SK Rektor tersebut kepada semua unsur terkait di UIN Berikut pernyataan informan yang menguatkan: Aceh, diharapkan dengan adanya SK rektor program moderasi berjalan. Seperti pemaparan informan di bawah ini:

“Pimpinan universitas secara kolektif itu memberikan perhatian besar terhadap tema moderasi beragama, tapi turunannya dalam bentuk kebijakan, misalnya apakah ada keputusan Rektor, bagaimana pimpinan fakultas memberikan dukungan itu yang belum, tapi dalam kerangka kami akan menggunakan kecenderungan pimpinan universitas ini untuk ada satu produk mungkin surat edaran Rektor kepada para Dekan di bidang fakultas kemudian kepada kepala unit dan para Dosen dalam meningkatkan literasi mengenai moderasi beragama. Insya allah akan ada edaran Rektor sehingga Dosen sudah ada format dalam kegiatan akademik di fakultas, untuk sekarang belum” (S)

Saat ini beberapa kegiatan sudah diimplementasikan secara efektif walaupun belum ada kebijakan resmi dari rektor, yaitu kegiatan sosialisasi moderasi pada

kegiatan PBAK bagi mahasiswa baru, kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), dan kegiatan subuh moderasi yang berjalan 4 kali setiap pekan di hari jum'at. Kegiatan lainnya menyisipkan tema moderasi ke dalam kurikulum pada mata kuliah umum. Berikut pernyataan informan terkait hal ini:

“...melalui program yang dirancang dan melalui Mahasiswa baru, melalui PBAK. Kemarin ada sekitar 4.000 mahasiswa saat PBAK. Kemudian ditetapkan...” (S)

“Disini kami sebut KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dan berlangsung di Toraja, ada 3 mahasiswa yang mengikuti KPM moderasi beragama. Memang untuk para mahasiswa yang akan ikut KPM baik itu tema khusus atau umum itu akan diberi materi moderasi beragama.” (S)

“Menegenai subuh moderasi ini adala program yang dibangun oleh Pak Rektor sebelum PKMB ini dibentuk, jadi melalui pembinaan kerohanian mahasiswa di masjid tetapi dikaitkan dengan tema moderasi,Tadinya memang sebulan sekali tetapi kemudian setelah PKMB ini kita bentuk, subuh moderasi ini menjadi 4 kali sebulan setiap subuh pada hari Jum'at itu selalu dijalankan bekerja sama dengan pimpinan Ma'had.” (S)

“...Yang pertama, kalau untuk moderasi itu melalui kurikulum terutama itu pada mata kuliah yang bersifatnya umum yang ada nilai-nilai moderasi” (S)

Dari pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa universitas melalui rumah moderasi beragamanya, memastikan kebijakan moderasi beragama diimplementasikan secara efektif dan diterapkan oleh seluruh anggota komunitas kampus dengan melihat berbagai kegiatan yang sudah diterapkan baik di tingkat universitas, tingkat fakultas maupun di tingkat prodi. Untuk dapat memastikan kegiatan kegiatan terkait moderasi itu berjalan dengan efektif maka diperlukan juga dukungan dari pimpinan dan pelaksana di tingkat fakultas maupun prodi. Kegiatan monitoring serta evaluasi juga perlu dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan, agar tingkat efisien dan efektifitas dari program program yang berjalan bisa ketahui.

3. Universitas memfasilitasi dialog antaragama dan diskusi terbuka untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan menghargai keragaman agama.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah pernah memfasilitasi dialog antar agama dalam rangka kerjasama dengan mengundang agama lain untuk berdialog

dan diskusi terbuka untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan menghargai keragaman agama. Dialog dilakukan dengan mengundang tokoh tokoh lintas agama untuk berdiskusi baik tatap muka langsung maupun melalui online, Berikut pernyataan informan terkait hal ini:

“Kalau dialog itu kita di tahun 2022 mendapatkan kerjasama dengan Balai Penelitian Agama Jakarta, kita sebagai tuan rumah diminta untuk menjadi fasilitator workshop moderasi beragama berbasis kearifan lokal. Jadi dalam konteks itu kemarin yang dibuatkan adalah salah satu desa di Sumatera Selatan yang menjadi pecutan moderasi beragama. Apa saja unsurnya dan kita mendesiminasikan itu” (Q)

“Kalau konteks itu, itu melalui zoom mengundang para tokoh agama tentang keagamaan terutama karena kita peradaban melayu tentang bagaimana perbedaan agama dulunya di Palembang apalagi banyak etnis-etnis pendatang. Kita mengundang tokoh-tokoh itu berbicara kedekatan mereka. Lebih sering kita kerjasama dengan FKUB.” (Q)

“.....kemarin dialog lintas agama kita sekaligus penandatanganan kerjasama.” (Q)

“Kalau tidak salah semua pemuka agama hadir semua bahkan khusus ormasnya kalau yang Islam, NU, Muhammadiyah hadir semua. Tapi kalau yang nonmuslim Insya Allah hadir semua. Ada budhanya, Hindu ada, Nasrani ada, Katholik ada.” (O)

Berbeda dengan UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta, Pusat Kajian Moderasi Beragama UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta belum melakukan dialog antar agama dan diskusi terbuka dengan tokoh agama lain. Akan tetapi dialog antar agama sudah dilakukan oleh UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta terutama Fakultas Ushuludin dengan FKUB DKI dan juga melalui kegiatan kegiatan seminar. Dialog juga dilakukan oleh dosen dosen secara individual. Bahkan ada beberapa mahasiswa pascasarjana dari agama lain yang dan lulus program doktor. (Sumber: Berita di web UIN JKT).

Berbeda dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dialog antar agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta difasilitasi oleh lembaga pusat studi dengan nama CARE atau *Center for Religious Studies*. Terdapat perbedaan fokus antara CARE dengan PMBK, CARE hanya fokus pada kajian lintas agama, sedangkan PMBK secara keseluruhan, selain dengan lintas agama juga dengan perbedaan budaya,

adat istiadat, alam, makna yang lebih luas. Pak Mahfud selaku ketua PKMB sudah beberapa kali bertemu dengan tokoh budaya, tokoh spritual, dan tokoh Keraton Yogyakarta. Berikut pernyataan informan terkait hal ini:

"Dr. Zainudin itu ketua dialog center pusat studi." (M)

"Kedua, moderasi beragama tanpa kebhinekaan akan kurang lengkap. Kebhinekaan menjadi kekhasan dimana bukan hanya intra agama saja tetapi antar agama." (M)

"Kalau dialog center itu hanya yang berbeda agama tapi kalau PMBK itu keseluruhan dengan budaya, adat istiadat, artinya lebih luas. Saya sudah beberapa kali bertemu dengan tokoh budaya, tokoh spritual, dan tokoh Keraton Yogyakarta. Sebenarnya PMBK terintegrasi juga." (M)

Adapun di UIN Sunan Gunung Jati Bandungn dialog antar agama sudah sering dilakukan, salah satunya dengan saling bertukar mahasiswa pada kajian perbandingan agama. Diketahui bahwa pihak agama lain saling mengizinkan untuk bisa masuk kerumah ibadah masing masing dan tidak ada terjadi perdebatan maupun konflik. Dialog antar agama juga sudah terlaksana di lingkungan dosen, khususnya pada program Pascasarjana Prodi Studi Agama-agama, salah satunya ya itu dosen dengan nama Ibu Geradet, yang beragama katolik dari UNPAR, beliau mengajar di Prodi Pascasarjana Perbandingan Agama, dan ada juga mahasiawa dari agama lain yang lemajutkan studi di pascasarjana. Berikut pernyataan informan terkait hal ini:

"Kalau kegiatan kita saling bertukar mahasiswa kita kesana, terutama karena dari perbandingan agama jadi kita bisa masuk kerumah ibadah mana saja karena mendapatkan izin dan mereka juga menyukai itu. Dosen di Pasca juga, khususnya di Pasca, Prodi Studi Agama-Agama, kita menggunakan Ibu Geradet, orang katolik dari UNPAR yang mengajar di kita. Termasuk mahasiswanya itu dulu ada ternyata dari Medan dan kuliah disini jadi Doktor. (W)

Kalau Dosen Tamu iya, Dosen tetap tidak ada. Kecuali di Fakultas Adab ada satu orang non muslim dari Kristen. (W)

Untuk UIN Ar-Raniry Banda Aceh dialog lintas agama diinisiasi oleh rektor sebelum PKMB diformulasikan, dialog dilakukan dengan tokoh lintas agama dari FKUB. Kemudian dialog dengan Stakeholder tentang ekonomi dan terkait dengan

bagaimana topik moderasi beragama ini dengan para petinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sementara dialog dengan lintas agama setelah PKMB berdiri belum dilakukan, masih memfokuskan diri di lingkungan kampus terlebih dahulu belum ke pihak luar. Kedepannya rektor berharap PKMB melakukan dialog dengan tokoh antar agama dalam berbagai kegiatan. Berikut pernyataan terkait hal ini dari informan:

"Kita juga sudah mendapatkan arahan dari Pak Rektor kepada saya sebagaimana agar kita juga bisa membuat diskusi-diskusi yang melibatkan tokoh agama, walaupun di Aceh ini tokoh antar agama lainnya tidak terlalu berperan di masyarakat tetapi untuk membangun suatu kebersamaan dalam mencari suatu solusi dari masalah yang dihadapi masyarakat tentunya kampus ini berkepentingan untuk membangun hubungan dengan tokoh agama lain" (S)

Ada, kemarin kita melakukan FGD dengan Stakeholder tentang ekonomi dan kita kaitkan tentang bagaimana moderasi ini dengan para petinggi semua. Sementara untuk lintas agama itu memang belum karena sudah di tangani oleh FKUB dan kita memang masih memfokuskan di lingkungan kampus dulu dan belum keluar". (S)

"...Tetapi missal kedepan terkait isu pendidikan dan kenakalan remaja dan sebagainya kita kaitkan dalam perspektif moderasi beragama dan bisa kita libatkan tokoh agama lainnya". (S)

Dari apa yang sudah dipaparkan terkait universitas dalam rangka memfasilitasi dialog antar agama, maka dapat disimpulkan bahwa pada kelima PTKIN yang kami teliti, universitas sudah memfasilitasi dialog dialog-dialog antar agama dan diskusi terbuka untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan menghargai keragaman agama, baik secara langsung maupun tercermin dari kegiatan pembelajarn di kampus dengan interaksi antar sivitas akademika kampus yang berbeda agama. Diketahui juga bahwa FKUB menjadi mitra universitas untuk melakukan dialog-dialog keagamaan. Diharapkan dialog lintas agama terus dilakukan, dan rumah moderasi di tiap PTKI yang berperan utama dalam memfasilitasi dialog terbuka antar agama tersebut.

4. Universitas menangani potensi konflik/ketegangan antar agama dalam memahami bahasan keragaman antar agama di lingkungan kampus dan

upaya yang telah dilakukan untuk memediasi perselisihan tersebut.

Tidak terdapat konflik yang serius di daerah Sumatera Selatan termasuk juga di UIN Raden Fatah Palembang, bahkan termasuk daerah yang tidak konflik antar agama. Apabila ada perbedaan pendapat saat pertemuan antar agama, maka untuk mengatasi ketegangan antar agama tersebut salah satunya diatasi dengan cara mengajak yang terlibat dalam konflik untuk bermusyawarah dan berdialog dengan duduk bersama sama. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini:

“Relatif, kalau Sumatera selatan memang zero konflik. Sejauh ini masih bisa dikendalikan.” (O)

“... tapi kalau melalui seminar atau dialog terbuka belum pernah ada konflik.” (O)

“Kalau diskusi tidak begitu mencolok dan menonjol ya artinya cuman beberapa dan itu clear saat diskusi. Adu argumen pun tidak ada persoalan. Memang kita mengundang FKUB sebelum itu.” (Q)

Di UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta juga ada potensi konflik akan tetapi konflik lebih pada pemahaman yang berbeda dari tiap individu dalam memahami kajian moderasi beragama, bukanlah konflik yang terjadi antar agama, penanganan yang dilakukan adalah menanggapi langsung melalui lisan dengan memberikan penjelasan untuk memberikan pemahaman yang benar terkait komentar-komentar tentang moderasi beragama yang belum difahami dengan baik, Seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini:

“saya kira subjektif, kemudian ada yang dari Ushuludin mengatakan seperti ini, saya takutnya moderasi beragama yang digagas oleh Kemenag ini nanti justru menghantam terhadap kebebasan akademik di Ushuludin, sebenarnya itu kekhawatiran berlebihan. Saya tanggapi, harus dibedakan kebebasan akademik dengan orang yang memiliki perilaku yang radikal dan perilaku liberal” (A)

Penanganan berbeda terhadap adanya potensi konflik juga dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Potensi konflik masih bisa dikondisikan agar teratasi dengan baik, yaitu dengan cara menghadirkan tokoh atau ulama dan juga akademisi untuk membimbing pada saat terjadi konflik. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini:

“Alhamdulillah sebenarnya masih ada tetapi masih bisa kita kondisikan, bisa jadi disini itu ada tokoh atau ulama akademi besar yang kita segani yang juga menjadi pembimbing pada saat konflik terjadi”. (M)

Potensi konflik juga dirasakan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung terutama di kalangan dosen yang belum memahami moderasi beragama dengan baik, untuk itu penanganan konflik diatasi dengan terus melakukan sosialisasi terus menerus dan mengikutkan mereka yang terlibat konflik dalam kegiatan moderasi beragama, selain itu aktif membagikan modul dan buku saku tentang moderasi beragama kepada dosen dan juga mahasiswa baru. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini:

“Dulu iya, ketika pertama kali. Ada yang bilang “Ngapain sih” Tapi setelah kita sosialisasi terus menerus kadang kala mereka diikutkan dalam kegiatan moderasi beragama jadi hilang.” (U)

“Awal-awalnya mereka keras, sekarang Alhamdulillah disini secara terbuka sudah aman, sebab yang keras keliatan sudah layu.” (W)

Potensi konflik juga ada pada lingkup internal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Terutama terhadap beberapa aliran keagamaan terkait dengan pemikiran konsep keislaman dalam beribadah. Potensi konflik terjadi pada saat diskusi dosen di grup *whatsapp* (WAG). Konflik lebih kepada perbedaan pendapat dalam memahami pelaksanaan keagamaan. Misalnya merebutkan masjid, pengusiran kelompok dakwah tarbiyah yang didatangi oleh masyarakat. Kemudian ada kebijakan pemerintah disini yang menguatkan dan didukung oleh MPU (Majlis Permusyawaratan Ulama) Aceh, yang memberikan fatwa kepada pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan bahwa yang bisa diamalkan di Aceh itu hanya Mahzab Syafi'i, sementara mahzab lain tidak diberikan tempat dalam kebijakan daerah. Berbagai contoh tersebut dapat berpotensi memicu konflik bagi masyarakat awam, maka dari itu PKMB membuka diskusi dengan pihak yang berkonflik. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini:

“Ada potensi internal, terutama terhadap aliran-aliran yang bisa ditetapkan ada dua aliran atau bahkan tiga kalau boleh kita asumsikan dengan satu pemikiran konsep keislaman terkait ibadah. Potensi konflik itu memang sudah terbangun dari kalangan Dosen. Dari diskusi-diskusi di grup, terutama

di grup Whatsapp itu terbaca dengan jelas sekali ada potensi itu, tetapi potensi konflik itu tidak ke ranah fisik, tetapi konflik perbedaan pendapat yang dalam artian beresifat tajam. Apabila diskusi ini jatuh ketangan masyarakat awam itu bisa menjadi pemicu....., Itu potensi konflik internal di masyarakat sudah terjadi seperti untuk menekan kelompok tertentu yang tidak sejalan dengan mayoritas masyarakat di Aceh dan itu didukung oleh kebijakan pemerintah daerah. (S)

Dari hasil yang sudah dipaparkan terkait potensi konflik dan upaya dalam mengatasinya, maka dapat disimpulkan bahwa memang ada potensi konflik yang terjadi di lima PTKI yang kami teliti, lebih kepada perbedaan pemahaman kegamaan dari tiap individu, yang belum memahami dengan baik tentang nilai dari moderasi beragama. Pihak universitas melalui rumah moderasi sudah melakukan upaya untuk mengatasi konflik tersebut, salah satunya yaitu dengan melakukan diskusi dan sosialisasi secara intensif kepada pihak yang terlibat konflik, agar suasana dapat menjadi kondusif kembali.

5. Program atau kegiatan khusus yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama dan mengurangi potensi radikalisme di kalangan mahasiswa dan staf.

UIN Raden Fatah Palembang merancang kegiatan khusus maupun program mengenai moderasi beragama yang diimplementasikan melalui program KKN dilingkungan masyarakat dengan kegiatan seperti karang taruna, pengajian, mengajar di sekolah, dan melalui sosialisasi pada PBAK untuk mahasiswa baru, pelatihan dan pembinaan untuk dosen dan pegawai, kegiatan penelitian dengan tema moderasi beragama. Selain itu juga memasukkan tema moderasi beragama ke dalam mata kuliah, khususnya Mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan, sebagaimana himbauan dari Wakil Dekan 1. Berikut pernyataan informan terkait hal ini:

“Sudah efektif karena pelaksanaan program kerja sejauh ini apa yang telah direncanakan oleh UIN baik pelatihan maupun orientasi dan pengabdian kepada masyarakat itu sudah efektif.” (O)

“Dalam kurikulum juga sudah berjalan seperti memasukkan materi moderasi agama pada mata kuliah oleh para dosen.” (O)

“Kalau mahasiswa sebagai pelopor juga seperti pada UKM yang HMPS itu kita bina dulu agar programnya juga berjalan sebelum membina mahasiswa lainnya kemudian partisipasi dalam KKN bertema moderasi beragama juga.” (Q)

“Kalau dulu langsung mengaplikasikan kemasyarakatan melalui karang taruna, melalui pengajian, melalui sekolah yang tertuang dalam laporan KKN. Kebetulan saya DPL juga waktu KKN di Prabumulih” (O)

“KKN sudah menggunakan tema moderasi beragama. Mau di kabupaten manapun temanya selalu moderasi beragama. Kalau khusus Dosen itu temanya baru secara spesifik tapi harus ada moderasi beragamanya. Misal yang pendidikan tetap pendidikan dan lain sebagainya juga menyesuaikan.” (Q)

Adapun UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta melalui PKMB merancang program terkait moderasi beragama dalam beberapa poin. Poin paling utama dengan melakukan insersi moderasi beragama kedalam tema-tema mata kuliah apa yang bisa dimasuki misi moderasi beragama. Misal Pendidikan Agama Islam (PAI) hampir di semua fakultas bisa disisipkan tema moderasi beragama, contoh lain misalkan dalam tafsir diajarkan konsep toleransi menurut islam, karena toleransi merupakan indikator moderasi beragama. Untuk Fakultas Umum bisa disisipkan pada Mata kuliah Studi Islam. Poin lainnya melakukan perubahan-perubahan di silabus dan RPS yang saat ini sedang dilakukan, Rencana program lainnya yaitu menambah kegiatan terkait moderasi pada kurikulum MBKM, implementasinya bisa dilakukan kegiatan KKN atau pengabdian dengan tema moderasi beragama, implementasi lainnya mengikuti pelatihan di luar dan nantinya nilai akan dikonversi oleh prodi. Berikut pernyataan dari informan terkait hal ini:

“Kalau disini tentunya banyak sebetulnya, bisa saja materi PAI hampir di semua fakultas itu bisa dimasuki, contoh misalkan tafsir bisa saja mereka mengajarkan konsep toleransi menurut islam.” (A)

“Sekarang harus melakukan perubahan-perubahan di silabus dan RPS, sekarang sedang proses. Kemudian yang kedua, di aspek selanjutnya karena kita kan sedang merdeka belajar MBKM, antar Kemendikbud dan Kemenag untuk MBKM itu kan Kemendikbud 8 komponen, kalau Kemenag ditambah 1 ada moderasi, nah ini wilayah saya, bagaimana saya bisa menyusun

pedoman untuk pelaksanaan merdeka belajar dengan memasukkan moderasi beragama” (A)

“kegiatan apa yang bisa dihitung sebagai SKS, misal dia ikut pendampingan pengabdian yang bertema moderasi di kampung A selama sekian bulan, nah itu nanti bisa di klaim ke prodi, ini saya sudah melakukan ini, nanti dinilai, tinggal disesuaikan. Apalagi misalkan mengikuti pelatihan moderasi di luar, bisa di klaim” (A)

Sementara UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui PMBK merancang program tema moderasi beragama dalam kurikulum merdeka dan menjadi satu mata kuliah. Saat ini materi moderasi baru disisipkan dalam mata kuliah Studi Islam, mata kuliah filsafat dengan penajaman mengenai filosofi moderasi beragama dan berbangsa, dosen kemudian meminta mahasiswa membuat tugas mata kuliah terkait moderasi beragama, membuat iklan melalui poster atau film bertemakan moderasi beragama dan dimasukkan ke channel akun medsos mereka, akun fakultas maupun akun medsos universitas baik youtube, Instagram dan tiktok.

Saat PKMB diketuai oleh ketua terdahulu masih fokus pada pembenahan organisasi dan juga membuat modul moderasi beragama. Saat diketuai oleh ketua yang baru yakni Pak Mahfud dibuat website PKMB UIN Yogja. Program lain membuat film moderasi beragama produksi PMBK, dengan proposal yang sudah jadi, tetapi karena berbagai kesibukan dari pengurus maka belum berjalan. Bagi mahasiswa juga mengikuti program lomba tentang moderasi beragama tingkat fakultas dengan membuat video kreatif dan diposting di media sosial. Kegiatan lain yaitu program KKN di Magelang dan Gunung Kidul dengan tema moderasi beragama. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh informan:

“Kalau itu kita memang kembalikan ke masing-masing dosen karena kita belum ada mata kuliah khusus, saya misalnya mengajar studi islam jelas saya sampaikan moderasi beragama termasuk konten kreatifnya, misalnya untuk filsafatnya itu filosofi moderasi beragama dan berbangsa itu saya wajibkan untuk praktik membuat iklan, poster atau film.” (M)

”kita kan dalam rangka mengembangkan kemudian di era Pak Dr. Ulil kita membuat semacam modul moderasi beragama bahkan dipakai oleh Kementerian Agama, sehingga pada zaman Pak Dr. Fajar kita sedang merapikan organisasi dulu, itu sebenarnya yang punya ide itu Pak Dr. Fajar yang diskusi dengan saya dan staf Pak Jokowi di Jakarta yang kebetulan ada

kolega kita yang punya pengalaman. Di tahun ini sudah ada website, dan kita masukkan semuanya disana. Kemudian saya ada program untuk kunjungan sudah saya laksanakan dan membuat film moderasi beragama produksi PMBK, sudah jadi proposalnya tetapi ternyata banyak kesibukan. Kemudian mahasiswa ada yang mengikuti lomba moderasi beragama dan saya arahkan.” (M)

Adapun UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui rumah moderasi menganggap program yang paling penting adalah memasukkan tema moderasi beragama ke dalam mata kuliah, menjadikan moderasi beragama sebagai mata kuliah dan saat ini sudah terwujud di Fakultas Ushuludin, karena selaras dengan Studi Agama-Agama. Bahasan moderasi beragama juga selaras dengan ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang menafsirkan ayat-ayat terkait moderasi beragama dalam Mata Kuliah Tafsir Hadist. Untuk fakultas lain dengan insersi, ketika ada materi kuliah yang cocok dengan tema moderasi beragama maka bisa menyisipkan tema moderasi beragama. Kegiatan lain adalah mengisi acara pada PBAK mahasiswa baru dalam bentuk sosialisasi tema moderasi beragama dan sekaligus membagikan buku saku dan modul moderasi beragama yang sudah diterbitkan oleh RMB UIN Sunan Gunung Djati Bandung dibagikan bagi para mahasiswa baru dan juga bagi dosen. Kegiatan sosialisasi moderasi beragama pada dosen salah satunya saat kegiatan PKDP. Seperti apa yang disampaikan informan berikut ini:

“Kemudian untuk mata kuliahnya itu baru di Fakultas Ushuludin yang resmi memiliki mata kuliah moderasi beragama. Kalau di Fakultas lain baru masuk di sela Silabi tentang moderasi beragama di matakuliah tertentu.” (U)

“Saat itu saya menyampaikan harapan saya untuk menjadikan moderasi beragama sebagai mata kuliah dan sudah terwujud.” ,,,,dengan Insersi. Insersi itu ketika ada materi kuliah yang cocok dengan tema moderasi beragama maka bisa masuk.” (W)

“Kami kan yang paling memungkinkan justru di Fakultas Ushuludin, karena selaras dengan studi agama-agama, kebetulan sama satu fakultas dengan saya, saya di Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, itu kami sisipkan di mata kuliah tafsir dengan menafsirkan ayat-ayat.” (W)

“Iya, dari Universitas. Dan ini yang dibagikan ke mahasiswa baru, buku saku, modul berbeda-beda.” (Usep)

“Termasuk di bagikan modul ini ke Dosen dan mereka membaca dan pemahamannya berubah. Awal-awalnya mereka keras, sekarang

Alhamdulillah disini secara terbuka sudah aman, sebab yang keras keliatan sudah layu.”(U)

Seperti empat UIN lainnya, UIN Ar-Raniry Banda Aceh melalui PKMB akan mengadakan program pelatihan pelopor untuk mahasiswa dengan peserta sekitar 50-60 peserta dengan pola pelatihan dan materinya dengan format kegiatan sosialisasi. Selain juga materi-materi kepemimpinan, kewirausahaan, dan manajemen. Mahasiswa diharapkan menjadi mitra PKMB dalam mengembangkan program moderasi beragama. Selain itu juga ada program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) khusus moderasi, yang merupakan program dari Kemenag. KPM Moderasi melakukan kegiatan berbasis moderasi sesuai dengan kegiatan yang ditentukan. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) Moderasi Beragama yang sudah berlangsung yaitu di Toraja untuk tahun 2023. Program lainnya yaitu Subuh Moderasi yang dilaksanakan 4 kali dalam satu pekan, selain itu juga mengadakan program FGD dan seminar seminar untuk dosen dengan menyesuaikan kurikulum tema moderasi beragama. Terakhir menargetkan untuk menerbitkan buku tentang moderasi beragama setiap tahunnya. Berikut pernyataan dari informan:

“Sementara yang akan kita lakukan untuk mahasiswa bulan depan ini, mungkin sekitar 50-60 peserta itu memang kita sebut pelopor tapi pola pelatihan dan materinya itu akan lebih di format sosialisasi.” (S)

“Program ini diluncurkan pada 21 Oktober 2022 oleh Pak Rektor. Untuk tema-tema kegiatan subuh moderasi ini nantinya akan ada kajian khusus tentang moderasi selama sebulan 4 kali setiap hari jum’at subuh dan ini nantinya memang anak-anak Ma’had masuk kesini dan nantinya akan diberikan sebagai bentuk sosialisasi terkait moderasi. Dan ini masih berlangsung sampai saat ini” (S)

“Adapun program lain kalau di kuantifisir memang kita punya target menerbitkan buku setidaknya satu buku setahun, kalau bisa tercapai lebih dari satu buku berarti itu bonus. Jadi itu target-target kami dalam setiap tahun. Yang lain mungkin kalau ada FGD, seminar dan lainnya itu untuk tahun ini memang kita sudah menyelesaikan satu FGD, tinggal sisa satu konfrensi masjid sebagai sarana pembinaan dan pengembangan konsep moderasi beragama secara internasional. Tetapi memang setiap semester kita akan ada kalau di kuantifikasi setiap tahun ada dua kali seminar”. (S)

“Saya punya dua tim dalam mengelola lembaga ini yang pertama tim di Masjid itu yang melaksanakan program-program pembinaan kerohanian

mahasiswa khususnya melalui Masjid, itu ada timnya yaitu tim PKMB Masjid Fathun Qarib.” (S)

“Untuk Dosen itu memang diwajibkan saat ini. Yang pertama, kalau untuk moderasi itu melalui kurikulum terutama itu pada mata kuliah” (R)

“...yang Bersifatnya umum yang ada nilai-nilai moderasi, kemudian yang kedua itu penelitian yang ada spesifiknya tentang moderasi itu juga jadi program prioritas.” (R)

Dari berbagai uraian data yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kelima PTKIN sudah merancang beberapa program dengan tema moderasi beragama yang saat ini sudah berjalan maupun masih berupa rencana. Beragam rancangan sudah dibuat dan terdapat beberapa kesamaan dari semua PTKIN, program utama yaitu ingin memasukkan tema moderasi beragama ke dalam satu mata kuliah. Untuk UIN Raden Fatah Palembang penyisipan materi moderasi beragama pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sedangkan di UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta masih penyisipan pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan mata kuliah lain yang sesuai (Studi Islam dan Tafsir), di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga masih merancang agar bisa menjadi mata kuliah tersendiri, di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sudah terwujud menjadi satu mata kuliah di Fakultas Ushuludin. Untuk UN Ar Raniry Banda Aceh juga masih berupa penyisipan pada kurikulum. Berbagai kegiatan dengan tema moderasi beragama, yang sudah dirancang diharapkan dapat berjalan dengan baik.

6. Universitas bekerja sama dan berkolaborasi dengan komunitas agama di sekitar kampus untuk menciptakan iklim yang mendukung moderasi beragama dan mencegah ekstremisme

UIN Raden Fatah Palembang sudah melakukan berbagai kerjasama dengan komunitas agama di sekitar kampus, walaupun bentuk kerjasama secara formal dan tertulis belum ada. Salah satu kegiatan kerjasama dengan Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Daerah Sumatra Selatan dan kerjasama dengan Balai Penelitian Agama Jakarta tahun 2022. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini:

“Kalau secara khusus di LP2M atau di pusat moderasi beragama kita naskah kerjasama belum ada. Kalau direktorat saya kurang tahu ya. Tapi yang kerja sama secara langsung adalah dengan forum FKUB, kemarin dialog lintas

agama kita sekaligus penandatanganan kerjasama.” (Q)

“... di tahun 2022 mendapatkan kerjasama dengan Balai Penelitian Agama Jakarta, kita sebagai tuan rumah diminta untuk menjadi fasilitator workshop moderasi beragama berbasis kearifan local” (Q)

Untuk kerjasama secara formal dengan masing masing komunitas agama secara khusus belum belum dilakukan. Saat ini baru merencanakan program untuk melakukan kerjasama dengan masing masing komunitas lintas agama yang berbeda. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini:

“Selain Islam, ada metodhis dan banyak orang tioghoa juga kan. Tapi untuk kerjasama formal belum ada bu, baru ada program-program saja dan bersifat internal. (O)

Kolaborasi dengan pihak lain di UIN Raden Fatah Palembang terkait moderasi beragama dilakukan dengan dibuatnya MoA kolaborasi dengan DJP (Direktorat Pajak), dan meminta melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan rumah moderasi beragama UIN Raden Fatah Palembang untuk membina teman-teman yang muslim desa di pinggir Sungai Musi. Kegiatan kolaborasi dalam bentuk penelitian terkait moderasi merupakan ranah dari LP2M. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini:

“MoA kita bukan dengan LSM atau dengan pemeluk agama lain, justru kita MoA nya dengan DJP (Direktorat Pajak) karena saat itu sedang membina desa di pinggir sungai musu,....dan kita laksanakan langsung tentang cara beragamanya, Kemudian dari kehidupan dengan masyarakat. Itu yang kolaborasi dengan pihak lain.” (Q)

“Kalau kolaborasi penelitian, pusat moderasi beragama tidak secara langsung MoU MoA karena biasanya di LP2M nanti eksekutornya kepala pusat penelitian.” (Q)

“Sejauh ini belum, tanda tangan MoU saja belum. Kalau diadakan mungkin sosialisasi moderasi bersama, membuat tulisan bersama dalam konteks moderasi tapi sejauh ini belum ada yang seperti itu.” (O)

Adapun UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta melalui PKMB, belum melakukan kerjasama dengan komunitas agama lain, kerjasama baru dilakukan dengan Kementerian Agama dan dengan Ormas Islam. Seperti yang disampaikan oleh informan di bawah ini:

Belum, saya rencananya dengan Kemenag, sudah saya programkan pelatihan itu tadi. Dengan Ormas Islam juga, ormas Islam ini kan tidak secara spesifik beragamanya pemerintah. (A)

Seperti keempat UIN lainnya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga sudah melakukan program kerjasama diantaranya dengan Sekolah Tinggi Klaten, Kementerian Agama Gunung Kidul dan juga ormas ormas seperti Nahdathul Ulama dan Muhammadiyah, walaupun belum menggunakan MoU jadi belum formal secara tertulis. Kerjasama juga dilakukan dengan lembaga internal kampus, yaitu Pusat Studi Pancasila PKMB sebagai bagian dari kampus UIN Sunan Kalijaga mengisi acara keagamaan di masyarakat sekitar kampus pada bulan ramadhan 2023 di Desa sadar kerukunan Moderasi beragama. Desa yang rukun walaupun banyak warganya yang berbeda agama, ada gerja dan juga ada masjid yang rukun. Berikut pernyataan dari informan:

“Iya, dengan Sekolah Tinggi Agama Klaten, Kementerian Agama Gunung Kidul, walau secara MoU belum tapi secara non formal semua ormas teman-teman kita, Nu, Muhammadiyah dan sebagainya”.... Kita juga diminta oleh Pak Zainudin ketua pusat studi Pancasila itu kita gabung, jadi yang membiayai dirinya sendiri. Nilai-nilainya juga sama.” (M)

“Kalau di luar kampus, itu ada di bulan Ramadhan 2023, masyarakat sekitar itu ada kajian tentang moderasi beragama, mengisi acara atas nama PMBK tapi suratnya langsung ke pusat, karena kita di bawah Rektor langsung, tapi oleh humas suratnya diserahkan ke saya. Desa Sadar Kerukunan juga ada, disana ada gereja, ada massjid dan itu harmonis’ (M)

Adapun UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan kegiatan kerjasama dengan komunitas keagamaan antara Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan Pemerintah Daerah Jawa Barat, dan FKUB Jawa Barat, Karena bandung termasuk area merah, dan banyak dalam satu kampung berbeda beda agama dan berbeda aliran, bahkan ada satu perkampungan kristen, Pemerintah daerah juga merespon deengan baik dan akan dibuatkan kerjasama secara formal. Kemudian kerjasama juga ingin dilakukan dengan perusahaan perusahaan umum, di luar oragnisasi agama. dengan cara membuat MoU terlebih dahulu. Seperti yang disampaikan oleh informanberikut ini:

“Kita sedang menyusun dengan Pemerintah Daerah termasuk dengan

Provinsi, dengan FKUB itu, sebab pengalaman saya dengan FKUB itu selaras dan terus terang di Jawa Barat dulu dihitung merah, sebab memang banyak kampung-kampung disini ada yang satu kampung Kristen, termasuk Ahmadiyah dah Syi'ah, dan Alhamdulillah pemda juga merespon tapi karena ini baru. kami pun sedang menyusun itu. Kalau untuk respon kerjasama itu sudah tapi karena ini lembaga jadi harus tertulis.”, (U)

“Itu nanti termasuk koordinasi kami dengan pimpinan itu, salah satunya MoU dengan perusahaan mana, apakah bisa dimasukkan moderasi beragama disana.” (U)

Sementara di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, kerjasama PKMB dengan komunitas antar agama diarahkan oleh Rektor agar bisa melakukan diskusi-diskusi dengan tokoh antar agama. Salah satu topik yang akan diangkat nanti untuk diskusi lintas agama ini adalah isu pendidikan dan kenakalan remaja dikaitkan dengan moderasi beragama. Kegiatan kerjasama juga pernah dilakukan dengan FKUB dengan mengundang tokoh antar agama. Seperti yang disampaikan oleh informan berikiut ini:

“Tapi sebelumnya saya kira melalui rumah moderasi sudah pernah melakukan kegiatan antar tokoh agama yang sudah pernah ada semacam pertemuan sekitar dua bulan lalu dhadiri oleh Pak Rektor sebelum PKMB di formulasikan, tetapi itu kerjasamanya dengan FKUB tadi”. (S)

Dari data yang sudah dipaparkan maka peneliti menyimpulkan bahwa kelima PTKIN yang kami teliti sudah melakukan berbagai kerja sama dengan komunitas agama di sekitar kampus, salah satunya kerjasama dengan Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB), dan juga berpeluang untuk melakukan kerjasama dengan komunitas non keagamaan, bentuk kerjasama dengan rumah moderasi bisa melakukan sosialisasikan tentang moderasi beragama pada acara acara tertentu, misal ceramah keagamaan.dll. Khusus di UIN Raden Fatah Palembang selain melakukan kerja sama, juga melakukan kolaborasi kegiatan moderasi beragama dengan pihak dari luar kampus.

7. Program Pelatihan atau Kegiatan Pembelajaran untuk Staf, Dosen, atau Mahasiswa untuk Mempromosikan Nilai-nilai Moderasi Beragama dan Kerukunan Antar Umat Beragama

Berdasar informasi atau data yang diperoleh dari para informan, dari masing-

masing PTKI (UIN) ternyata cukup bervariasi. Ada yang sudah menyeyenggarakan pelatihan khusus untuk dosen atau mahasiswa, dan ada juga yang belum. Sebagai contoh, di UIN Raden Fatah Palembang misalnya, ada kegiatan pelatihan yang sudah ataupun yang akan dilaksanakan bagi para dosen dan mahasiswa terkait pemahaman moderasi beragama, diantaranya adalah pelatihan sebagai pelopor bagi dosen dan pembinaan bagi Ketua UKM Mahasiswa, dan TOT bagi dosen dengan target minimal 10%. Hal tersebut diungkapkan oleh informan sbb:

“Tahun ini kita rencanakan selain pelatihan yang 48 Jam pelajaran itu ada juga nanti kalau diperbolehkan kita akan Training Of Trainer (TOT) karena syarat PTKIN untuk moderasi beragama minimal 10% dari jumlah dosen sebagai Trainer, jadi paling tidak targetnya tahun ini sekali dan tahun depan sekali. Kalau di angka 80 berarti kan dari jumlah dosen 600 sudah lebih dari 10%. Hari ini baru ada 5 orang Trainer kita. Yang akan kita laksanakan di semester akhir besok mungkin di Oktober-November ya itu Training of Trainer sama pelatihan orientasi moderasi beragama.” (Q)

Sementara di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, untuk saat ini program pelatihan atau pembelajaran khusus baru direncanakan, belum terlaksana tahun ini karena belum ada anggarannya. Pelatihan yang direncanakan tersebut misalnya pelatihan untuk dosen mata kuliah studi Islam, pelatihan pelopor, dsb. Informan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengemukakan sbb:

“Nah untuk sosialisasinya seperti apa itu saya ada program tapi tidak bisa dilakukan tahun ini karena tidak ada anggaran, program itu misalkan workshop pedoman moderasi, sudah saya susun cuman tidak ada dana. Kemudian pelatihan untuk Dosen-Dosen pengampu mata kuliah-mata kuliah studi islam, kalau yang integrasi nanti mata kuliah islam dan ilmu pengetahuan, Kemudian pelatihan pelopor. Nanti dosen-dosennya kita beri semacam upgrading, kita undang orang yang ahli bagaimana menyampaikan materi-materi yang bermuatan integrasi, kemudian bagaimana pengajar studi islam itu memahami konsep moderasi, baik dalam perspektif Kemenag kemudian dalam perspektif islam, karena yang Kemenag ini kan moderasi bagi seluruh agama, tidak spesifik islam. Ada sebetulnya yang khusus islam itu yang selama ini sudah ada misal seperti konsep Wasatiya fil Islam Wasatiya kan moderasi tapi dalm sudut orang islam. Kalau yang Kemenag itu kan indikatornya yang 4 itu terdiri dari toleransi, menghormati prinsip-prinsip bernegara, kemudian anti kekerasan dan taat tradisi. ... Saya minta nanti di UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta alokasikan pelatihan Dosen untuk moderasi beragama dan itu di danai oleh LPDP. (A)

Adapun untuk mahasiswa, direncanakan setiap fakultas akan diminta untuk mengadakan *studium general* minimal 3 (tiga) kali khusus untuk moderasi beragama.

Hal tersebut dimaksudkan untuk menambahkan kekurangan yang ada di silabus mata kuliah. Biaya untuk stadium general tersebut diharapkan berasal dari dana fakultas masing-masing, dan ini sudah disetujui oleh Wakil Rektor 1 dan Wakil Rektor 2, sesuai yang diungkapkan oleh informan sbb:

“Mungkin ada, jadi nanti setiap fakultas kita minta adakan studium general misalkan tiga kali khusus untuk itu, rencana saya untuk menambahkan kekurangan yang ada di silabus nanti, fakultas itu dengan dananya, saya sudah rapat dengan Wakil Rektor 1 dan 2 agar setiap fakultas mengadakan stadium general bertema moderasi beragama minimal tiga kali” (A)

Lalu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga ada kegiatan TOT untuk moderasi beragama yang diikuti oleh Wakil Rektor bidang 1, Dekan, Wakil Dekan, Kaprodi. Dan mereka baru saja diminta untuk mengisi assessment fasilitator angkatan kedua, materinya meliputi artikel, kemudian ada micro teaching, ada ujian tertulis maupun non tertulis tentang moderasi beragama. Kegiatan tersebut langsung dari Sekjen (Kemenag), dan memang sudah diserahkan ke PMBK lalu didistribusikan ke seluruh anggota.

“Kita juga kemarin mengikuti kegiatan untuk mengisi tentang moderasi beragama di Kementrian Agama bersama dengan hampir seluruh ketua, Kemudian selanjutnya kita ada kegiatan TOT untuk moderasi beragama dan semua diikuti oleh Wakil Rektor bidang 1, Dekan, Wakil Dekan, Kaprodi. Dan ini baru saja diminta untuk mengisi assessment fasilitator angkatan kedua. Pendaftarannya kemarin, artikel dan kemudian ada micro teaching ada ujian tertulis maupun non tertulis, itu tentang moderasi beragama langsung dari Sekjen, dan memang sudah diserahkan ke saya dan saya mendistribusikannya keseluruh anggota.” (M)

“Sebelum kita instruktur nasional, kita itu ada sosialisasi moderasi beragama, setelah lulus kita akan diikutkan kegiatan seperti pelatihan mengenai pelopor moderasi beragama, saya pun ikut, setelah lulus baru sertifikasi, lalu TOT, setelah TOT lulus baru di assessment baru kita bisa mengikuti pelatihan instruktur nasional. Jadi berjenjang, setelah menjadi Instruktur Nasional itu bisa memberikan pelatihan secara hirarki.” (M)

Untuk mahasiswa ada program dari PMBK (Pusat Moderasi dan Kebinekaan), yaitu sosialisasi moderasi bagi mahasiswa baru melalui kegiatan PBAK (Pengenalan Budaya Akademik dan Kampus), dan di tingkat fakultas ada Sosprom. Hal tersebut disampaikan oleh kedua informan:

“Kalau program PMBK itu kita sebenarnya ada, saya fasilitator PBAK dan itu diwajibkan. Sosialisasi tentang moderasi beragama di mahasiswa. (M)

Ada ditingkat Fakultas, Sosprom namanya, program fakultas selama tiga hari” (L)

Seperti halnya di UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta, UIN Sunan Gunung Djati juga belum ada program pelatihan secara formal yang khusus untuk para mahasiswa, bahkan untuk dosen juga belum, tapi ke depannya akan ada prioritas pelatihan untuk para aktivis mahasiswa dengan harapan mereka yang akan lebih aktif menyebarkannya atau mensosialisasikan moderasi beragama tersebut ke mahasiswa lainnya. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh informan

“Untuk sementara belum, secara formal itu belum sebab terus terang, untuk dosen saja belum, jadi mungkin ke depannya baru ada yang jelas kami prioritaskan para aktivis, jadi mereka yang teriak menyebarkannya.” (W)

Sejalan dengan UIN Raden Fatah Palembang, UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga sudah ada pelatihan yaitu orientasi pelopor yang diikuti oleh 90 orang dari unsur dosen dan tenaga kependidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Sementara PKMB (Pusat Kerohanian dan Moderasi Bearagama) sendiri juga akan melakukan pelatihan untuk pelopor bagi 50-60 mahasiswa dengan bentuk kegiatan sosialiasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tertera pada juknis bahwa materi moderasi untuk mahasiswa itu dalam format kegiatan sosialisasi. Selain itu juga ada kegiatan pembinaan kerohanian bagi mahasiswa setiap Jum’at pagi di mesjid kampus dengan tajuk *“subuh moderasi”*. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Ya itu orientasi pelopor 28 jam itu khususnya dengan juknis Nomor 15 Kementrian Agama itu yang datang memang pelatih atau instruktur nasional ada dua orang yang datang kemarin, kemudian selebihnya ada pelatih yang ada di Balai Diklat Keagamaan di Aceh. Itu memang sudah sesuai dengan juknis. Pesertanya Dosen dan Tenaga Kependidikan. Sementara yang akan kita lakukan untuk mahasiswa bulan depan ini, mungkin sekitar 50-60 peserta itu memang kita sebut pelopor tapi pola pelatihan dan materinya itu akan lebih di format sosialisasi. Kalau berdasarkan juknis itu materi moderasi untuk mahasiswa itu sosialisasi. Selebihnya materi-materi kepemimpinan, kewirausahaan, dan manajemen karena mereka ini kita harapkan menjadi pelopor di kalangan mahasiswa dan menjadi mitra kami dalam mengembangkan program kami di dalam kampus. (S)

“Program ini diluncurkan pada 21 Oktober 2022 oleh Pak Rektor. Untuk tema-tema kegiatan subuh moderasi ini nantinya akan ada kajian khusus tentang moderasi selama sebulan 4 kali setiap hari jum’at subuh dan ini nantinya memang anak-anak Ma’had masuk kesini dan nantinya akan

diberikan sebagai bentuk sosialisasi terkait moderasi. Dan ini masih berlangsung sampai saat ini.” (R)

“Mengenal subuh moderasi, ini adalah program yang dibangun oleh Pak Rektor sebelum PKMB ini dibentuk, jadi melalui pembinaan kerohanian mahasiswa di masjid tetapi dikaitkan dengan tema moderasi. Yang dibicarakan disana bukan hanya materi mengenai moderasi beragama tetapi materi pembinaan kerohanian yang lain tetapi dikaitkan untuk membangun perspektif mahasiswa yang positif terhadap hubungan sesama. Kemudian membangun spirit moderasi beragama melalui berbagai materi yang disampaikan oleh para Ustadz. Namanya memang subuh moderasi tetapi pendekatannya materi yang disampaikan bisa materi Fiqih, Tauhid dan sebagainya tetapi spiritnya moderasi beragama. Tadinya memang sebulan sekali tetapi kemudian setelah PKMB ini kita bentuk, subuh moderasi ini menjadi 4 kali sebulan setiap subuh pada hari Jum’at itu selalu dijalankan bekerja sama dengan pimpinan Ma’had.... (S)

Dari uraian di atas maka dapat diketahui, bahwa lima perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Raden Fatah Palembang, dan UIN Gunung Djati Bandung, secara umum telah mencanangkan beberapa program pelatihan tentang moderasi beragama bagi sivitas akademika terutama bagi para dosen dan mahasiswa. Sebagian program tersebut ada yang sudah terlaksana dan sebagian lain masih dalam perencanaan.

Di UIN Raden Fatah Palembang pelatihan sebagai pelopor telah dilaksanakan untuk para dosen, sementara untuk para ketua UKM mereka juga ada pembinaan tentang moderasi beragama. Adapun UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memprogramkan setiap fakultas untuk menyelenggarakan *studium general* bertemakan moderasi beragama. Kegiatan stadium general ini diharapkan minimal tiga kali dalam setahun diperuntukkan bagi para mahasiswa pada masing-masing fakultas.

Dalam pembelajaran, UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta berupaya melakukan insersi topik moderasi beragama pada beberapa mata kuliah seperti mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), mata kuliah Studi Islam, mata kuliah Islam dan Pengetahuan, yaitu mata kuliah yang merupakan integrasi keilmuan. Karena itu diperlukan juga perubahan silabi dan RPS. Di samping itu juga menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu unsur dalam program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Dalam Pedoman MBKM disebutkan bahwa salah satu kriteria

kegiatan yang bisa diklaim sebagai MBKM dan diakui SKS nya perlu ada unsur moderasi beragama, misalnya kegiatan KKN bertema moderasi. Kegiatan TOT (Training of Trainer) telah dilaksanakan oleh UIN Sunan Kalijaga, kegiatan ini diperuntukkan bagi Wakil Rektor 1, para dekan, wakil dekan dan para ketua program studi (kaprodi). Sementara di UIN Sunan Gunung Djati belum ada pelatihan formal untuk para dosen maupun mahasiswa, tapi telah direncanakan akan ada pelatihan khususnya bagi para mahasiswa aktifis, dan mereka yang diharapkan akan menyebarkan (mensosialisasikan) moderasi beragama tersebut di kalangan mahasiswa.

8. Universitas menilai keberhasilan dari kebijakan dan program yang ada dalam mendukung moderasi beragama di kampus.

Terkait evaluasi untuk menilai efektivitas program moderasi beragama yang sudah dilakukan, UIN Raden Fatah Palembang baru akan melakukan riset baik terhadap dosen maupun terhadap mahasiswa agar terukur hasilnya, selain itu juga sebagai upaya untuk mematangkan program kerja moderasi beragama yang sudah berjalan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh informan:

“Kalau tingkat evaluasinya, kita baru mau melakukan yang di riset ini untuk dosen ya. Untuk mahasiswa belum pernah kita uji tingkat efektivitasnya. Karena memang kalau mahasiswa ini belum sempat kita lakukan untuk mengukur tingkat efektivitas pembinaan kita bagaimana. Kalau cara mengukurnya mau tidak mau kita riset. Kalau hanya sekedar instrument biasa saja tidak akan terukur dan tidak efektif.... Ada riset mandiri tentang sikap dan pandangan mahasiswa tentang moderasi beragama, dan ada beberapa disertasi tentang riset moderasi beragama” (Q)

Sementara di UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta belum pernah dilakukannya kegiatan evaluasi program program yang sudah berjalan, dikarenakan baru pergantian ketua Pusat Kajian Rumah Moderasi Beragama, dan belum banyak kegiatan yang diimplementasikan. Pada periode kepemimpinan sebelumnya juga belum pernah dilakukannya evaluasi.

Adapun di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum ada penilaian khusus untuk para dosen, tapi ada kebijakan universitas khususnya untuk mahasiswa baru yang berasal dari 3T (Terluar, Tertinggal dan Terasing), itu mereka diuji tentang moderasi beragama. Hal tersebut itu digunakan sebagai cara untuk mem *filter* calon-calon

mahasiswa baru yang berlatar belakang 3T tersebut dari kekhawatiran bahwa kemungkinan mereka membawa potensi konflik (ataupun memiliki paham ekstrimis)”, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan:

“Kalau disini belum ada (evaluasi untuk dosen), kebijakan universitasnya juga belum ada, kalau mahasiswa itu ada. Jadi kalau mahasiswa baru itu salah satunya sudah kemarin itu diuji dari 3T (Terluar, Tertinggal dan Terasing), itu kebanyakan tentang moderasi beragama, itu digunakan sebagai cara untuk memfilter calon mahasiswa baru yang 3T yang memiliki kekhawatiran adanya potensi konflik. Tapi kita tidak bisa melihat secara komprehensif. Mahasiswa itu rentan terpengaruh.” (M)

Sementara RMB UIN Sunan Gunung Djati Bandung menilai bahwa dengan adanya rumah moderasi, maka sejak 2018 sikap seperti radikalisme dan ekstremisme di kalangan mahasiswa sudah mulai berkurang meskipun masih tetap ada. Karenanya melalui PBAK mahasiswa baru dianjurkan untuk tidak mengikuti halaqoh-halaqoh yang tidak-tidak. Adapun untuk para dosen, dilakukan assesment untuk penyegaran orang-orang yang sudah mengikuti TOT. Jadi kalau ada yang sudah biasa dan menjadi fasilitator dalam mengisi diklat, di Kominfo, di Pemprov terkait moderasi itu harus mengikuti assesment. sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan:

“Tetap ada, tapi tidak seperti dulu. Alhamdulillah dengan rumah moderasi, sebab terkadang mereka membawa dari rumahnya, makanya kami targetkan mahasiswa baru, sebab pasti terbawa dari rumahnya, dari pesantrennya, dari sekolahnya, jadi kemarin PBAK itu kami berusaha jangan ikut halaqoh yang tidak-tidak. Alhamdulillah sudah ada perubahan dari tahun 2018.” (U)

“Asesment untuk penyegaran orang-orang yang sudah mengikuti TOT. Untuk yang lain itu, kalau saya belum. Jadikalau ada yang sudah biasa dan menjadi fasilitator dalam mengisi diklat, kominfo, pemprov terkait moderasi itu mengikuti assesment” (W)

Sementara di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, evaluasi belum dilaksanakan secara formal, tetapi dengan melihat dukungan yang diberikan oleh pimpinan fakultas, kepala unit, dan para dosen terhadap kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan literasi tentang moderasi beragama di lingkungan kampus. Hal ini sesuai dengan paparan dari informan:

“Pimpinan universitas secara kolektif itu memberikan perhatian besar terhadap tema moderasi beragama, tapi turunannya dalam bentuk kebijakan, misalnya apakah ada keputusan Rektor, bagaimana pimpinan fakultas memberikan dukungan itu yang belum, tapi dalam kerangka kami akan menggunakan kecenderungan pimpinan universitas ini untuk ada satu

produk mungkin surat edaran Rektor kepada para Dekan di fakultas kemudian kepada kepala unit dan para Dosen dalam meningkatkan literasi mengenai moderasi beragama. Insya allah akan ada edaran Rektor sehingga Dosen sudah ada format dalam kegiatan akademik di fakultas, untuk sekarang belum.” (S)

Dari paparan di atas diketahui bahwa lima PTKI (UIN) yang diteliti, secara umum semua belum melakukan evaluasi ataupun riset yang serius terkait tingkat keberhasilan dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama di kampus masing-masing. UIN Raden Fatah Palembang misalnya baru akan melakukan riset kepada mahasiswa dan dosen, riset tersebut dimaksudkan tidak hanya untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi moderasi beragama di kampus tersebut tetapi juga untuk mematangkan program-program kerja moderasi yang telah dan akan dijalankan.

Adapun UIN Sunan Kalijaga salah satu upayanya adalah dengan melakukan uji tentang moderasi beragama terhadap mahasiswa 3T (terluar, tertinggal, dan terasing), hal tersebut dilakukan untuk memfilter calon mahasiswa baru yang dikhawatirkan memiliki atau membawa potensi konflik. Sementara UIN Sunan Gunung Djati meskipun belum melakukan riset tetapi informan mengemukakan bahwa dengan adanya program dari Rumah Moderasi maka sikap-sikap tidak moderat mahasiswa yang dibawa dari tempat asal (rumah, pesantren, atau sekolahnya) menjadi berkurang, terutama sejak tahun 2018. Melalui PBAK, UIN Sunan Gunung Djati Bandung meminta agar mahasiswa tidak mengikuti halaqah-halaqah yang tidak-tidak (tidak sejalan dengan moderasi).

9. Kendala dan tantangan dalam mengimplementasikan kebijakan moderasi beragama dan usaha universitas mengatasinya

Ada beberapa kendala yang dihadapi UIN Raden Fatah Palembang dalam implementasi kebijakan moderasi beragama, pertama soal pendanaan. Kedua tidak semua peduli dengan program yang dilakukan dan mereka menganggap ini sudah biasa di masyarakat sehingga tidak perlu ada program khusus. Tantangan dalam kontes radikalisme relatif tidak ada. Kendala yang ada lebih kepada pemahaman yang berbeda-beda tentang moderasi beragama yang kadang memunculkan perdebatan, dan tidak semua memahami tujuan dari moderasi beragama. Tantangannya adalah

tidak semua orang peduli dengan isu moderasi beragama dan menganggap biasa di masyarakat. Hal itu diungkapkan oleh informan:

“Kalau tantangan yang pertama tentu karena ini birokrasi tentu soal pendanaan. Yang kedua itu kita semua setuju ada moderasi beragama tapi tidak semua peduli dengan apa yang kita lakukan dan merasa menganggap ini sudah biasa di masyarakat dan tidak perlu ada program khusus. Kalo tantangan dalam konteks radikalisme relatif tidak ada.” Kalau kendalanya saya pikir relatif, tidak hal yang sifatnya prinsipil, misalnya teknis bahwa tidak semua dari kita itu mau memahami tujuan dari moderasi beragama (Q)

Sementara di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kendala utama yang ada adalah terkait struktur Rumah Moderasi, di mana awalnya berada di bawah LP2M, dan belum memiliki kantor yang jelas, dan sebelum ada kordinator Ketua RMB bekerja sendiri. Kendala yang lain adalah anggaran yang belum ada (baru ada di tahun 2024), sehingga program kerja akan dilaksanakan baru pada tahun 2024. Hal itu diungkapkan oleh informan:

“Saya kira awal-awal, saya belum memiliki kantor yang jelas, saya dulu dititipkan di LP2M, lalu kordinator saya belum diputuskan jadi saya sendiri. Tantangan lain karena ini baru, jadi saya seperti merintis, kemudian anggaran itu baru ada di tahun 2024. Tapi saya sudah membuat rencana program. Lalu sistem kerja disini banyak jadi saya sambil mengerjakan pekerjaan lain.” (A)

Hampir sama dengan PTKI yang lain, kendala utama yang dihadapi UIN Sunan Kalijaga itu terkait status rumah moderasi yang non struktural, jadi seperti logika tanpa logistic (menurut Ketua PMBK=Pusat Moderasi Beragama dan Kebinekaan). Kendala lainnya adalah sudah ada website tapi belum bisa dikembangkan dengan maksimal untuk sosialisasi moderasi beragama. Hal itu diungkapkan oleh informan:

“Kalau kendala yang pertama itu kita hanya non struktural, logika tanpa logistik, Kemudian sudah ada website tapi belum bisa dikembangkan.” (M)

Adapun di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sesuai apa yang disampaikan oleh informan, tantangan utama adalah terkait statuta dan ortaker UIN se-Indonesia yang belum meletakkan secara tegas posisi rumah moderasi beragama itu dimana, seperti yang diungkapkan oleh informan:

“Tantangan utama itu statuta dan ortaker UIN se-Indonesia itu belum

meletakkan secara tegas posisi rumah moderasi beragama itu dimana dan itu sejak awal kita berdiri dan ada forum ketua rumah moderasi beragama se-Indonesia, ketika di forum resmi tingkat nasional itulah masalah utama kita semua. Iya, secara nasional memang dari struktur dari moderasi beragama itu sudah benar dan agak tegas, sedangkan di ortaker dan statuta PTKIN se-Indonesia itu belum jelas harusnya berada dimana (W)

“Jadi kemarin belum jelas, Pak Rektor yang kemarin belum lengkap struktur untuk rumah moderasi ini, dan anggaran segala macam itu berdasarkan kebijakan Pak Rektor, mudah-mudahan Pak Rektor sekarang akan memperbarui struktur itu termasuk anggarannya, nanti ada dasar hukumnya termasuk ada yang mengelolanya, sebab kami kerepotan kalau hanya berdua. Sekarang Pak Rektor sedang membenahan kepengurusan karena Rektornya masih baru.” (U)

Masalah lain adalah tentang pengaruh media sosial, di mana terkadang mahasiswa bahkan dosen sering menerima begitu saja informasi yang berasal dari media sosial tersebut, tanpa bertanya kebenarannya langsung menyebarkannya lagi. Hal ini merupakan tantangan tersulit karena bisa datang kapan saja, di mana saja, dan ke siapa saja, dan tidak bisa dibendung. Maka perlu orang-orang jurnalis untuk mensosialisasikan (moderasi beragama). Seperti yang diungkapkan oleh informan:

“Kalau masalah materi lain itu pengaruh media sosial, artinya mereka, jangankan mahasiswa, dosen pun ketika menggunakan media sosial itu langsung dimakan, sehingga yang sudah kita amankan itu muncul lagi bibitnya. Makanya kami pun kebetulan saya juga diminta untuk menjadi narasumber dari orang-orang jurnalistik, dari Ormas, mereka meminta kepada kami untuk memberikan materi tentang media sosial jurnalistik itu dan saya lihat itu betul dan itu tantangan yang sulit bisa datang kapan saja dan ke siapa saja, tidak bisa dibendung. Kemudian terkadang kita tidak bertanya itu benar atau salah dan langsung menyebarnya saja, makanya orang-orang jurnalis mencoba mensosialisasikan.” (U)

Di UIN AR-Raniry Banda Aceh, kendala yang dihadapi oleh PKMB (Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama) adalah terkait dengan pemahaman di kalangan sivitas kampus itu sendiri. Oleh karena itu, PKMB saat ini memfokuskan dulu untuk sosialisasi internal kampus, yaitu dengan memperbanyak literasi. Juga melakukan edukasi melalui konten-konten mengenai moderasi dan pentingnya moderasi tersebut melalui media social seperti Instagram dan Twitter sehingga mahasiswa dan Dosen bisa memahami dulu dasar-dasarnya. Untuk mahasiswa baru diwajibkan mem-follow Instagram PKMB. Selain itu juga menyediakan konten-konten moderasi beragama dalam bentuk buku saku dan lain sebagainya. Kendala lainnya yakni terkait anggaran

karna selama ini masih terhubung langsung di bawah Wakil Rektor 3, untuk itu saat ini dialihkan di bawah LP2M. Berikut kutipan hasil wawancara dengan informan:

“Seperti yang dikatakan oleh Pak Saifudin tadi, memang kalau berkaitan dengan moderasi beragama khusus di Aceh ini memang masih terkendala dengan pemahaman di kalangan tersendiri. Oleh karena itu, kita di PKMB saat ini memang memfokuskan untuk sosialisasi di dalam dulu, baik dalam memperbanyak literasi, juga kita mengedukasi melalui konten-konten, apa itu moderasi, mengapa penting moderasi? Dan itu kita posting di Instagram, di twitter sehingga Mahasiswa dan Dosen bisa memahami dulu dasarnya. Kemudian kita akan menyediakan konten-konten itu dalam bentuk buku saku dan lain sebagainya, kita juga bagikan ke grup seperti kemarin pada mahasiswa baru kita wajibkan untuk follow Instagram PKMB dan lain sebagainya sehingga lebih tertarik. Jadi kita memang mengajak dan mengedukasi dulu dan baru kita lakukan gebrakan. Kemudian bulan September ini kita akan melakukan orientasi pelopor, itu untuk mahasiswa, diklat tim sehingga nantinya akan banyak berinteraksi dengan tokoh-tokoh moderasi beragama, artinya mereka inilah nantinya kita harapkan benar-benar menjadi pelopor muda dalam melakukan kampanye moderasi beragama.” (R)

Berdasar data tersebut di atas kita dapat ketahui bahwa hampir semua UIN memiliki kendala yang serupa yakni terkait struktur organisasi, di mana secara organisatoris Rumah Moderasi Beragama (RMB), atau Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama (PKMB), Pusat Moderasi Beragama dan Kebinekaan (PMBK) semuanya berada di bawah LPM (Lembaga Penjamin Mutu) bahkan ada juga yang berada di bawah LP2M, hanya RMB UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang secara struktural tidak berada di bawah LPM tetapi langsung di bawah Wakil Rektor dan bertanggung jawab kepada wakil rektor.

Kendala lain yang juga penting adalah soal anggaran, UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta misalnya anggaran untuk kegiatan moderasi beragama menurut informan baru akan ada pada tahun 2024 karena memang baru merintis program moderasi beragama tersebut. Kendala soal pendanaan juga dihadapi oleh UIN Raden Fatah Palembang, sedangkan kendala lainnya adalah karena tidak semua pihak memiliki pemahaman dan kepedulian yang sama tentang moderasi. Adapun kendala lain yang dihadapi oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah karena pengaruh media sosial yang bisa menerpa siapa saja dan kapan saja, sangat memungkinkan orang tidak lagi mencerna informasi dengan baik.

10. Rencana atau upaya jangka panjang untuk terus memperkuat dukungan terhadap moderasi beragama di lingkungan kampus.

Terkait rencana untuk memperkuat moderasi beragama, UIN Raden Fatah Palembang memiliki rencana jangka panjang yaitu telah menetapkan harus memiliki trainer di atas 10%. Lalu yang kedua, menjadikan moderasi beragama tidak hanya sebatas implementasi kebijakan tetapi sudah menjadi culture baik itu akademik yang sifatnya penelitian, pengabdian maupun pengajaran. Makanya di tahun ini mereka menargetkan bahwa implementasi kurikulum harus sudah ada dokumen praktisnya baik itu pedoman juknis dan seterusnya dengan mengundang dosen–dosen terkait mata kuliahnya. Hal itu diungkapkan oleh informan:

“Rencana jangka panjangnya adalah kita harus memiliki trainer di atas 10%, yang kedua moderasi beragama tidak hanya sebatas implementasi kebijakan sudah menjadi culture baik itu akademik yang sifatnya penelitian, pengabdian maupun pengajaran. Makanya di tahun ini kita menargetkan bahwa implementasi kurikulum harus sudah ada dokumen praktisnya baik itu pedoman juknis dan seterusnya dengan mengundang dosen–dosen terkait mata kuliahnya” (Q)

Sementara di UIN Syarif Hidayatullah, ada cukup banyak rencana ataupun program kerja yang akan diupayakan untuk memperkuat dukungan terhadap moderasi beragama, sebagai berikut: 1) Menyelenggarakan TOT moderasi beragama bekerjasama dengan Kemenag. 2) Melakukan berbagai program pengabdian kepada Masyarakat yang bertema moderasi beragama, 3) Menyelenggarakan workshop dan pelatihan moderasi beragama bagi dosen-dosen pengampu mata kuliah integrasi seperti Studi Islam, Islam dan Pengetahuan, dsb; 4) Workshop dan Review Pedoman MBKM dan Pedoman Integrasi dg menambahkan aspek moderasi. 5) Melakukan sosiasiasi moderasi beragama melalui berbagai media, 6) Melakukan survey sikap moderasi sivitas akademika, 7) Menyelenggarakan lomba terkait moderasi beragama, misalnya lomba film pendek tentang moderasi beragama.

Agak berbeda dengan UIN lainnya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka mengembangkan moderasi beragama di lingkungan kampus maka di era Pak Dr. Ulil disusun modul moderasi beragama, dan modul itu dipakai oleh Kementerian Agama. Dan pada masa Pak Dr. Fajar merapikan organisasi. Lalu mereka juga sudah mengembangkan website (sebagai sarana sosialisasi dan mempromosikan moderasi

beragama). Kemudian juga ada program untuk membuat film moderasi beragama yang akan diproduksi sendiri oleh PMBK (Pusat Moderasi Beragama dan Kebinekaan). Juga ada pengarahan untuk mahasiswa yang akan mengikuti lomba moderasi beragama. Hal tersebut sesuai jawaban informan:

“Pertama, kita kan dalam rangka mengembangkan, kemudian di era Pak Dr. Ulil kita membuat semacam modul moderasi beragama bahkan dipakai oleh Kementerian Agama, sehingga pada zaman Pak Dr. Fajar kita merapikan organisasi dulu, itu sebenarnya yang punya ide itu Pak Dr. Fajar yang diskusi dengan saya dan staf Pak Jokowi di Jakarta yang kebetulan ada kolega kita yang punya pengalaman. Di tahun ini sudah ada website, dan kita masukkan semuanya disana. Kemudian saya ada program untuk kunjungan, sudah saya laksanakan dan membuat film moderasi beragama produksi PMBK, sudah jadi proposalnya tetapi ternyata banyak kesibukan. Kemudian mahasiswa ada yang mengikuti lomba moderasi beragama dan saya arahkan.” (M)

Adapun UIN Sunan Gunung Djati Bandung, salah satu target utamanya adalah agar para dosen dan para mahasiswa semuanya memiliki sikap moderat. Karenanya akan diadakan pertemuan-pertemuan untuk menyampaikan materi-materi moderasi beragama dalam bentuk seminar, diskusi, dsb. Kegiatan akan dilakukan di tiap fakultas dan difokuskan pada dosen-dosen pengajar mata kuliah yang berkaitan dengan materi moderasi dan disesuaikan dengan anggaran. Disamping itu para mahasiswa aktivis yang mau dilantik juga diberi materi tentang moderasi. Rencana lainnya adalah sosialisasi moderasi beragama oleh setiap fakultas dengan dana fakultas, dan pesertanya adalah perwakilan dari mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Hal itu dinyatakan oleh informan:

“Salah satu target utama kami itu agar para dosen dan para mahasiswa tadi, jangan sampai kami bermoderasi agama tapi ada Dosen yang tidak moderat. Minimal kita ada pertemuan dengan memberikan materi-materi ini. Kami menyampaikan dengan seminar, diskusi, kami akan menyampaikan itu kepada para dosen termasuk sementara mungkin kalau disatukan terlalu banyak mungkin per fakultas dan dipilih dosen-dosen yang berkaitan mengajar dengan materi ini dan disesuaikan dengan anggaran. Termasuk para mahasiswa dan aktivis yang mau dilantik itulah yang kami berikan materi ini.” (U)

Hampir sama dengan UIN lainnya, untuk rencana jangka panjang, UIN Ar-Raniry akan terus melaksanakan program-program yang sudah berjalan di lingkungan internal kampus secara massif, dan untuk di luar kampus akan melakukan

pengabdian kepada masyarakat yang lebih besar dengan fokus pada kegiatan-kegiatan untuk mengedukasi masyarakat tentang moderasi beragama sehingga keseluruhan Masyarakat akan teredukasi, dan itu akan dilakukan secara bekerjasama dengan 4 PTKIN yang ada di Aceh. Hal itu diungkapkan oleh informan:

“Program ini akan massif dilakukan, setelah ini tersampaikan semua ke kampus dan mahasiswa, nanti kita akan fokus ke masyarakat dalam bentuk pengabdian yang lebih besar sehingga nantinya ini akan teredukasi kepada masyarakat secara keseluruhan di Aceh. Dan kita disini juga memiliki lima PTKIN, ketika internal kampus kita sudah dilaksanakan, kita akan mengajak empat PTKIN lainnya untuk bekerja sama dan baru kita terjun kepada masyarakat.” (S)

Dari uraian data yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa melalui Rumah Moderasi ataupun Pusat Moderasi yang sudah dibentuk, masing-masing PTKI sudah menyusun rencana terkait moderasi beragama. UIN Raden Fatah Palembang misalnya menentukan target 10% jumlah trainer, dan yang kedua adalah menjadikan moderasi beragama sebagai culture (budaya) akademik terutama dalam penelitian. Sementara UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merencanakan akan membuat modul moderasi beragama yang bisa dipakai oleh Kementerian Agama, dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga telah mencanangkan beberapa rencana terkait moderasi beragama, seperti TOT (bekerjasama dengan Kemenag), penyusunan dan revisi pedoman-pedoman yang diperlukan, hingga pengabdian kepada masyarakat berbasis atau bertema moderasi beragama.

11. Partisipasi Mahasiswa dan Dosen dalam kegiatan atau program yang berkaitan dengan moderasi beragama dan kesaksian tentang dampak positif dari partisipasi tersebut.

Di UIN Raden Fatah Palembang, partisipasi aktif mahasiswa itu dalam bentuk KKN dengan tema moderasi beragama, juga dalam pembelajaran, praktik menerapkan nilai toleransi, dan melalui diskusi. Pembinaan melalui program kerja HMPS. Partisipasi dosen adalah dengan menjadi trainer dan pelopor terkait implementasi moderasi beragama. Dosen yang telah mengikuti pelatihan kepeloporan moderasi beragama itu harus menjadi pelopor minimal dalam riset dan publikasi yang memuat tema-tema tentang moderasi beragama. Dampak positifnya adalah adanya pemahaman masyarakat tentang toleransi dan mampu menghargai

budaya lain, dan yang paling dominan adalah pada publikasi, di mana para dosen dan mahasiswa berbondong-bondong melakukan riset (tentang moderasi). Hal itu diungkapkan oleh informan:

“Partisipasi aktifnya itu KKN. Tapi kalau proses pembelajaran, kalau saya itu menyampaikan materi secara praktik tentang bagaimana mereka menerapkan misalnya dalam nilai toleransi dengan menyampaikan pertanyaan dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjawab dan beberapa mahasiswa memberikan jawaban yang beragam dan ada mahasiswa yang memberikan penilaian terhadap keberagaman jawaban. Itu mencerminkan tindakan mereka untuk menghargai pendapat orang lain.” (Q)

“Dampak positifnya adalah: pemahaman masyarakat tentang seperti apa toleransi dan mampu menghargai budaya karena masuknya paham-paham baru yang sering mengatakan bid’ah padahal kebudayaan itu bukti dari kearifan lokal.” (Q)

Adapun di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, partisipasi mahasiswa tampak terutama dari mahasiswa baru yang mengikuti PBAK (Perkenalan Budaya Akademik dan Kampus), di mana di dalamnya disampaikan materi tentang moderasi. Hal itu diungkapkan oleh informan:

“Partisipasinya kan sejak tahun lalu mereka mengikuti PBAK.” (A)

Sementara di UIN Sunan Kalijaga, partisipasi dosen dalam moderasi beragama adalah dengan menjadi Agen, kemudian menjadi pelopor, dan juga menjadi fasilitator untuk di kalangan para penyuluh di Kementerian Agama, dan ada sertifikatnya secara formal karena merupakan syarat untuk bisa menyampaikan sosialisasi. Yang melatih pelopor itu adalah instruktur nasional yang sudah mengikuti TOT sehingga sudah bisa menjadi fasilitator. Jumlah dosen yang menjadi instruktur masih sangat minim. Hal itu diungkapkan oleh informan:

“Iya berbeda, ini masih agen, artinya belum bisa melatih. Pelopor yang moderasi beragama ini bisa menjadi fasilitator untuk di kalangan para penyuluh di Kementerian Agama, ada sertifikatnya secara formal ini syarat untuk bisa menyampaikan sosialisasi. Kemudian yang melatih pelopor itu adalah instruktur nasional. Saya sudah TOT dan pelopor artinya sudah fasilitator. Untuk instruktur masih sangat minim.” (M)

UIN Sunan Gunung Djati Bandung mempunyai 7 (tujuh) orang Dosen yang sudah TOT berasal dari beberapa Fakultas, dari FISIP, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin. Sementara partisipasi dari mahasiswa adalah dalam bentuk

KKN (pengabdian masyarakat) yang bertema moderasi. Ada juga kegiatan moderasi oleh mahasiswa yang menggunakan Gedung RMB, seperti anak-anak PMII. Partisipasi lainnya adalah memenuhi undangan menjadi pemateri dari perguruan tinggi atau pihak lain dalam kegiatan sosialisasi moderasi beragama, misalnya dari Perguruan Tinggi di Bekasi. Selanjutnya juga ada sosialisasi moderasi beragama di setiap fakultas yang pembicaranya dari RMB, dan pesertanya adalah perwakilan dari mahasiswa, dosen dan Tenaga kependidikan. Hal itu diungkapkan oleh informan:

“Kita mempunyai dosen yang sudah TOT di beberapa Fakultas, dari FISIP sudah ada, dari Tarbiyah sudah ada, dari Ushuluddin sudah ada. Dosen itu sekitar 7 orang.” (W)

“Saya di Perguruan Tinggi di Bekasi. Jadi kita berusaha ingin bersosialisasi, makanya ketika ada undangan untuk mengisi kami akan hadir.” (W)

Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dosen dan tendik terutama yang sudah mengikuti pelatihan pelopor menjadi garda terdepan dalam menyebarkan konsep moderasi beragama baik untuk civitas akademika (mahasiswa) di kampus ataupun di tempat tinggal masing-masing. Harapan pimpinan universitas agar mereka menjadi akomodatif terhadap pemikiran konsep dan pembelajaran terkait moderasi beragama di kampus, kemudian juga dalam menjalankan aktivitas mereka di luar baik dalam kegiatan dakwahnya maupun kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Sebagai salah satu contoh adalah ketika mereka berada di lingkungan masjid atau di desa masing-masing, bila menemukan kecenderungan masyarakat terkait tindakan moderasi beragama ini mereka diminta untuk menulis di grup walaupun singkat. Kemudian diformulasikan dan diambil sebagai masukan di PKMB untuk didiskusikan dan bila perlu kita pikirkan solusinya. Misalnya, bila terjadi perkumpulan dan terjadi pertentangan terhadap yang beda mazhab, itu kita terjun di desa yang terjadi. Secara Panjang lebar hal tersebut disampaikan oleh dua informan dari UIN Ar-Raniry sebagai berikut. Hal itu diungkapkan oleh informan:

“... para Dosen dan Tendik itu hendaknya berdiri terdepan dalam menyebarkan konsep moderasi beragama baik untuk civitas akademika mahasiswa kampus ataupun di tempat tinggal masing-masing. Jadi, para Dosen dan Tendik terutama yang sudah ikut pelatihan kita harapkan sesuai dengan harapan pimpinan universitas agar mereka menjadi akomodatif terhadap pemikiran konsep dan pembelajaran terkait moderasi beragama di kampus, kemudian juga dalam menjalankan aktivitas mereka di luar baik

kegiatan dakwahnya maupun kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Dosen diharapkan mendorong mereka untuk menunjukkan sikap yang sesuai dengan prinsip moderasi beragama. Jadi yang 90 Dosen dan Tendik kemarin itu sudah diikat dalam satu grup dan itu akan dikembangkan terus komunikasi dengan para Dosen dan Tendik dan mereka sudah merumuskan langkah tindak lanjut, salah satunya adalah ketika mereka berada di lingkungan masjid atau di Desa masing-masing, bila menemukan kecendrungan masyarakat terkait tindakan moderasi beragama ini mereka diminta untuk menulis di grup walaupun singkat. Kemudian kita formulasikan, kita akan mengambil itu sebagai masukan di PKMB untuk kita diskusikan dan bila perlu kita pikirkan solusinya. Misalnya, bila terjadi perkumpulan terhadap yang beda mazhab, itu kita terjun di Desa yang terjadi perkumpulan itu sebagai pengabdian. Artinya Dosen dan Tendik yang sudah mengikuti pelatihan ini tidak tinggal diam ketika melihat kecenderungan yang terjadi di lingkungan masyarakat dan mengangkat isu itu untuk menjadi masalah kita dan mencari solusinya.” (S)

“Memang nanti kita menargetkan secara masif, jadi berkelanjutan. Bukan sekedar pelatihan saja tetapi ada target yang harus kita capai nantinya. Selain target dari indikator kinerja utama, ada juga target-target lainnya yang memang harus tersampaikan. Memang nantinya moderasi ini tidak hanya dipahami sebagai program Kementerian Agama saja, yang kita harapkan nantinya akan jadi gebrakan, khususnya untuk para dosen, minimal mereka itu harus menjadi garda terdepan untuk membuang sisi negatif melalui moderasi ini sehingga dengan ini mereka bisa mengedukasi mahasiswa dan lain sebagainya untuk memahami moderasi yang tidak dipahami secara konteks saja tetapi secara tekstual.” (R)

12. Publikasi Berkaitan dengan Moderasi Beragama

Terkait dengan publikasi tentang moderasi beragama, di UIN Raden Fatah Pelambang sudah banyak skripsi dan hasil penelitian yang bertema moderasi beragama. Bahkan khusus penelitian setiap tahun ada cluster moderasi beragama dan distingsi Melayu, dan sesuai kebijakan dirjen maka seluruh publikasi, diseminasi, setidaknya ada unsur moderasi beragama. Tiap tahun ada alokasi publikasi khusus moderasi agama baik mahasiswa maupun dosen. Hal itu diungkapkan oleh informan:

“Kalau khusus publikasinya karena biasanya hasil penelitian itu menyesuaikan. Kalau Skripsinya yang menggunakan tema moderasi beragama sudah banyak, hasil penelitian juga cukup banyak karena setiap tahunnya ada cluster moderasi beragama dan distingsi Melayu, cuma kalau instruktifnya sesuai dengan kebijakan dirjen bahwa seluruh publikasi, diseminasi paling tidak itu ada tentang moderasi beragama. Dan itu publikasinya sama teman-teman pusat penelitian dan pusat pengembangan jurnal pondasinya. Kalau secara kebijakan tidak secara khusus tapi setiap tahun ada alokasi publikasi khusus untuk moderasi agama baik mahasiswa maupun dosen, karena mengikuti rencana strategis UIN dari publikasi

seluruhnya tridarma itu di angka 70 % jadi fakultas juga giat melakukan pengabdian kepada masyarakat dan riset mahasiswa diarahkan kesana.” (Q)

Dalam hal publikasi RMB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah memberi masukan misalnya ke Puslitpen agar moderasi menjadi salah satu tema di *roadmap* penelitian dan publikasi. Kebijakan UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta melalui Puslit terkait tema-tema penelitian itu harus ada integrasi dan moderasi. Adapun dalam tugas akhir seperti skripsi itu tidak harus ada moderasi. Berbeda dengan di SPS (Sekolah Pasca Sarjana) khususnya bagi mahasiswa yang *background* nya bukan studi Islam maka tema risetnya harus memiliki karakter integrasi keilmuan dan harus ada unsur Islamnya. Misalnya orang jurusan farmasi, dia harus mengkaji riset yang ada hubungannya misalnya dengan pengobatan kenabian, sehingga ada dua sudut pandang dan pengujinya juga berbeda keilmuan seperti yang ahli keIslaman dan ahli farmasi. Hal itu diungkapkan oleh informan:

“Itu sudah ada, di Puslit itu kan tema-tema penelitiannya itu harus ada integrasi dan moderasi, jadi kebijakan sudah kebijakan pusat. Kalau dalam skripsi tidak harus moderasi. Kalau di SPS itu sudah kita implementasikan sejak lama, khususnya mahasiswa yang background nya bukan studi islam itu tema risetnya harus memiliki karakter integrasi keilmuan dan harus ada unsur islamnya. Misalnya orang jurusan farmasi, dia harus mengkaji riset yang ada hubungannya misalkan dengan pengobatan kenabian jadi ada dua sudut pandang dan pengujinya itu berbeda keilmuan seperti yang ahli Islam dan ahli farmasi. Misalnya dengan universitas lain itu sama-sama meneliti tentang kelompok masyarakat di satu tempat maka dia harus ada tambahan islamnya seperti kelompok islamnya.” (A)

Adapun di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, belum ada kebijakan secara formal terkait publikasi bertema moderasi, baru akan diajukan kepada Rektor secara tidak resmi. Untuk kebijakan publikasi yang sampai ke mahasiswa tentang moderasi beragama, informan menyampaikan, seharusnya ada, bahkan spiritnya ada pada karya tulis atau karya akhir mahasiswa seperti skripsi. Hal itu diungkapkan oleh informan:

“Kemudian kalau berbicara outpunya itu kita yang pertama sifatnya normatif dulu tapi kemudian untuk kelulusan mereka biasanya diminta untuk membuat karya konten kreatif di Tiktok. Kemarin ada. Dan yang kedua ada orasi tentang moderasi beragama. Karya akademik kita menjuarai yang sutradaranya ialah mahasiswa ilmu komunikasi dan informal PMBK itu juara 1 lomba moderasi agama tingkat nasional dalam bentuk fimm pendek.

Kemudian kalau karya-karya moderasi beragama yang sifatnya artikel itu yang sampai ke scopus emudian sampai Sinta itu level kita, sebagai mahasiswa itu ada, saya itu sinta 2 nasional, Dr. Fajar itu masuk yang Scopus. Kemudian ada beberapa yang pengelola lulus moderasi beragama juga kemarin kita ada acara konferensi penyiaran Indonesia saya juga mempresentasikan moderasi beragama.” (M)

“Iya untuk penulisan skripsi di fakultas sosial dan humnaiora itu belum karena ketika skripsi itu harus sesuai dengan konsentrasi, sehingga memang nanti tahapannya itu kita sosialisasi dulu ke mahasiswa, setelah sosialisasi maka akan ada kebijakan sehingga bisa muncullah mata kuliah khusus masuk di kurikulum merdeka misalnya mata kuliah moderasi beragama, tentunya itu akan mejadi kebijakan, mungkin tahapannya berjenjang.” (M)

“Kalau kebijakan secara formal belum ada untuk program yang sampai ke mahasiswa tapi akan kita sisipkan kepada mahasiswa tentang moderasi beragama, namun kita tetap mengajukan kepada Rektor secara tidak resmi. Memang harus ada bahkan spiritnya di skripsi itu semakin mempercepat mahasiswa untuk pengenalan dengan seosialisasi selanjutnya di karya tulis atau karya akhir seperti skripsi.” (M)

Sedikit berbeda dengan di UIN lain, RMB UIN Sunan Gunung Djati tampak lebih maju dalam hal publikasi. Mereka telah menyusun dan menerbitkan buku-buku tentang moderasi beragama untuk pegangan para dosen. Ada juga beberapa buku berupa modul dan buku saku serta buku pintar tentang moderasi beagama yang dibagikan ke mahasiswa baru. Beberapa modul tersebut berbeda-beda judulnya dan sudah memiliki HAKI. Berikut adalah judul-judul buku saku dan modul yang telah diterbitkan oleh RMB UIN Sunan Gunung Djati Bandung:

- 1) Deden Effendi, Fenti Hikmawati, Fakhru Roji Ishak, Fanida Firdausi Fauziyah (2021), *Seri Pendekatan Wahyu Memandu Ilmu: Modul Moderasi Beragama* (edisi ke-1). Bandung: Rumah Moderasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- 2) Moh. Dulkiah, Asep A. Sahid Gatara, Kustana, Khaerul Umam (2021), *Seri Wawasan Kebangsaan*. Bandung: Rumah Moderasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- 3) Nunung Sobarningsih, Yahya Suryana, Cecep Anwar, Asep Andi Rahman (2021), *Seri Integritas Diri: modul moderasi beragama* (edisi 1). Bandung: Rumah Moderasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- 4) Rahayu Kariadinata, Irawan, Asep Nurusbah; Nurhamzah (2021), *Seri*

Pedagogik: Modul Moderasi Beragama (edisi ke-1). Bandung: Rumah Moderasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

- 5) Ayi Yunus Rusyana, Deni Supiadi, Wawan Gunawan, ed. (2020). *Buku Saku Rumah Moderasi Beragama*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- 6) Afif Muhammad, Uus Ruswandi, Wawan Hernawan (2023), *Buku Pintar Membangun Moderasi Beragama di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Rumah Moderasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Buku-buku saku dan modul tersebut di atas diterbitkan dengan biaya dari universitas, dan dibagikan kepada para mahasiswa (terutama mahasiswa baru) dan juga kepada para dosen, hal itu dikemukakan oleh informan sebagai berikut:

“Seperti ini, jadi kami membuat buku moderasi beragama untuk pegangan para dosen. Ya itu, karena kami pertama tadi jadi kami minimal kami harus ada bukti bahwa kami yang pertama..... iya, biayanya dari universitas. Dan ini yang dibagikan ke mahasiswa baru, buku saku, modul berbeda-beda.” (U)

Masih terkait publikasi, selain buku-buku yang sudah diterbitkan di atas, juga ada hibah penelitian bertema moderasi beragama, yang menjadi motivasi dalam publikasi. Menurut informan dari RMB UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebenarnya para akademisi sudah mulai melakukan publikasi sejak moderasi itu mulai digaungkan. Bahkan mahasiswa juga sudah mulai menulis masalah tersebut (moderasi), hal ini didorong karena tidak boleh meneliti materi atau topik yang sudah diteliti. Menurut informasi dari informan, yang cukup banyak publikasinya tentang moderasi adalah dari Fakultas Ushuludin karena memang banyak materi kuliah yang berkaitan dengan moderasi, seperti pada materi studi agama-agama, tafsir, dan hadis. Ada juga artikel yang ditulis oleh Ketua RMB sendiri yang terbit tahun 2021 di Jurnal HTS dan sudah terindeks Scopus Q1 dengan *high index* 0,3. Hal tersebut dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

“... dari Jakarta ada hibah (penelitian) termasuk moderasi beragama itu yang menjadi tema, itu jelas jadi motivasi, yang kedua itu ketika muncul moderasi beragama kita sebagai akademisi pun tanpa disuruh sudah melakukannya. Dan iu sudah banyak, termasuk mahasiswanya sudah mulai

ke masalah ini, sebab salah satu yang mendorong ini ialah tidak boleh materi yang sudah diteliti. Sementara kami di Ushuludin lah yang relatif banyak berkaitan, tadi studi agama-agama, tafsir hadis, itu berkaitan dengan moderasi itu, bagaimana implementasi ayat-ayat ini di lapangan. Itu untuk sementara yang kami coba lakukan, walaupun yang sudah kami targetkan belum kami laksanakan dengan berbagai keterbatasan kami.” (U)

“Tulisan saya ada yang masuk di Q1 tentang moderasi beragama di jurnal HTS, tapi pengelolanya orang Belanda semua dan sekarang mungkin sudah 0,3 high indexnya, ... tahun 2021.” (W)

Sementara di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, untuk rencana kedepan akan ada pojok moderasi, dan akan memfokuskan pada tulisan-tulisan yang diterbitkan oleh pusat moderasi bekerja sama dengan penerbit-penerbit lokal di Aceh. Untuk tahun 2023, ada rencana empat publikasi dalam bentuk *bookchapter*, ke depan akan terus di lanjutkan. Di bidang penelitian Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama (PKMB) akan bekerja sama dengan LP2M dan tema moderasi harus diluluskan karena berdampak kepada keberlangsungan program selanjutnya. Rencana lainnya adalah akan mengadakan konferensi internasional tentang moderasi beragama, sehingga akan mendapat banyak masukan dari berbagai pakar dan hasilnya akan dibuat terbitan juga.

Khusus kepada mahasiswa juga akan diberikan kesempatan untuk menulis terkait tema moderasi beragama dan nantinya akan diterbitkan termasuk skripsi, tesis, disertasi yang ada kaitannya dengan moderasi yang diedit dalam bentuk artikel sebagai bentuk edukasi literasi informasi. Saat ini artikel-artikel sudah dipublikasikan dalam konferensi internasional maupun di dalam jurnal-jurnal. Sebelum pusat kerohanian didirikan juga sudah ada penelitian kurang lebih 12 judul tapi belum diupload ke *repository*. Menurut Ketua PKMB, untuk tahun 2023 ini juga ada materi publikasi tentang moderasi tetapi belum dipetakan berapa judulnya. Di samping itu, PKMB UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga menetapkan target setiap tahun akan menerbitkan setidaknya satu judul buku tentang moderasi. Hal itu diungkapkan oleh informan:

*“Untuk rencana kedepan kita akan ada pojok moderasi, yang kedua saya akan memfokuskan adanya tulisan yang akan diterbitkan oleh Pusat Moderasi bekerja sama dengan penerbit-penerbit lokal di Aceh. Untuk tahun ini, itu kita ada rencana empat publikasi dalam bentuk *bookchapter*, ke depan ini akan terus kita lanjutkan. Kemudian penelitian kita akan bekerja sama dengan LP2M dan tema moderasi ini harus diluluskan karena ini berdampak*

untuk keberlangsungan program ke depan. Kita juga ke depan berencana akan mengadakan internasional konferens moderasi beragama ini, nantinya masukan dari berbagai pakar disini nanti kita bukukan dan sebarluaskan kepada masyarakat. Selain itu, khusus kepada mahasiswa juga akan kita berikan kesempatan untuk menulis terkait tema moderasi beragama dan nantinya akan kita terbitkan termasuk skripsi, tesis, disertasi yang ada kaitannya dengan moderasi yang diedit dalam bentuk artikel sebagai bentuk edukasi literasi informasi. (R)

“Adapun program lain kalau di kuantifisir memang kita punya target menerbitkan buku setidaknya satu buku setahun, kalau bisa tercapai lebih dari satu buku berarti itu bonus.” (S)

Dari apa yang telah diuraikan di atas maka kita dapat mengetahui bahwa terkait publikasi tentang moderasi beragama, RMB UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menjalankan berbagai program sosialisasi moderasi salah satunya melalui penerbitan, dalam hal ini mereka telah menyusun dan menerbitkan beberapa modul dan beberapa buku saku serta buku pintar tentang moderasi beragama. Buku-buku tersebut dibagikan kepada dosen dan mahasiswa. Disamping itu juga telah banyak publikasi tentang moderasi beragama baik karya dosen maupun mahasiswa, terutama dari fakultas ushuluddin di mana memang ada beberapa mata kuliah yang bisa memasukkan unsur moderasi seperti tafsir, hadis, dan studi agama-agama.

Adapun PTKI lainnya seperti UIN Ar-Raniry juga telah memiliki rencana yang jelas mengenai publikasi moderasi, diantaranya adalah akan membentuk Pojok Moderasi sebagai sarana untuk mengenalkan berbagai publikasi tentang moderasi. Tahun 2023 ini PKMB UIN Ar-Raniry akan menyusun *Book Chapter* dan akan menyelenggarakan konferensi internasional untuk menjaring berbagai masukan dari para pakar dan selanjutnya juga akan diterbitkan. Menurut informasi dari informan, bahwa sebelum PKMB didirikan sebenarnya sudah ada sekitar 12 judul publikasi tentang moderasi beragama. Sementara di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sudah banyak publikasi tentang moderasi beragama baik dalam skripsi maupun tesis meskipun belum ada kebijakan khusus untuk itu. Kebijakan terkait publikasi UIN Syarif Hidayatiullah Jakarta lebih ditekankan pada integrasi keilmuan dan tema moderasi beragama sampai saat ini baru menjadi salah satu tema dalam *road map* penelitian. Kebijakan tersebut sudah lama diimplementasikan terutama bagi mahasiswa Sekolah Pasca Sarjana (SPS).

Meskipun demikian, ternyata pada data repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terdapat banyak sekali karya ilmiah baik skripsi maupun tesis dan Sebagian artikel yang membahas tentang moderasi tersebut.

Adapun di UIN Raden Fatah Palembang sudah banyak skripsi dan hasil penelitian yang bertema moderasi beragama. Khusus penelitian setiap tahun ada cluster moderasi beragama dan distingsi Melayu, dan sesuai kebijakan dirjen maka seluruh publikasi, desiminasi, setidaknya ada unsur moderasi beragama, bahkan setiap tahun ada alokasi publikasi khusus terkait moderasi agama baik untuk mahasiswa maupun dosen. Sementara di UIN Sunan Kalijaga hampir sama seperti pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di mana belum ada kebijakan secara formal terkait publikasi tentang moderasi tersebut, tetapi menurut Ketua RMB spiritnya di skripsi dan karya akhir lainnya itu perlu ada moderasi.

Dari semua poin yang sudah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan terkait pengimplemetasian nilai nilai moderasi bergama oleh PTKIN yang kami teliti, selaras dengan ketentuan dari kementerian Agama. Seperti diketahuu bahwa Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, telah mengeluarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor B-3663.1/Dj.I/BA.02/10/2019 tertanggal 29 Oktober 2019 tentang Edaran Rumah Moderasi Beragama. Surat edaran ini merupakan bagian dari implementasi komitmen untuk menjadikan moderasi beragama sebagai bagian dari landasan berfikir, bersikap, dan rumusan kebijakan serta program di seluruh stakeholder Kementerian Agama, termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. (Pendis, 2020).

Dalam implementasi kebijakan moderasi ini tiap universitas berbeda program program yang dirancang dan yang sudah dijalankan, senada dengan Abdul Rosid dalam penelitiannya, bahwa perbedaan kebijakan yang diterapkan oleh masing masing universitas dalam mengimplementasikan bentuk kegiatan moderasi beragamanya berbeda beda terutama dalam merespon pendirian awal rumah moderasi dan fokus kegiatan dalam rumah moderasi tersebut. Demikian juga terkait dengan perbedaan penguatan nilai-nilai moderasi dalam aktivitas perkuliahan. Misalnya, pendidikan formal moderasi beragama kurikulum wajib, dengan mata kuliah Islam dan Moderasi beragama.(Rosyid, 2022). Seperti diketahui dari lima PTKI yang di teliti baru UIN Sunan Gunung Djati Bandung

yang sudah mewujudkan moderasi beragama menjadi mata kuliah, sedangkan UIN lainnya masih berupa rancangan dan penyisipan ke dalam mata kuliah lain yang sesuai.

Kelima PTKIN melalui RMB mengadakan program pelatihan pelopor untuk Dosen, sementara untuk mahasiswa dengan pola pelatihan dan materinya dengan format kegiatan sosialisasi. Selain juga materi-materi kepemimpinan, kewirausahaan, dan manajemen. Mahasiswa diharapkan menjadi mitra RMB dalam mengembangkan program moderasi beragama. Salah satu contoh UIN Ar-Raniry Banda Aceh ada program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) khusus moderasi, yang merupakan program dari Kemenag. KPM Moderasi melakukan kegiatan berbasis moderasi sesuai dengan kegiatan yang ditentukan. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) Moderasi Beragama yang sudah berlangsung yaitu di Toraja untuk tahun 2023.

Universitas sudah memfasilitasi dialog-dialog antar agama dan diskusi terbuka untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan menghargai keragaman agama, baik secara langsung maupun tercermin dari kegiatan pembelajaran di kampus dengan interaksi antar sivitas akademika kampus dan juga dengan pihak forum antar agama dari luar kampus, seperti melakukan kerjasama dengan FKUB di daerahnya masing masing. Berdasarkan pengertiannya dialog adalah pertukaran pikiran dan pemahaman dengan orang lain agar mendapatkan kejelasan. (Halim, 2015), sedangkan lebih lanjut dialog antar agama menurut Menurut Mukti Ali dalam Halim, adalah pertemuan hati dan pikiran antar pemeluk berbagai agama. Dialog adalah komunikasi antara orang-orang yang percaya pada tingkat agama. Dialog merupakan jalan bersama untuk mencapai kebenaran dan kerjasama dalam proyek-proyek yang menyangkut kepentingan bersama.

Perbedaan dalam memahami moderasi beragama akan berpotensi menimbulkan konflik, begitu juga di lingkup universitas dengan masyarakat di luar kampus. Dengan melakukan dialog yang terbuka maka akan dapat meminimalisir terjadinya konflik tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Amin Abdullah dalam Wira Hadikusumah, bahasan terakhir yang sangat sensitif dalam kehidupan beragama dewasa ini yang akan memicu conflict and violence, yaitu Institusional (Institutional) agama, karena masing-masing institusi memiliki nilai yang akan diperjuangkan, dalam prakteknya para pelaku kebijakan kurang peka memperhatikan aspek sosiologis, psikologis, historis dan social fact. lain, institusi agama harus memperhatikan aspek lain dalam melihat konflik yang terjadi, tidak hanya benar salah, tetapi juga memperhitungkan aspek kajian filosofis.

(Hadikusuma, 2017). Berbagai program juga diranca dan diimplementasikan dalam rangka menanamkan nilai nilai moderasi beragama oleh univertitas melalui Rumah moderasi beragama. Moderasi beragama menjadi sebuah keniscayaan yang harus diimplementasikan oleh seluruh Kementerian/Lembaga, termasuk Kementerian Agama RI, maka dari itu sangat penting mempersiapkan grand design terkait program kerja Rumah Moderasi dan lain sebagainya yang akan dikembangkan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). ((Pendis, 2020)

Dalam rangka mengimplementasikan nilai nilai moderasi beragama melalui program program kegiatan yang dijalankan, maka kerjasama dan kolaborasi dari pihak terkait perlu dilakukan. Kelima PTKI yang kami teliti salah satunya melakukan kerjasama dengan Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) dan komunitas agama di luar kampus di daerahnya masing masing. FKUB merupakan lembaga yang tepat untuk diajak malakukan kerjasama dan kolaborasi, dan juga berpeluang untuk melakukan kerjasama dengan komunitas non keagamaan. Seperti disampaikan oleh Asisten Deputi Moderasi Beragama Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Thomas Ardian Siregar menegaskan bahwa FKUB harus tampil pada garda terdepan dalam mengedukasi masyarakat. Terutama, mengenai pentingnya memperkuat komitmen kebangsaan dan menjunjung tinggi sikap toleransi kepada sesama. FKUB harus mengembangkan kerjasama, sinergitas, dan kolaborasi bersama berbagai organisasi dan komunitas yang ada di masyarakat. Antara lain, komunitas pemuda, komunitas perempuan lintas iman dan entitas lainnya dalam melaksanakan kegiatan sosial-ekonomi tanpa memandang perbedaan budaya dan agama.(Kemenkopmk, 2021).

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berangkat dari hasil dan analisis visualisasi bibliometrika publikasi digital repository perpustakaan dan kebijakan moderasi beragama tahun 2014-2023 di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil dan analisis publikasi digital tentang moderasi beragama dalam konteks beragama di berbagai PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) di Indonesia selama kurun waktu 2014-2023 mengungkapkan beberapa temuan penting. Pertama, ditemukan bahwa publikasi digital tentang tema moderasi beragama masih relatif sedikit dibandingkan dengan tema-tema lain dalam repositori PTKI. Persentase publikasi digital tentang moderasi beragama berada di kisaran 0,24% hingga 0,69%, dengan persentase terendah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan persentase tertinggi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kedua, pertumbuhan publikasi digital tentang moderasi beragama di Indonesia dalam kurun waktu tersebut menunjukkan tren positif. Jumlah publikasi tentang moderasi beragama meningkat dari tahun ke tahun, dengan puncak pertumbuhan terjadi pada tahun 2022. Ini menandakan bahwa isu moderasi beragama semakin mendapat perhatian dalam penelitian dan publikasi di berbagai PTKI di Indonesia. Ketiga, Analisis berdasarkan subjek menunjukkan keragaman topik yang terkait dengan moderasi beragama. Beberapa subjek yang muncul secara signifikan termasuk "Toleransi" dan "Toleransi Beragama" dengan jumlah dokumen yang cukup tinggi. Ini mencerminkan pentingnya toleransi dalam konteks moderasi beragama. Selain itu, subjek lain seperti "Kerukunan Antar Umat Beragama," "Kerukunan Beragama," dan "Moderasi Beragama" juga muncul dengan jumlah dokumen yang cukup signifikan. Melalui visualisasi bibliometrika, dapat dilihat bahwa moderasi beragama menjadi fokus utama dalam literatur yang dianalisis. Kata kunci yang sering muncul dalam konteks ini adalah "Moderasi Beragama," "Toleransi," dan "Pluralisme." Hal ini mengindikasikan bahwa moderasi beragama sering kali dikaitkan dengan nilai-nilai toleransi dan pluralisme. Beberapa konsep terkait lainnya termasuk "kerukunan antar umat beragama" dan "deradikalisasi." Analisis Co-Authorship mengungkapkan bahwa beberapa penulis produktif terlibat dalam penelitian dan publikasi terkait moderasi beragama. Namun, tingkat kolaborasi antara penulis-penulis

ini masih bisa ditingkatkan. Dengan kolaborasi yang lebih kuat, peneliti dan praktisi dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang moderasi beragama. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama adalah topik yang penting dalam literatur akademik di berbagai PTKI di Indonesia, dan penelitian tentang topik ini semakin berkembang. Toleransi dan pluralisme juga menjadi tema utama dalam konteks moderasi beragama, dan kolaborasi antara penulis dapat menjadi kunci dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu ini.

- b. Semua PTKIN (UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh) dalam penelitian ini mendukung dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, hal ini selaras dengan ketentuan dari Kementerian Agama RI melalui Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor B-3663.1/Dj.I/BA.02/10/2019 tertanggal 29 Oktober 2019 tentang Edaran Rumah Moderasi Beragama. Pengimplementasian kebijakan moderasi ini melalui program-program yang dirancang dan yang sudah dijalankan oleh masing-masing universitas bentuk kegiatan moderasi beragama aktivitas perkuliahan seperti mewujudkan moderasi beragama menjadi mata kuliah, contohnya UIN UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadikan moderasi beragama sebagai mata kuliah dan saat ini sudah terwujud di Fakultas Ushuludin, karena selaras dengan Studi Agama-Agama. Bahasan moderasi beragama juga selaras dengan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang menafsirkan ayat-ayat terkait moderasi beragama dalam Mata Kuliah Tafsir Hadist (ini sudah diuraikan pada bahasan tentang mata kuliah khusus moderasi). Sedangkan UIN lainnya masih berupa rancangan dan penyisipan ke dalam mata kuliah lain yang sesuai. Program lain yang sudah berjalan di lima PTKI adalah kegiatan KKN dengan tema moderasi beragama dan juga kegiatan sosialisasi topik moderasi beragama dalam kegiatan PBAK mahasiswa baru. Untuk publikasi tentang moderasi beragama dalam upaya mempromosikan dan mensosialisasikan moderasi beragama adalah melalui publikasi atau penerbitan, baik dalam publikasi tercetak maupun publikasi digital. Dari kelima Rumah Moderasi PTKIN baru Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Sunan Gunung Djati yang telah berhasil menerbitkan buku-buku khusus tentang moderasi beragama. Empat universitas Islam lainnya yaitu UIN Ar-Ranisry Banda Aceh, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta memang belum melakukan publikasi tersendiri terkait moderasi ini, tetapi umumnya mereka telah memberi dorongan, masukan dan saran terkait pentingnya publikasi tentang moderasi ini sebagai bagian dari kebijakan universitas. Sebagai contoh misalnya dengan mengusulkan agar tema moderasi menjadi salah satu tema penting dalam *road map* penelitian pada masing-masing universitas tersebut. Kelima PTKI sudah memfasilitasi dialog-dialog antar agama dan diskusi terbuka untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan menghargai keragaman agama, baik secara langsung maupun tercermin dari kegiatan pembelajaran di kampus dengan interaksi antar sivitas akademika kampus dan juga dengan pihak forum antar agama dari luar kampus, seperti melakukan kerjasama dengan FKUB di daerahnya masing masing.

6.2. Saran

Penelitian ini memberikan gambaran moderasi beragama di Indoensia berdasarkan pada hasil visualisasi bibliometrik dan kebijakan perguruan tinggi dalam mendukung penguatan moderasi beragama terutama terkait publikasi digital sivitas akademika. Harapan dari penelitian yaitu bisa menjadi literature review bagi peneliti bidang bibliometrik khususnya tentang visualisasi moderasi beragama, dan untuk pengambil kebijakan pada perguruan tinggi keagamaan Islam yang menjadi regulator dibidang penelitian dan pengembangan supaya lebih memperhatikan aktivitas publikasi digital, karena publikasi digital dapat mendukung penguatan moderasi beragama yang sedang berkembang pesat di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aceh, K. (2020). *Menteri Agama Resmikan Rumoh Moderasi UIN Ar-Raniry*. <https://aceh.kemenag.go.id/berita/512193/menteri-agama-resmikan-rumoh-moderasi-uin-ar-raniry>
- Ana Andres, *Measuring Academic Research*, 1st ed. (Oxford: Chandos Publishing, 2009).
- Ananda, P. ., Nurbaiti, D. ., Zidan, A. ., & Olivia, H. . (2023). Analisis Bibliometrik Implementasi Akad Istishna (PSAK Syariah 104) Menggunakan VOSviewer. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 37–46. Retrieved from <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/istimrar/article/view/229>
- As'ad, Putra, D. I. A., & Arfan. (2021). Being al-Wasatiyah Agents: The Role of Azharite Organization in the Moderation of Indonesian Religious Constellation. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 11(2), Article 2. <https://journals.umt.edu.pk/index.php/JITC/article/view/1552>
- Ayuni Arfina and Husnul Khotimah, 'Visualisasi Co-Authorship Peneliti IPB Menggunakan Metode Chi Visualization of Co-Authorship between IPB ' s Researcher Using Chi ' s Method', 5 (2017), hal. 32.
- Azra, A. (2016, March 10). Agama dan Nasionalisme. *Republika Online*. <https://republika.co.id/berita/kolom/resonansi/16/03/09/o3rx1b319-agama-dan-nasionalisme>
- BeritaSatu.com. (2021). *Menag Yaqut Tegaskan Komitmen Penguatan Moderasi Beragama*. beritasatu.com. <https://www.beritasatu.com/nasional/871053/menag-yaqut-tegaskan-komitmen-penguatan-moderasi-beragama>
- Berita UIN TV (Director). (2020). *Webinar & Launching Pusat Kajian Moderasi Beragama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://www.youtube.com/watch?v=BIpntLMWuK0>
- Budianto, E. W. H. (2022). Pemetaan Penelitian Akad Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 7(1), 43-68. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v7i1.3895>
- Dy-Boarman, E. A., Wippermann, B., & Janke, K. K. (2021). Scholarly maturation and other factors supporting publishing productivity in educational scholarship for clinical faculty. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 13(11), 1398–1407. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2021.09.019>
- European Journal of Operational Research*, 262(3), 803–816. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2017.04.027>
- Fathurahman, O. (2020, Desember). *Kenapa Harus Moderasi Beragama?*
- Felix Rodriguez Ruiz, Paloma Almodovar, and Quyen T.K. Nguyen, "Intellectual Structure of International New Venture Research: A Bibliometric Analysis and Suggestions for a Future Research Agenda," *Multinational Business Review* 27, no. 4 (2019): 285–316, <https://doi.org/10.1108/MBR-01-2018-0003>.
- Fyfe, A., Coate, K., Curry, S., Lawson, S., Moxham, N., & Røstvik, C. M. (2017).
- Genantan Saputra, M. (2021, December 9). Kemenag: RI Bisa Jadi Contoh Pengembangan Moderasi Beragama Demi Kerukunan. *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/kemenag-ri-bisa-jadi-contoh-pengembangan-moderasi-beragama-demi-kerukunan.html>

- Glanzel, W. (2003). *Bibliometrics as a Research Field: A Course on Theory and Application of Bibliometrics Indicator*.
- Gunamawan, Imam (2014). *Meode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadikusuma, W. (2017). (Analisis Terhadap Konflik Kegamaan di Indonesia). *Jurnal Cendikia Lembaga Pengembangan Sumber Daya Insani*, 60–69.
- Halim, A. (2015). PLURALISME DAN DIALOG ANTAR AGAMA. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 14(1), 35–62. doi: 10.30631/tjd.v14i1.21
- Hartinah, Sri. (2002). “Analisis Sitiran : citation analysis” dalam *Kumpulan Makalah Kursus Bibliometrika*. Depok: Masyarakat Informetrika Indonesia.
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Helmy, M. I., Kubro, A. D. J., & Ali, M. (2021). The understanding of Islamic Moderation (wasatiyyah al-Islam) and the hadiths on inter-religious relations in the Javanese pesantrens. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 377–401. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.351->
- Hendayana, yayat. (2021, December 9). *Kolaborasi Profesor Kelas Dunia, Perkuat Kualitas Riset dan Publikasi Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kolaborasi-profesor-kelas-dunia-perkuat-kualitas-riset-dan-publikasi-indonesia/>
- Hernawan, W., Riyani, I., & Busro, B. (2021). Religious moderation in Naskah Wawacan Babad Walangsungsang: A Sundanese religious diversity wisdom. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6773>
- <https://doi.org/10.31969/pusaka.v8i2.423>
- <https://kemenag.go.id/read/kenapa-harus-moderasi-beragama-yko6k>
- <https://kemenag.go.id/read/kenapa-harus-moderasi-beragama-yko6k>
- Humas, T. (2022). *Bahas Konsorsium Riset Moderasi Beragama, Pimpinan ISI Surakarta Kunjungi UIN Sunan Kalijaga*. <https://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/863/kerjasama-moderasi-beragama-uin-sunan-kalijaga-dan-isi-surakarta>
- Jacobs, Daisy. (2001). *A Bibliometric Study of The Publication Patterns of Scientists in South Africa 1992-96, with special reference to gender difference*. Australia: ISSI.
- Joan M, Reitz, (2004). *Dictionary For Library And Information Science*. Westport Connecticut, London: Libraries Unlimited.
- Kanafi, I., Dahri, H., Susminingsih, S., & Bakhri, S. (2021). The contribution of Ahlussunnah Waljamaah’s theology in establishing moderate Islam in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6437>
- Khamdevi, M. (2023). Tren Penelitian Arsitektur Nusantara: Sebuah Tinjauan Literatur dengan Pendekatan Analisis Bibliometrik. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian*, 7(1), 1-16. <https://doi.org/10.33510/marka.2023.7.1.1-16>
- Kemenag. (2021). *Menag Resmikan Kampus Baru dan Rumah Moderasi Beragama UIN Raden Fatah*. <https://kemenag.go.id>
- <https://kemenag.go.id/nasional/menag-resmikan-kampus-baru-dan-rumah-moderasi-beragama-uin-raden-fatah-su6ygt>

- Kemenag Tangsel. <https://tangselkota.kemenag.go.id/2021/11/02/orientasi-penguatan-moderasi-beragama/>
- Kemenkopmk. (2021). FKUB Berperan Strategis Mengelola Keberagaman dan Kerukunan Bangsa | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Retrieved October 27, 2023, from <https://www.kemenkopmk.go.id/fkub-berperan-strategis-mengelola-keberagaman-dan-kerukunan-bangsa>
- Khiste, G., & Paithankar, R. (2017). Analysis of Bibliometric Term in Scopus. *International Journal of Library Science and Information Management(IJLSIM)*, 3, 81–88.
- KOMINFO, P. (2021). *Wujudkan Kerukunan Nasional, Wapres: Jaga Kerukunan Antarumat Beragama*. Website Resmi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. <http://content/detail/37526/wujudkan-kerukunan-nasional-wapres-jaga-kerukunan-antarumat-beragama/0/berita>
- Laengle, S., Merigo, J. M., Miranda, J., Slowinski, R., Bomze, I., Borgonovo, E., Dyson, R. G., Oliveira, J. F., & Teunter, R. (2017). Forty years of the European Journal of Operational Research: A bibliometric overview.
- Larivière, V., Haustein, S., & Mongeon, P. (2015). The Oligopoly of Academic Publishers in the Digital Era. *PLOS ONE*, 10(6), e0127502. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0127502>
- Liputan6.com. (2021, Desember). *Menag Yaqut Cholil Ajak Para Dai Tanamkan Gerakan Moderasi Beragama—News Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/news/read/4834698/menag-yaqut-cholil-ajak-para-dai-tanamkan-gerakan-moderasi-beragama>
- Lubis, R. (2021, April 7). *Moderasi Beragama: Konsep Atau Aksi - UIN Syarif Hidayatullah Jakarta OfficialWebsite*. <https://www.uinjkt.ac.id/id/moderasi-beragama-konsep-atau-aksi/>
- Maizuddin, 2001057205. (2023, April 12). *Menakar Moderasi Beragama Di Negeri Syariat: Telaah Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Aceh [Other]*. LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28061/>
- Malik, A., & Busrah, B. (2021). Relasi Pemerintah dan Akademisi dalam Isu Moderasi Beragama di Indonesia. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(2), 120–135. <https://doi.org/10.22373/substantia.v23i2.9167>
- Marchio Irfan Gorbiano. (2020, November 17). Religious conservative narrative dominates social media spaces in Indonesia. *The Jakarta Post*. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/11/16/religious-conservative-narrative-dominates-social-media-spaces-in-indonesia.html>
- Muhtifah, L., Prasojo, Z. H., Sappe, S., & Elmansyah, E. (2021). The theology of Islamic moderation education in Singkawang, Indonesia: The city of tolerance. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(4), 10. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6552>
- Mula-Falcón, J., Caballero, K., & Domingo Segovia, J. (2021). Exploring academics' identities in today's universities: A systematic review. *Quality Assurance in Education*, 30(1), 118–134. <https://doi.org/10.1108/QAE-09-2021-0152>
- Mustakim, Z., Ali, F., & Kamal, R. (2021). Empowering Students as Agents of Religious Moderation in Islamic Higher Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 65–76. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.12333>

- Mymoon M, dan Raghavan, K.S. (2001). "Mapping biotechnology research using co-classification analysis", dalam *8th International Conference on Scientometrics and Informetrics Proceedings ISSI-2001 Volume 2*. BIRG: Austarlia.
- Nasir, M., & Rijal, M. K. (2021). Keeping the Middle Path: Mainstreaming Religious Moderation through Islamic Higher Education Institutions in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 213– 241. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.213-241>
- Nur, M. (2020). Kearifan Lokal Sintuwu Maroso sebagai Simbol Moderasi Beragama. *PUSAKA*, 8(2), 241–252.
- Nurul Farida and Arvy Herdianto Firmansyah, "Analisis Bibliometrik Berdasarkan Pendekatan CoWord: Kecenderungan Penelitian Kearsipan Di Jurnal Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan Dan Journal of The Archives and Records Association, Tahun 2016–2019," *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan* 13, no. 2 (2020): 91–109.
- Pendis, K. R. (2021). *Kemenag Launching Program Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah*. <https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-388-kemenag-launching-program-penguatan-moderasi-beragama-di-sekolah.html>
- Pendis, K. (2020). *Kemenag Siapkan Program Kerja Rumah Moderasi di PTKI*. Retrieved October 27, 2023, from [Pendis.kemenag.go.id website: https://pendis.kemenag.go.id/read/kemenag-siapkan-program-kerja-rumah-moderasi-di-ptki](https://pendis.kemenag.go.id/read/kemenag-siapkan-program-kerja-rumah-moderasi-di-ptki)
- Pendit, P. L. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar dan Diskusi Epistemologi*. Jakarta: JIP-FSUI. Jakarta: JIP-FSUI.
- Qing Wang, "Distribution Features and Intellectual Structures of Digital Humanities: A Bibliometric analysis," *Journal of Documentation*, 2017, <https://doi.org/10.1108/JD-05-2017-0076>.
- Research Policy*, 51(2), 104448. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2021.104448>
- Ropi, I. (2019). Whither Religious Moderation? The State and Management of Religious Affairs in Contemporary Indonesia. *Studia Islamika*, 26(3), 597–602. <https://doi.org/10.36712/sdi.v26i3.14055>
- Rosyid, A. (2022). MODERASI BERAGAMA DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 101–110. doi: 10.51476/tarbawi.v5i2.388
- Royani, Y., Tupan, T., & Kusumaningrum, D. (2019). Visualisasi Bibliometrik Penelitian Bidang Ilmu Kegempaan di Indonesia Berbasis Data Scopus Tahun 1988-2018. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7(2), 174-188. <https://doi.org/10.24252/kah.v7i2a8>
- Ryazanova, O., & Jaskiene, J. (2022). Managing individual research productivity in academic organizations: A review of the evidence and a path forward.
- Sanders, K., Kraimer, M., Greco, L., Morgeson, F., Budhwar, P., Sun, J.-M., Shipton, H., & Sang, X. (2020). Why academics attend conferences: An extended career self-management framework. *Human Resource Management Review*. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2020.100793>
- Serenko, Alexander, et.al (2010) "A scientometric analysis of knowledge management and intellectual capital academic literature (1994-2008)", *Journal of Knowledge Management*, Vol. 14 Issue: 1, pp.3-23, <https://doi.org/10.1108/13673271011015534>
- Sheline, A. R. (2020). Shifting Reputations for "Moderation": Evidence from Qatar, Jordan, and Morocco. *Middle East Law and Governance*, 12(1), 109–129.

<https://doi.org/10.1163/18763375-01201002>

- Sihombing, A. A., Abdullah, I., & Prasajo, Z. H. (2020). Nostra Aetate and Space for Religious Moderation: Interfaith Dialogue in Multicultural Indonesia. *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 19(55), 142–157.
- Sulardja, E. C. (2021). Analisis bibliometrik publikasi ilmiah bidang digital asset management berbasis data Scopus 2011-2020. *Information: Journal of Library and Information Science*, 1(3), 259–280. <https://doi.org/10.24198/inf.v1i3.35339>
- Tangselkota, K. (2021, November 2). Orientasi Penguatan Moderasi Beragama. *Untangling Academic Publishing*. 27.
- Tupan, T., & Rachmawati, R. (2017). Visualisasi Bibliometrik Penelitian Kearifan Lokal dan Sumber Daya Laut. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 5(1), 01-14. <https://doi.org/10.24252/kah.v5i1a1>
- UIN Jakarta. (2023, April 17). *Lantik Wadek dan Kapus Baru, Rektor Ingatkan Jabatan sebagai Amanat—UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Official Website*. <https://www.uinjkt.ac.id/lantik-wadek-dan-kapus-baru-rektor-ingatkan-jabatan-sebagai-amanat/>
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Velmurugan, V., & Natarajan, R. (2015). Electronic Publishing: A Powerful Tool for Academic Institutions in the Electronic Environment. *International Journal of Library Science and Information Management (IJLSIM)*, 1, 10–18.
- Wijaya, C., Saputra, E., Abdurrahman, & Firmansyah. (2021). Management of Islamic Education Based on Interreligious Dialogue in The Learning Process in Schools as An Effort to Moderate Religion in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 4306–4314.
- Yupi Royani, Tupan Tupan, and Dwiatri Kusumaningrum, ‘Visualisasi Bibliometrik Penelitian Bidang Ilmu Kegempaan Di Indonesia Berbasis Data Scopus Tahun 1988-2018’, *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7.2 (2019), hal. 177.

LAMPIRAN 1:



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 748 TAHUN 2023
TENTANG
PERUBAHAN KE 1 ATAS KEPUTUSAN REKTOR NOMOR 729 TANGGAL 17 APRIL 2023
TENTANG
PENETAPAN NAMA-NAMA PENELITI PENERIMA BANTUAN PENELITIAN BERBASIS
STANDAR BIAYA KELUARAN TAHUN 2023
PADA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

- Membaca : Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor: 1481/Un.09/PP.06/06/2023 tanggal 14 Juni 2023, perihal mohon pembetulan atas Keputusan Rektor Nomor 729 tanggal 17 April 2023 tentang Penetapan Nama-nama Peneliti Penerima Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran tahun 2023;
- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu dari hasil penelitian berbasis standar biaya keluaran bagi para Dosen di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, maka dipandang perlu penetapan nama-nama peneliti;
b. nama-nama peneliti tersebut, yang sebagaimana dimaksud pada huruf "a" memiliki mandat untuk melaksanakan penelitian yang berkualitas;
c. bahwa nama-nama sebagaimana yang tersebut dalam daftar Lampiran Keputusan ini memenuhi syarat dan ketentuan sebagai Peneliti;
d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana seperti yang dimaksud pada huruf "a", "b" dan huruf "c" maka dipandang perlu untuk menetapkan nama-nama Peneliti Penerima Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Tahun 2023 yang ditetapkan dalam bentuk Keputusan Rektor;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan pemerintah Nomor 4 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang Menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 62 Tahun 2015 Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri;



7. Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 203/PMK.05/2020 Tentang Tata cara Pembayaran dan Pertanggungjawaban Anggaran Penelitian atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
9. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 151/PMK.02/2022 Tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2023;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2952 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Pembentukan Komite Penilaian dan/atau Reviewer dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian Pada perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4842 Tahun 2022 tentang perubahan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4239 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Perguruan Tinggi Kegamaan Islam Tahun 2023;
13. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor 1714 Tahun 2020 Tentang Pedoman Rencana Strategis Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
14. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor: 01 Tahun 2023 Tentang Pemberlakuan Pedoman Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun Anggaran 2023;
15. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2023;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG TENTANG PERUBAHAN KE 1 ATAS KEPUTUSAN REKTOR NOMOR 729 TANGGAL 17 APRIL 2023 TENTANG PENETAPAN NAMA-NAMA PENELITI PENERIMA BANTUAN PENELITIAN BERBASIS STANDAR BIAYA KELUARAN TAHUN 2023 PADA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG TAHUN 2023.
- Pertama** : Menetapkan nama-nama sebagaimana dalam lampiran keputusan ini sebagai Peneliti Penerima Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Tahun 2023 pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Raden Fatah Palembang;
- Kedua** : Kepada Peneliti sebagaimana tersebut pada diktum KESATU mempunyai tugas utama untuk melakukan penelitian yang berkualitas hingga capaian luaran penelitian;
- Ketiga** : Pelaksanaan tugas sebagaimana disebut pada diktum KEDUA dapat dilaksanakan setelah ditetapkan untuk melaksanakan tugas sebagai Peneliti Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M);



- Keempat : Mekanisme pembiayaan berkenaan dengan pembayaran belanja bahan non operasional lainnya dibebankan pada Anggaran DIPA UIN Raden Fatah Palembang tahun 2023, maksimal per klaster dengan rincian sebagai berikut.
1. Penelitian Pembinaan/Kapasitas : Rp. 17.000.000,-/Judul
 2. Penelitian Dasar Program Studi : Rp. 22.000.000,-/Judul
 3. Penelitian Dasar Interdisipliner : Rp. 30.000.000,-/Judul
 4. Penelitian TerapanGlobal/Internasional : Rp. 125.000.000,-/Judul
 5. Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional : Rp. 100.000.000,-/Judul
 6. Penelitian TerapanPengembanganNasional : Rp. 100.000.000,-/Judul
 7. Penelitian Kolaborasi AntarPerguruan Tinggi : Rp. 76.111.000,-/Judul
 8. Penelitian Kolaborasi Internasional : Rp. 150.000.000,-/Judul
 9. Penelitian Pengembangan PendidikanTinggi : Rp. 40.000.000,-/Judul
- Kelima : Dengan berlakunya Keputusan ini maka Keputusan Rektor Nomor : 729 tanggal 17 April 2023 dinyatakan tidak berlaku lagi;
- Keenam : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palembang
Pada Tanggal, 26 April 2023

Rektor,



Nyayu Khodijah

Tembusan :

- 1 Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Jakarta;
- 2 Kepala Kantor Pelayanan Pembelanjaan Negara Palembang;
- 3 Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Raden Fatah Palembang;
- 4 Yang Bersangkutan Untuk Diketahui Dan Dilaksanakan



LAMPIRAN : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 NOMOR : 748 TAHUN 2023
 TANGGAL : 26 APRIL 2023
 TENTANG : PERUBAHAN KE 1 ATAS KEPUTUSAN REKTOR NOMOR 729 TANGGAL 17 APRIL 2023 TENTANG
 PENETAPAN NAMA-NAMA PENELITI PENERIMA BANTUAN PENELITIAN BERBASIS STANDAR BIAYA
 KELUARAN TAHUN 2023 PADA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 (LP2M) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG TAHUN 2023.

No	Nama	Id Registrasi	Klaster	Judul
1.	Eko Zulfikar (Ketua) Herwansyah (Anggota)* Nugroho (Anggota)* Waldi Alfathoni (Anggota)* Hendri Lheo Naldrus (Anggota)*	231010000071723	Kluster Pembinaan/Kapasitas	Munasabah Al-Qur'an: <small>lah Keterkaitan</small> Tel antara Kandungan <small>dengan Nama</small> Makna Surat-Surat Juz & 'Amma
2.	M Mahfudz Fauzi (Ketua) Hasan Marzuki (Anggota)* Dedi Wahyu Ari Setiawan (Anggota)* Rusmaniar (Anggota)*	231010000066618	Kluster Pembinaan/Kapasitas	Komposit Hijau <small>Eceng Gondok</small> Berbahan <small>Makanan yang</small> Sebagai Solusi Kemasan Ramah Lingkungan
3.	Dian Andesta Bujuri (Ketua)	231010000065706	Kluster Pembinaan/Kapasitas	Pengembangan Bahan Ajar Tematik integratif Berbasis Keislaman di Madrasah Ibtidaiyah
4.	Isnaini Rahmawati (Ketua)	231010000065386	Kluster Pembinaan/Kapasitas	Optimisme dalam Lagu Arab Bertema Corona (analisis Semiotika Riffaterre)

5.	Damayanti Iskandar (Ketua) Suci Permata Sari (Anggota)* Rahma Hidayani (Anggota)* Rio Riandi (Anggota)* Anjeli Tri Ardia Reviana (Anggota)*	231010000069783	Kluster Pembinaan/Kapasitas	Menuju Kosmetik Halal dengan Penerapan Metode Green Synthesis pada Sintesis Senyawa Turunan Ester Sinamat Sebagai Senyawa Aktif Sun Screen
6.	Sarah Afifah (Ketua) Salsabila Azzahra (Anggota)*	231010000067294	Kluster Pembinaan/Kapasitas	Pengembangan Skala Identitas Nasional dalam Perspektif Psikologi Sosial pada Generasi Z

No	Nama	Id Registrasi	Klaster	Judul
7.	Husnah Lutfiah (Ketua) Achmad Fadil (anggota)* Rifqi Pratama (Anggota)* Muhammad Iqbal (Anggota)*	231010000068271	Kluster Pembinaan/Kapasitas	Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Teori andragogi Terhadap Mahasiswa PAI UIN Raden Fatah Palembang
8.	Zulhijra (Ketua)	231010000071752	Kluster Pembinaan/Kapasitas	<i>Religious Culture As The Basis For Formation of Religious Behavior At Man 1 Palembang</i>
9.	Etrie Jayanti (Ketua)	231010000069421	Kluster Pembinaan/Kapasitas	Desain instrumen untuk Mengukur Hots Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia
10.	Jufrizal (Ketua) Adi Wirawan (Anggota)* Dinda Anugrah Tristi (Anggota)* Adriansyah Admaja (Anggota)*	231010000068978	Kluster Pembinaan/Kapasitas	Integrasi Literasi Media dan informasi dalam Praktik Jurnalisme di Sumatera Selatan
11.	Amir Hamzah (Ketua) Nurlaeli (Anggota)	231020000068627	Kluster Dasar Program Studi	Pengembangan Elektronik Modul Berbasis Konten Lokal Sumatera Selatan pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

12.	Tutut Handayani (Ketua) Masnun Baiti (Anggota) Ayu Nur Shawni (Anggota)* Ines Tasya Jadidah (Anggota)*	231020000068661	Kluster Dasar Program Studi	Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pasca Pembelajaran Jarak Jauh: Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Al Fahd Kota Palembang
13.	Syarifah (Ketua) Hj. Delia Yusfarani (Anggota) Sully Pudja Karisma (Anggota)* Ahmad Rizki Fauzan (Anggota)*	231020000069422	Kluster Dasar Program Studi	Potensi Fungi Endofit dari Daun Jambu Nasi-nasi (<i>syzygium Zeylanicum</i>) Sebagai Antibiotik Alami dalam Mengobati Jerawat
14.	Sujinal Arifin (Ketua) Arvin Efriani (Anggota)	231020000069781	Kluster Dasar Program Studi	Efektivitas Penggunaan E-modul PMRI Berbantuan Augmented Reality
15.	M. Jhoni (Ketua) Muhammad Hasbi (Anggota)	231020000071873	Kluster Dasar Program Studi	Program Pembelajaran Sains Berpendekatan E-setsar Bagi Peningkatkan Multiple Skills Calon Guru

No	Nama	Id Registrasi	Klaster	Judul
16.	Lukmawati (Ketua) Muhtarom (Anggota) Nora Rahmadhani Putri (Anggota)* Salsabila Nur Kamila (Anggota)*	231020000069498	Kluster Dasar Program Studi	Evaluasi Proses : Penerapan Virtual Learning (pembelajaran Daring) di Fakultas Psikologi
17.	Muhammad Win Afgani(Ketua) Retni Paradesa (Anggota)	231020000071855	Kluster Dasar Program Studi	Pengembangan Emodul Matematika SMP dengan Konteks Islam Melayu
18.	Deddy Ilyas (Ketua) Rahmat Hidayat (Anggota) Yulian Rama Pri Handiki (Anggota)* Dwi Revalina Daulay (Anggota)* Seli Oktaverina (Anggota)*	231020000065648	Kluster Dasar Program Studi	Dialektika Ideologi Islam Tradisionalis dan Reformis: Studi Tafsir Al-ibriz Karya Bisri Musthafa dan Tafsir An-nur Karya Hasbi Ash-shiddieqy

19.	Ermis Suryana (Ketua) H. Mgs. Nazarudin (Anggota)	231020000071763	Kluster Dasar Program Studi	Pembelajaran PAI Berbasis HOTS (studi di MTs Negeri 2 Palembang pada Mata Pelajaran Fiqh)
20.	Shynta Amalia (Ketua) Deta Desvitasari (Anggota)	231020000069917	Kluster Dasar Program Studi	Using Padlet-a digital Collaborative Web Platform - To Foster Efl Students's; Autonomous Learning and Writing Achievement At English Education Study Program Uin Raden Fatah Palembang
21.	Mukmin (Ketua) Nurul Hidayah (Anggota)	231020000070932	Kluster Dasar Program Studi	Reorientasi Kurikulum Bahasa Arab Era Endemi pada Pendidikan Menengah di Sumatera Selatan
22.	Fitriah, M.Hum (Ketua) Sri Suriana (Anggota) Endang Rochmiatun (Anggota)	231020000071885	Kluster Dasar Program Studi	Melacak Jejak Keturunan Arab di Bungin Ayeab (tinjauan Historis-sosiologis)
23.	Elfira Rosa Pane (Ketua) Leni Legasari (Anggota)	231020000071886	Kluster Dasar Program Studi	Desain Primer dalam Reaksi Polymerase Chain Reaction (pcr) Gen Cytochrome Oxidase I (coi) Secara in Silico Sebagai Alat Identifikasi Makanan yang Mengandung Babi (sus Scrofa).
24.	Hidayat (Ketua) Ibrahim (Anggota)	231020000066001	Kluster Dasar Program Studi	Kepemimpinan Kepala MA Nurul Muhajirin dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik

No	Nama	Id Registrasi	Klaster	Judul
25.	Novin Teristiandi (Ketua) Meta Yuliana (Anggota)	231020000066898	Kluster Dasar Program Studi	Kelimpahan Semut (formicidae) di Area Sawah,Merapi Timur, Sumatera Selatan

26.	Iredho Fani Reza (Ketua) Kiki Cahaya Setiawan (Anggota) Eko OktapiyaHadinata (Anggota)	231020000065626	Kluster Dasar Program Studi	<i>Islamic Religiousness As A Control of Suicide intentions in Final Stage Students Through Spiritual Experience</i>
27.	Choiriyah (Ketua) M. Amin (Anggota)	231020000070107	Kluster Dasar Program Studi	Empowerment Strategy Wawasan Keislaman Umat Melalui Program Safari Subuh Pemkot Palembang
28.	Annisa Astrid (Ketua) Fitri AlyaOkta Sukma (Anggota) Eko Saputra (Anggota)	231020000065379	Kluster Dasar Program Studi	Integrasi Budaya dalam Kelas Efl: Representasi Budaya dan Persepsi Guru
29.	Dolla Sobari(Ketua) Kristina Imron (Anggota) M. Aji Pramudio (anggota)* Syamil Rizki (Anggota)* Sayyidah Nadhriyatul M (Anggota)* Salwa Humairoh (Anggota)*	231020000065987	Kluster Dasar Program Studi	Pemetaan Skripsi Mahasiswa Berbahasa Arab dalam Penyusunan Program Pertukaran Pelajar Antar Program Studi di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
30.	Moh. Ismail Sholeh (Ketua) Pandu Jati Laksono (Anggota)	231020000066034	Kluster Dasar Program Studi	Analisis Miskonsepsi Mahasiswa Calon Guru Kimia pada Konsep Laju Reaksi
31.	Zuul Fitriani Umari (Ketua)* Zulfikri (Anggota)*	231030000068063	Kluster Dasar Program Studi	Kontribusi Bank Wakaf Mikro Terhadap UMKM dalam Mengembangkan Indutri Halal
32.	Mardeli (Ketua) SUKIRMAN (Anggota)	231030000068624	Kluster Dasar Interdisipliner	Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Metode Pembelajaran di Smp Negeri Sekota Palembang
33.	Agustiany Dumeva Putri (Ketua) Riza Agustiani (Anggota) Atika Zahra (Anggota)	231030000069587	Kluster Dasar Interdisipliner	Desain Pembelajaran Geometri Bangun Ruang Menggunakan Konteks Budaya dengan Teknologi <i>Augmented Reality</i> Berbantuan android di SMA Negeri 1 Palembang

34.	H. Pathur Rahman (Ketua) John Supriyanto (Anggota) Muhammad Takrip (Anggota)* Taufiqurrahman (Anggota)*	231030000065646	Kluster Dasar Interdisipliner	Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Kajian Tafsir Ayat-ayat Moderasi di Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Pena Kita indralaya Sumatera
-----	--	-----------------	-------------------------------	---

No	Nama	Id Registrasi	Klaster	Judul
	Arum Melati (Anggota)*			Selatan
35.	Dewi Warna (Ketua) Anisatul Mardiah (Anggota) Nurlatiffah (Anggota)* Nyimas Maharani Shalima (Anggota)*	231030000066032	Kluster Dasar Interdisipliner	Need Analysis of Translation Contents and Islamic Contents For English Translation Subject
36.	Andriyani (Ketua) Rusmala Dewi (Anggota)	231030000067645	Kluster Dasar Interdisipliner	Penyelesaian Pidana Melalui Adat Tepung Tawar di Desa Ibul, Kecamatan Belida Darat, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan
37.	Abdul Hadi (Ketua) Munir (Anggota) Kiki Mikail (Anggota) Saipul Anwar (Anggota)* Hojjatollah Ibrahim (Anggota)* Ilham Juliansyah (Anggota)* Itra Jusari (Anggota)*	231040000068498	Kluster Terapan Global/Internasional	Pendidikan Politik di indonesia dan Iran: Studi Komparatif Pondok Pesantren dan Hauzah Ilmiah
38.	Yulion Zalpa (Ketua) NicoOktarioAdytyas(Anggota)	231050000069732	Kluster Terapan Kajian Strategis Nasional	Legitimasi Pengetahuan Lokal Berbasis Ecospiritualism Untuk Ketahanan Lingkungan (Studi Kasus Hutan Larangan dan Hutan Adat di Provinsi Sumatera Selatan, Jambi dan Bangka Belitung)

39.	Mardiah Astuti (Ketua) Siti Fatimah (Anggota)	231050000065715	Kluster Terapan Kajian Strategis Nasional	Relevansi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan
40.	Ema Yudianti (Ketua) Listya Istiningtyas (Anggota) Siti Khosiyah (Anggota) Jesyia Syahira (Anggota) Nia Octavia (Anggota)	231060000071896	Kluster Terapan Pengembangan Nasional	<i>This Reseach Is Entitled : The Role of Leadership Style As A Moderator in The Influence of Work Climate, Self-Compassion Gratitude For Psichological Well-being in Lecturers At PTKIN</i>
41.	Ahmad Syarifudin (Ketua)* Hamidah (Anggota)*	231060000066124	Kluster Terapan Pengembangan Nasional	<i>The Institution of Religious Profession Certification Opportunities and Challenges</i>
No	Nama	Id Registrasi	Klaster	Judul
42.	Muhamad Uyun (Ketua) Irfan Fahmi (Anggota)	231070000066044	Kluster Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi	Pengaruh Nilai Agama, Nilai Budaya dan Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Kesadaran Bermasyarakat dalam Membentuk integritas pada Siswa di Sumatera Selatan dan Jawa Barat.
43.	Herlina (Ketua) Siti Maryam (Anggota) Fadhilatul Hamdani (Anggota) Alfida (Anggota)	231070000069577	Kluster Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi	Visualisasi Bibliometrika Publikasi digital dan Kebijakan Perguruan Tinggi tentang Moderasi Beragama pada Tahun 2012 - 2021 di Indonesia
44.	Siti Rodiah (Ketua) Ratih Rizqi Nirwana (Anggota) Deby Pratiwi (Anggota)* Dea Febrianti (Anggota)* Selvira Aurelia (Anggota)* Yuni Melwani (Anggota)*	231070000069944	Kluster Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi	Modifikasi Katalis Tio ₂ dengan Cao Dari Limbah Cangkang Keong Mas Sebagai Fotokatalis Reduksi Co ₂ : Menciptakan Kampus Hijau Zero Emisi

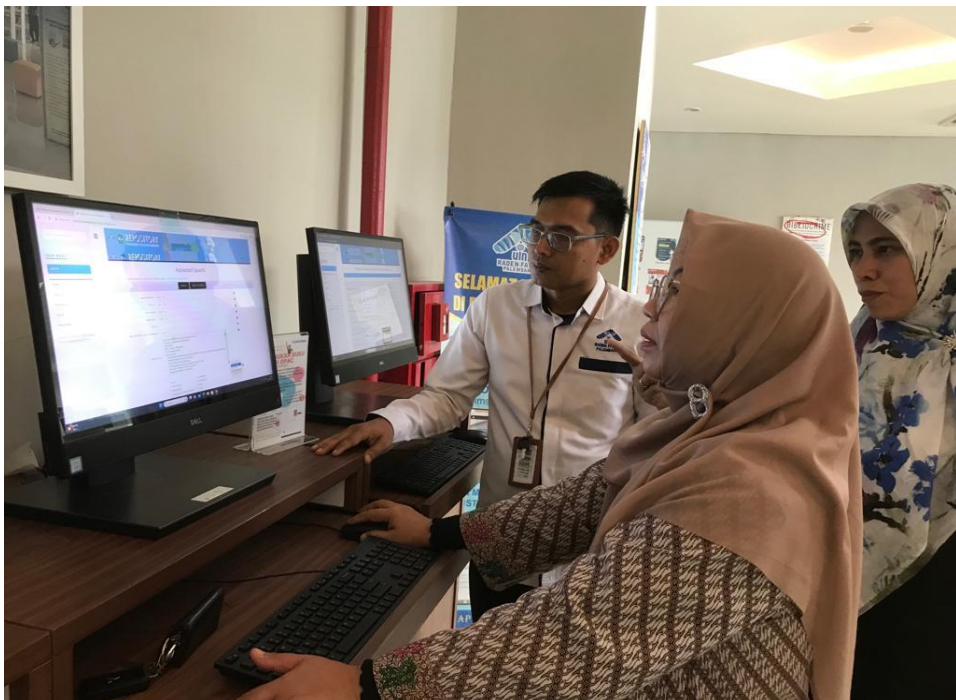
45.	Budiman (Ketua) Alkhoriah Nur Kholifah (Anggota) Mohd. Nasir Selamat (Anggota)* Komaruddin (Anggota)* Nur Karimah (Anggota)* Anisa Juniarti (Anggota)*	231080000066127	Kluster Kolaborasi Internasional	<i>The influence Multiple Factors of Organizational Cohesiveness in Public University; The Role of Toxic Leadership As Trait Activator</i>
46.	Ahmad Zainuri M.Pd.I (Ketua) K.A. Bukhori (Anggota)	231090000065385	Kluster Pengembangan Pendidikan Tinggi	Kesiapan Uin Raden FatahPalembang dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
47.	Ra. Hoetary Tirta Amallia (Ketua) Feliyanti (Anggota)	231090000069306	Kluster Pengembangan Pendidikan Tinggi	Faktor Risiko Kualitas Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting pada Anak

Rektor,



Nyayu Khodijah

LAMPIRAN 2:



**Foto Kegiatan Penelusuran Dan Pengambilan Data Ke Repository
UIN Raden Fatah Palembang, Tanggal 14 Agustus 2023**

LAMPIRAN 2:



Foto Kegiatan Observasi ke Rumah Moderasi Beragama UIN Raden Fatah Palembang, Tanggal 14 Agustus 2023

LAMPIRAN 3:



**Foto Kegiatan Wawancara
Kepala Pusat Pengembangan Moderasi Beragama UIN Raden Fatah Palembang
Tanggal 14 Agustus 2023 Pukul 16.00 WIB s.d Selesai**

LAMPIRAN 4:



**Foto Kegiatan Wawancara dengan Pelopor Moderasi Beragama / Dosen SPI
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
Tanggal 14 Agustus 2023 Pukul 10.30 WIB s.d Selesai**

LAMPIRAN 6:



**Foto Kegiatan Wawancara
Moderasi Beragama Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Tanggal 30 Agustus 2023**

LAMPIRAN 7:



Foto Kegiatan Wawancara Monevng Penelitian Dan Wawancara Moderasi Beragama Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tanggal 15 Agustus 2023

LAMPIRAN 8:



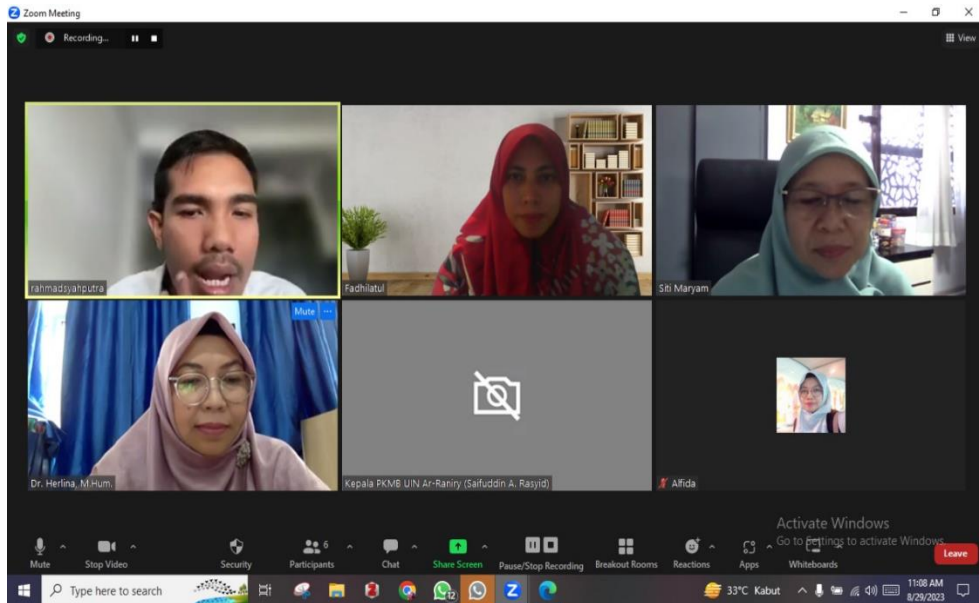
**Foto Kegiatan Wawancara
Moderasi Beragama Di UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Tanggal 5 September 2023**

LAMPIRAN 9:



**Foto Kegiatan Penelusuran Dan Pengambilan Data Ke Repository
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tanggal 14 Agustus 2023**

LAMPIRAN 10:



**Foto Kegiatan Wawancara
Moderasi Beragama Dengan UIN Ar-Raniry Aceh
Tanggal 29 September 2023**

LAMPIRAN 11:



**Foto Kegiatan Wawancara
Moderasi Beragama Di UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta
Tanggal 07 September 2023**

LAMPIRAN 12:

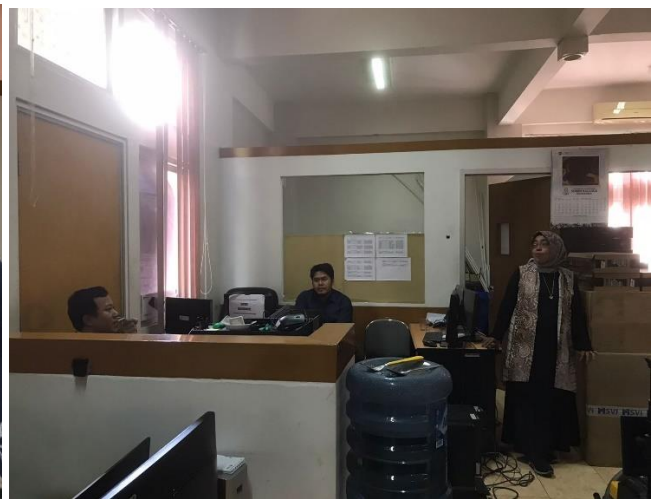


Foto Kegiatan Penelusuran Dan Pengambilan Data Ke Repository UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Tanggal 08 September 2023

